

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Master Pendidikan (M.Pd)

SITI MARJIYAH

201763017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53120 Telp : 0281-035024, 028250, Fax : 0281-030553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 680 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Marjiyah
NIM : 201763017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : SITI MARJIYAH
NIM : 201763017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JudulTesis : Pembentukan Karakter Peduli Sosial
Melalui Pembelajaran IPS
di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.19661007 200003 1 002

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0291-635624, 628259 Fax. 0291-636553
Website: pps.uinwala.ac.id/dpa E-mail: pps@uinanpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : SITI MARJIYAH
NIM : 201763017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Peduli Sosial
Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1
Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409141998032001 Ketua Sidang/ Penguji	
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 197105081998031003 Sekretaris/ Penguji	
	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji	
4	Dr. Heru Kumiawan, M.A NIP. 198103222005011002 Penguji Utama	
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 197402281999031005 Penguji Utama	

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Siti Marjiyah
NIM : 201763017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga." seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 Mei 2022



Hormat saya,

Siti Marjiyah

NIM. 201763017

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SD MUHAMMADIYAH 1
PURBALINGGA**

SITI MARJIYAH

NIM.201763017

ABSTRAK

Pendidikan karakter sudah tidak asing lagi didengar. Pasalnya dalam berbagai penelitian maupun kajian kajian teori (buku) sudah banyak yang membahas mengenai pendidikan karakter. Namun dalam kenyataannya karakter belum dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengutip dari hasil riset yang dilakukan oleh Boston University menunjukkan bahwa kemampuan memiliki rasa empati (karakter sosial) pada anak muda menurun 40% selama 10 tahun terakhir, dan diperkuat berita yang dilansir dari Suara.com pada hari Selasa tanggal 23 April 2019, terdapat beberapa studi terbaru yang menyatakan bahwa dewasa ini rasa empati (Peduli sosial) makin jarang ditemukan dalam diri seseorang, hal tersebut menyebabkan orang-orang cenderung bersikap apatis bahkan jumlahnya mencapai 65%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta angket. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu mengubah karakter peserta didik lebih baik lagi.

The formation of social care characters through social studies learning is carried out by including social care characters in the Learning Implementation Plan. and implemented in Direct Learning Practice (PPL)

Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dilakukan dengan menyisipkan karakter peduli social dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dan diimplementasikan dalam Praktek Pembelajaran Langsung (PPL). Pembentukan karakter peduli sosial dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas berupa penjelasan dari guru sesuai dengan materi peduli sosial. Selain pembelajaran di kelas pembentukan karakter peduli sosial dilakukan dengan praktek pembelajaran langsung . Setelah mendapatkan teori dari guru dan mampu mempraktekkan dalam pembelajaran langsung peserta didik menerapkan karakter peduli sosial tersebut menjadi suatu pembiasaan dan menjadi budaya di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Kata kunci: pembentukan, karakter peduli sosial, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**ESTABLISHMENT OF SOCIAL CARE CHARACTER
THROUGH IPS LEARNING IN SD MUHAMMADIYAH 1
PURBALINGGA**

SITI MARJIYAH

NIM.201763017

ABSTRACT

Character education is no stranger to hearing. The reason is that in various studies and theoretical studies (books) many have discussed character education. But in reality the characters have not been presented in everyday life. Quoting from the results of research conducted by Boston University showing that the ability to have a sense of empathy (social character) in young people has decreased by 40% over the last 10 years, and is reinforced by news that was reported by Suara.com on Tuesday, April 23, 2019, there are several studies the latest which states that nowadays empathy (social care) is increasingly rarely found in a person, this causes people to tend to be apathetic, even reaching 65%.

This study aims to describe the formation of social care character through learning Social Sciences at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation as well as questionnaires. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the formation of social care characters through social science learning is able to change the character of students for the better.

The formation of social care characters through social studies learning is carried out by including social care characters in the Learning Implementation Plan. and implemented in Direct Learning Practice (PPL). The character of social care will be attached to students through various activities that have been programmed at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. The formation of social care characters is carried out through classroom learning in the form of explanations from the teacher in accordance with social care material. In addition to learning in class, the formation of social care characters is carried out by direct learning practices or through extracurricular activities so that students will experience it for themselves. After getting the theory from the teacher and being able to practice it in direct learning, students apply the social care character to become a habit and become a culture at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Keywords: social care, character building, Social Science learning

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	b	Be
ت	ta"	t	Te
ث	sa"	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha"	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya" mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au

	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>
--	-----	---------	--------------

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

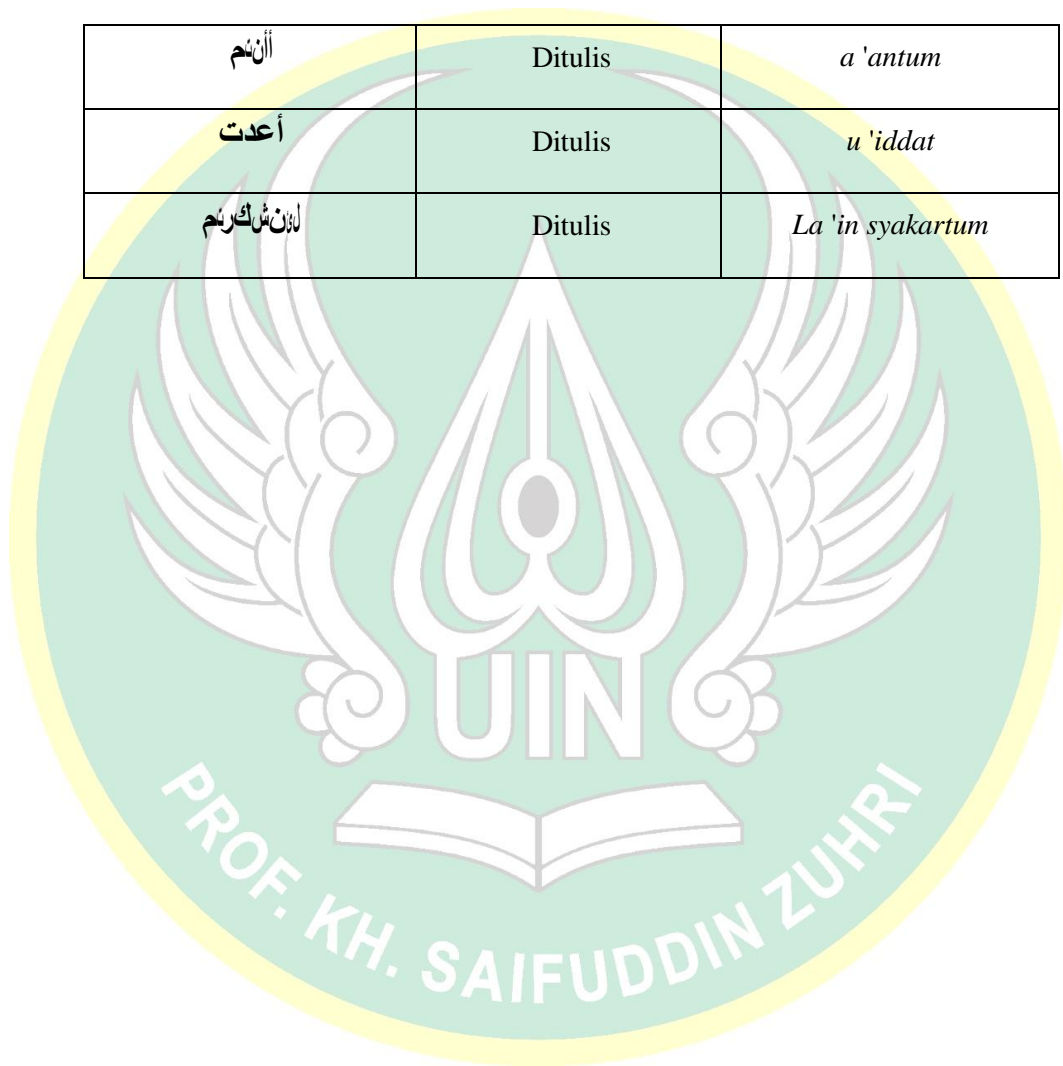
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لِإِنْ شِركَتِكُمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik- baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

"Orang-orang yang membuat Anda tertawa, yang membantu Anda ketika Anda membutuhkan. Orang-orang yang benar-benar peduli. Mereka adalah orang-orang layak di simpan dalam hidup Anda. Orang lain hanya lewat."

(Karl Marx)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Abu Kasir dan almarhumah Ibu Wasinah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Suami dan anakku tercinta, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya. Sekaligus sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
5. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan staf karyawan) SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.

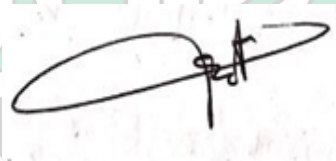
6. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
7. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Penulis,



Siti Marjiyah

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

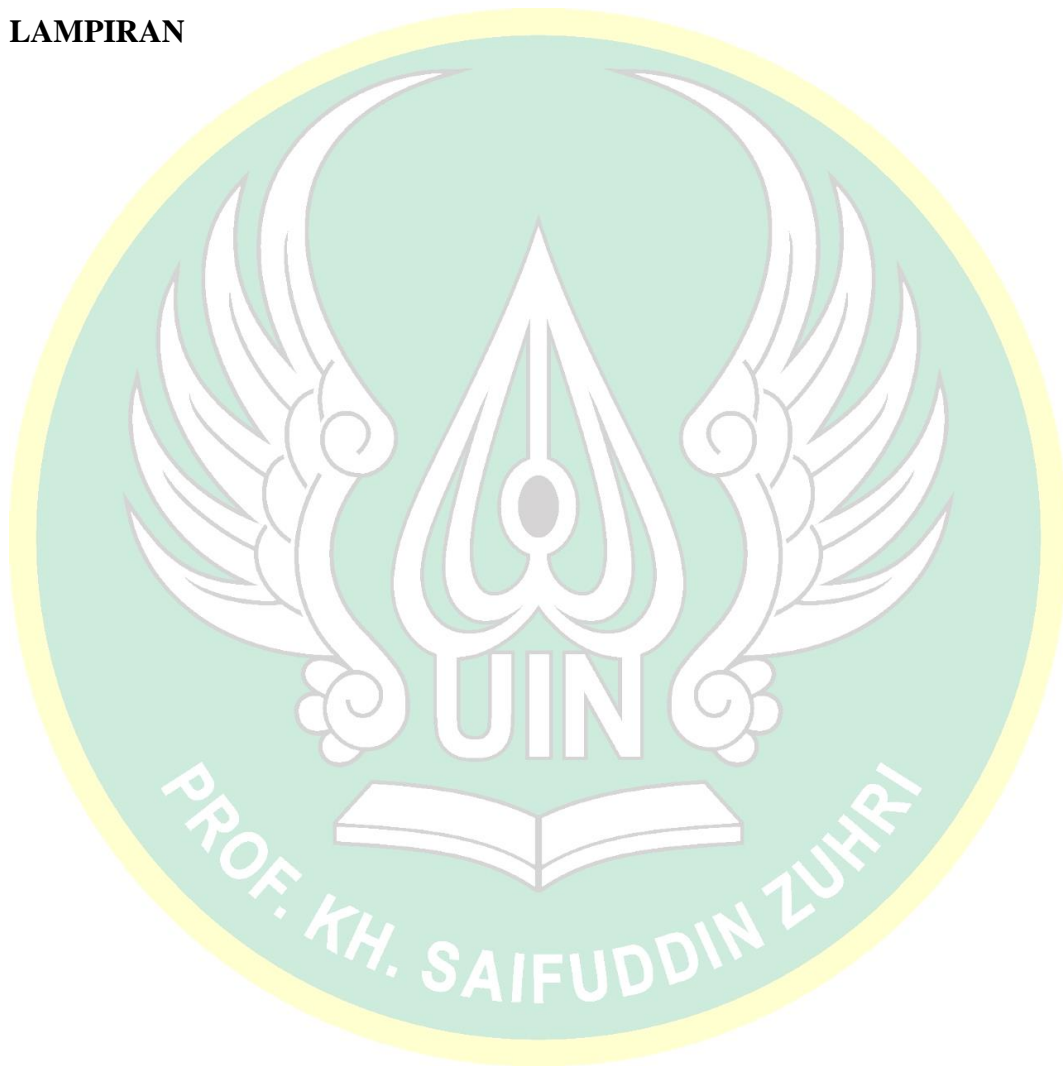
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. 1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penelitian	8
BAB II KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN PEMBELAJARAN ILMU	
PENGETAHUAN SOSIAL	
A. Konsep Dasar Karakter	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Pendidikan Karakter	16
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
4. Pembentukan Karakter	24

B. Karakter Peduli Sosial	25
1. Pengertian Karakter Peduli Sosial	25
2. Sumber Hukum Peduli Sosial	28
3. Bentuk-bentuk Peduli Sosial	30
4. Indikator Peduli Sosial	31
C. Pembelajaran IPS	33
1. Pengertian IPS	34
2. Pengertian Pembelajaran	35
3. Pengertian Pembelajaran IPS	37
4. Peduli Sosial dalam Mata Pelajaran IPS	40
D. Telaah Pustaka	42
E. Kerangka Berpikir	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	54
B. Pembahasan dan Hasil	71
1. Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	71
a. Perencanaan Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ...	72
b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ...	80
c. Evaluasi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	
2. Analisis/ Pembahasan	132

BAB V. Penutup	
A. Simpulan	138
B. Implikasi	138
C.Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	20
Tabel 2	Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	60
Tabel 3	Data Keadaan Guru dan Karyawan.....	60
Tabel 4	Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	63
Tabel 5	Data Kondisi Ruang SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	64
Tabel 6	Data Mebelair SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	65
Tabel 7	Data Prestasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Pembentukan Karakter	25
Gambar 2 Kerangka Berpikir.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Kabid Kurikulum
- Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Guru IPS
- Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada sebagian guru
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran
- Lampiran 6 Pedoman Observasi kepada Peserta Didik
- Lampiran 7 Pedoman Observasi kepada Orang Tua
- Lampiran 8 Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan karakter sudah tidak asing lagi didengar. Pasalnya dalam berbagai penelitian maupun kajian kajian teori sudah banyak yang membahas mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan selama ini baru mengenal norma atau nilai-nilai, dan belum ada proses tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pembinaan karakter dan peningkatan intelektualitas siswa merupakan hal yang penting dan diprioritaskan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut dapat terjadi disertai dengan berbagai kajian tentang pendidikan dan adanya peraturan perundang-undangan yang sesuai.² Dengan demikian, pendidikan karakter seharusnya benar-benar ditanamkan pada diri sendiri dan dimulai dari anak usia dini yakni salah satunya pada jenjang Sekolah Dasar.

Penanaman pembentukan karakter yang ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pembelajaran, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Penanaman karakter pada jenjang Sekolah Dasar seharusnya menjadi perhatian khusus agar benih-benih kader bangsa Indonesia ini semakin membaik. Masyarakat sejak masa muda menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui sebelumnya. Mereka dibombardir dengan lebih banyak pengaruh negatif melalui media dan sumber eksternal lainnya yang lazim dalam budaya saat

¹ Muhammad Mona Adha, "Pemahaman Dan Implementasi Nilai Karakter Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Media Komunikasi FPIPS* 10, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.23887/mkfis.v10i2.463>.

² Ahmad Tanfidzi Dharma Putra, *Implementation the Strengthening of Character Education through Social Studies Learning and School Culture*, *The Indonesia Journal of Social Studies*, Volume 4 (1) (2021): 27-35

ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sekolah yang sekaligus mendorong pengembangan karakter dan mempromosikan pembelajaran.³

Mengutip dari hasil riset yang dilakukan oleh Boston University menunjukkan bahwa kemampuan memiliki rasa empati (karakter sosial) pada anak muda menurun 40% selama 10 tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi dan internet.⁴ Permasalahan di atas senada dengan berita yang dilansir dari Suara.com pada hari Selasa tanggal 23 April 2019, terdapat beberapa studi terbaru yang menyatakan bahwa dewasa ini rasa empati (Peduli sosial) makin jarang ditemukan dalam diri seseorang, hal tersebut menyebabkan orang-orang cenderung bersikap apatis bahkan jumlahnya mencapai 65%. Tidak dipungkiri bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadikan manusia diperbudak oleh *Smartphone* dan hilang serta mati rasa empatinya (peduli sosial) terhadap lingkungan sekitarnya.⁵

Permasalahan di atas mengidentifikasi bahwa kesadaran masyarakat terhadap sikap saling menghargai satu sama lain masih tergolong kurang. Maka di sinilah perlu pendidikan yang mampu mengantarkan seseorang untuk bersikap empati (peduli sosial). Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan materi secara pengetahuan saja, namun secara implementasi harus diperhatikan betul peserta didik dapat mengimplementasikan atau tidak. Demikian dapat dipahami, sebagai salah satu penggerak mencerdaskan peserta didik, pendidik senantiasa memberikan kualitas peserta didik bukan hanya sekedar kuantitas.⁶ Melihat hal tersebut, maka mengantarkan peserta didik untuk memahami dan saling mengasihi sesama manusia sudah menjadi kewajiban dan amanah pendidik. Pemahaman dan pengimplementasian tersebut selaras dengan pemikiran Imam Ghazali

³ Aynur Pala, *The Need for Character Education*, International Journal of Social Sciences and Humanity Studies Vol 3, No 2, 2011. 23-24

⁴ Siti Khairunnisa dan Muqawwim, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Peduli Sosial*, Jurnal Pendidikan IAIN Kudus, Vol. 9 (2), 2020. 207.

⁵ Suara.com yang diakses pada tanggal 29.09.2021.

⁶ Yanuardi Syukur, *Mendidik Indonesia*, (Yogyakarta, Giga Pustaka, 2014), 106.

yang menyatakan pengamalan keilmuan seseorang merupakan sebuah puncak keilmuan.⁷

Adanya krisis moral merupakan permasalahan yang harus diselesaikan dengan salah satu cara yaitu melalui pendidikan karakter. Senada hal tersebut, John Stuart Mill seperti dikutip Barnawi dan M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan terobosan dari berbagai cara untuk mengatasi kendala sosial yang ada pada masyarakat.⁸ Pelaksanaan pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Pembentukan karakter peduli sosial ini akan terbentuk pada diri peserta didik secara bertahap. Untuk mewujudkan karakter peduli sosial sudah selayaknya dipikirkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Agar pembentukan karakter peduli sosial ini terwujud, maka perlu dirumuskan dan diidentifikasi kata-kata operasional karakter peduli sosial. Kata-kata operasional berkarakter sangat membantu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan karakter yang dibentuk. Karakter peduli sosial merupakan komponen utama yang harus ada di dalam pembelajaran, karena memegang peranan penting dan menentukan pembelajaran. Karakter yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas, misalnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian. Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap awal yang wajib dimiliki pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan muara dari segala sumber pengetahuan teori, ketrampilan dasar yang harus dikuasai dan pemahaman yang mengenai objek belajar dan situasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembentukan karakter tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, akan tetapi pembentukan karakter peduli sosial bisa juga melalui

⁷ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam pembentukan Pribadi Muslim Menurut Al-Ghazali*, (Bintan: Stain Sar, 2019), 56.

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

kegiatan ekstrakurikuler. Materi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak peduli sosial, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup yang prima. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang berfungsi menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri peserta didik, karena peserta didik telah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan terhadap potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal untuk masa depannya. Adapun fungsi kegiatan kurikuler adalah :

1. Pengembangan

Kegiatan ini ekstrakurikuler ini mengembangkan kreativitas bagi peserta didik.

2. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial.

3. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadikan peserta didik menjadi rileks, menyenangkan bagi peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

4. Persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dimulai dari perencanaan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga diantaranya adalah Tapak Suci. Kegiatan tapak suci merupakan olahraga pencak silat yang dimiliki oleh orthonom muhammadiyah. Kegiatan tapak suci wajib diikuti oleh setiap peserta didik seminggu sekali. Meski berbeda tingkatannya, olahraga ini juga mengajarkan teknik-teknik dasar bela diri bagi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kecakapan dalam bela diri ketika sewaktu waktu digunakan untuk mencegah kemungkaran yang ada di masyarakat. Sebagai lembaga dibawah naungan muhammadiyah, maka

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga menetapkan tapak suci sebagai kegiatan yang harus diikuti oleh semua peserta didik, baik kelas 1-kelas Kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya adalah Dai Cilik.

Kegiatan dai cilik ini dilaksanakan bagi peserta didik yang minat dan memiliki bakat untuk menjadi da'i. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik yang ikut dalam da'i cilik dapat menyampaikan pesan-pesan Islam, meskipun hanya sebatas satu ayat. Kegiatan ini, mendapat sambutan kepada orang tua, karena dapat melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak serta menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Kegiatan da'i ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan menumbuhkan sikap peduli sosial atau karakter sosial yang ada pada diri peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler MTQ.

Kegiatan MTQ yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu dengan mendidik peserta didik dimulai dari tilawah, tahfidz, serta lantunan ayat al-Qur'an (qari'). Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kecakapan berbasis Qur'ani, dimana peserta didik bukan hanya sekedar cerdas dalam IPTEK namun cerdas juga dalam IMTAQ. Kegiatan MTQ ini diikuti oleh peserta yang memiliki bakat dan minat dalam mengembangkan al-Qur'an. Namun perlu diketahui bahwa, bimbingan tahfidzul quran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki target dengan anak yang keluar dari SD Muhammadiyah 1 Purbalingga akan tahfiz juz amma atau juz 29 dan 30. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi guna membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga akan memantapkan pengembangan kepribadian peserta didik yang cenderung berkembang melalui jalan tertentu.⁹

Pembentukan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah sangat cocok diterapkan bagi peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Budaya

⁹ *Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*

sekolah dalam pembentukan karakter peduli sosia ini dapat dilihat pada kegiatan yang yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan dari para pendidik maupun tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, program rutin ini dilakukan setiap hari dengan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan untuk selalu senyum , sapa dan salam di saat peserta didik di pintu gerbang sekolah, saat masuk lingkungan sekolah dan saling menyapa, mengucapkan salam kepada guru, karyawan maupun teman ketika bertemu. Ketika para pendidik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berangkat pukul 06.00 dan sudah ada di sekolah, kemudian dilanjutkan briefing pagi yang dipimpin kepala sekolah untuk menyampaikan materi tentang kegiatan apa yang akan dilakukan satu hari ke depan, briefing dilakukan sekitar 20 menit dari pukul 06.10 sampai 06.30. Dilanjutkan menyambut kedatangan peserta didik dengan berbaris di sepanjang jalan di samping kelas, nah ini yang disebut kegiatan afeksi, ketika peserta didik datang ke sekolah guru sudah menyapa dan ini akan menjadikan motivasi bagi peserta didik. Kegiatan spontan juga dilakukan ketika ada teman yang terkena musibah. Peserta didik dibiasakan untuk memberikan bantuan kepada korban yang terkena musibah. Pembentukan karakter peduli sosial dibentuk salah satunya dengan budaya sekolah. Pendidik akan memberi teguran terhadap peserta didik yang tidak peduli dengan temannya.¹⁰ Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang telah merupakan kebiasaan akan membentuk karakter peduli sosial pada diri peserta didik.

Hal tersebut, mengidentifikasikan bahwa sekolah menjadi sarana komponen yang paling cepat dan tepat untuk mendidik karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapat Mirza Deswandi yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 23 Nopember 2021

mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan masyarakat yang ideal berkarakter dapat dilakukan secara efektif melalui lembaga sekolah.¹¹ Sudut pandang yang lain, suasana sekolah yang berbeda akan menimbulkan pengaruh karakter peserta didik.¹² Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas peserta didik dilakukan di sekolah, sehingga sosialisasi dilakukan di sekolah dapat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik dengan pembentukan karakter secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang.¹³ Data observasi yang ditemukan dilapangan oleh peneliti yaitu banyaknya peserta didik ketika pembelajaran IPS diajarkan secara riil (kehidupan nyata) dengan kegiatan sosial seperti berbelanja (interaksi sosial), sedekah jum'at (pembagian nasi bungkus), dan lain sebagainya. Kegiatan ini menggambarkan bahwa sikap kepedulian sosial selalu diterapkan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga agar peserta didik memiliki karakter sosial didalam kehidupan.¹⁴

Dengan demikian, setelah dipaparkan berbagai argument yang ada diatas, yang menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan sikap kesadaran peduli sosial dapat dilakukan melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS pada jenjang Sekolah dasar dan menengah diajarkan dan dibekali wawasan tentang sikap, nilai luhur, moralitas serta sikap kepedulian terhadap sesama manusia baik ras, suku maupun agama. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji "Pembentukan Karakter Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga" yang nantinya menjadi model bagi sekolah sekolah lain untuk menerapkan pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran IPS.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pemaparan permasalahan di atas dirumuskan masalah:

¹¹ Jurnal Mirza Deswandi, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata, Sosio Didaktika*, 2, No.1, (2015), 32.

¹² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 70.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 9.

¹⁴ Hasil observasi di SD Muhammadiyah Purbalingga, tanggal 28 September 2021 pukul 08.30 wib

Bagaimana pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Jika diuraikan dalam penelitian ini, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

a. Secara Teoritis

Dilihat secara teoritis manfaat yang diperoleh yaitu untuk memperkaya khazanah dan menjadikan bahan kajian lebih lanjut tentang pentingnya pembentukan karakter peduli sosial peserta didik baik ditingkat dasar maupun menengah.

b. Secara Praktis

Dilihat secara praktis manfaat yang diperoleh yaitu sebagai sarana evaluasi dan mengembangkan serta memperluas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap sikap karakter peduli sosial pada peserta didik khususnya di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

D. Sistematika

Pada sistematika pembahasan riset tesis ini terdiri 5 bab diantaranya:

Bab Pertama berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang terdiri teoritik dan praktik serta berisikan sistematika penyusunan.

Bab Kedua lebih kepada pendalaman mengenai pembahasan teori. Pada bab ini ulasan teori dikaji serta dituangkan secara mendalam mengenai ulasan Pembentukan karakter, karakter Peduli sosial, dan pembelajaran IPS.

Pada *Bab Ketiga* berisikan mengenai tata cara penelitian (Metode Penelitian) yang digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah hasil kebenaran, dan paradigma serta pendekatan Penelitian, tempat, waktu

penelitian, sumber data, metode analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab *Keempat*, pembahasan hendak memuat mengenai hasil riset yang didapat dilapangan dan disinkornisasikan dengan teori yang telah ditulis. Bab ini diisi oleh deskripsi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dan ulasan mengenai Pembentukan karakter peduli sosial pada pendidikan IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Pada *Bab Kelima* pembahasan dilakukan pada akhir dengan berisikan simpulan, implikasi serta Saran.



BAB II

KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Konsep Dasar Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai sesuatu kebiasaan yang sudah melekat pada seseorang. Karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ia terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan. Menurut Jonathan Webber dalam Jurnal Filsafat menjelaskan bahwa karakter adalah akumulasi dari beberapa ciri-ciri yang muncul dalam cara berpikir, merasa, dan akting. Orang yang berani atau pengecut dalam menghadapi masa-masa sulit, kecemasan dalam menghadapi banyak orang, adalah contoh sederhana dari karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan rumus yang diungkapkan oleh Victor Battistich, menekankan bahwa karakter adalah konstelasi yang sangat luas antara sikap, tindakan, motivasi, dan keterampilan. Karakter melibatkan sikap, tindakan, cara berpikir, dan tanggapan terhadap ketidakadilan, interpersonal dan emosional, dan komitmen untuk melakukan sesuatu untuk masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, karakter selalu dihadapkan dengan baik dan buruk, dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Berbuat baik berarti memiliki karakter yang baik dan ideal; sebaliknya, melakukan perbuatan buruk berarti memiliki karakter yang buruk.¹⁵

Karakter sangat identik dengan moral. Moral merupakan perilaku yang diterapkan seseorang dalam kehidupan nyata. Moral identik dengan susila, dimana moral akan mendidik manusia seutuhnya (*Al-Insanul Kaffah*). Harus dipahami sejak awal baik orang tua maupun pendidik bahwa sejak awal kehidupan manusia memiliki potensi energy positif ataupun negative yang tertanam pada dirinya. Dengan hal itu, karakter

¹⁵ Mirsa Istiharoh, *Learning Innovation for Character Education in Global Era: Methods and Assessments*, dalam jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2019, vol 323, 275

akan berubah dan tidaknya ditentukan oleh lingkungan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pembahasan mengenai karakter banyak mengalami pasang surut, hal ini seiring dengan perkembangan zaman yang selalu berubah tiap tahunnya. Maka karakter bisa jadi kepribadian seseorang yang sudah ditanamkan sejak ia kecil. Agar peserta didik bisa tumbuh dan berkembang ke arah yang positif perlu adanya kegiatan pencegahan dari berbagai pengaruh negatif. Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar tetap memiliki karakter yang positif adalah meminimalisir peserta didik melihat perbuatan keji secara langsung. Memprogramkan kegiatan untuk memenuhi seluruh aspek perkembangan kepribadian. Melibatkan peserta didik dalam aktivitas positif.¹⁶

Berbicara tentang pembelajaran kepribadian sesungguhnya bukan perihal baru dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran kepribadian telah semenjak lama jadi bagian yang berarti dalam misinya pendidikan semestinya ada penekanan yang biasa dipakai untuk sebagai penyebutan berbeda.¹⁷ Kabar tentang pentingnya pembelajaran kepribadian kembali muncul serta jadi fokus atensi selaku respons atas bermacam perkara bangsa, paling utama permasalahan degradasi moral diantaranya, semacam hilangnya rasa peduli, hilangnya kehormatan yang hakiki serta kekerasan, pertengkaran pelajar, bentrok antar etnis, serta yang tak manusiawi terhadap manusia (seks leluasa). Keadaan tersebut menurut Tilaar ialah eksistensi masyarakat yang baru pada tahapan transformasi sosial bergeser pada tahapan globalisasi.¹⁸

Sebaliknya nama kepribadian secara bahasa berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai: budi pekerti, tabiat, sifat- sifat kejiwaan, karakter ataupun akhlak. Setiap

¹⁶ Otit Syatibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad-21*. (Jakarta: Edura UNJ, 2020), 4.

¹⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai*. (Makassar, Alauddin University Press, 2012), 21.

¹⁸ H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 27.

manusia memiliki sesuatu yang dapat membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sesuatu yang membedakan manusia tersebut bisa disebut dengan sifat atau watak. Sifat atau watak dapat juga disebut dengan karakter.¹⁹ Senada dengan itu, kepribadian dimaksudkan selaku watak yang melekat pada seseorang dalam kehidupan.²⁰ Kepribadian merupakan watak kejiwaan, budi pekerti ataupun akhlak yang jadi karakteristik khas seorang ataupun sekelompok orang.²¹ kepribadian pula dapat dimaksudkan sebagai perilaku, tabiat, akhlak, karakter yang normal selaku hasil proses konsolidasi secara progresif serta dinamis.²²

Membentuk kepribadian seorang insan bagaikan tulisan yang diukir diatas batu. Kepribadian merupakan tabiat, akhlak, sifat ataupun pula karakter seorang yang tercipta dari hasil peleburan berbagai kebaikan yang diyakini dan didasari berpikir, berperilaku, serta metode seseorang berperan. Kebaikan tersebut dapat pula berupa sikap, moral ataupun bentuk kejujuran, bernai mengemukakan pendapat serta menghormati orang lain.²³ Sedangkan dalam muatan KBI kata 'kepribadian' dimaksud selaku tabiat, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.²⁴ Bapak pendidikan memandang kepribadian ialah sifat ataupun sifat kebaikan manusia. Baginya budi pekerti merupakan bersatunya antara cara pandang berfikir, perasaan, serta kehendak ataupun keinginan yang setelah itu memunculkan tenaga. Banyak para pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang

¹⁹ Wida Faradilah, *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam buku Siswa Kelas 3 SD tema Peduli Lingkungan Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2. 2020, 168.

²⁰ Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. (Yogyakarta: Kompas, 2016), 15.

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

²² Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1

²³ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 3.

²⁴ Tim Kbbi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Amelia, 2016), 124

pembelajaran kepribadian, antara lain Lickona yang mendefinisikan pembelajaran kepribadian selaku upaya yang serius buat menolong seorang menguasai, hirau serta berperan dengan pacuan nilai-nilai etis. Pembelajaran kepribadian menurut Lickona mempunyai 3 unsur pokok, ialah mengenali kebajikan (*knowing the good*), menyayangi kebajikan (*desiring the good*), serta melaksanakan kebajikan (*doing the good*).

Thomas Lickona mengidentifikasikan orang yang berkarakter ialah mereka yang selaku watak natural merespons suasana secara bermartabat yang dihasilkan dalam tindakan yang baik, jujur, tanggungjawab, serta sellau meninggikan martabat manusia. Penafsiran ini serupa apa yang dikatakan oleh Aristoteles, kalau kepribadian itu berkaitan dengan “*habit*” ataupun kebiasaan yang selalu digunakan. Berbeda jika Lickona memporsikan 3 perihal dalam didikan kepribadian, diantaranya: *knowing, loving, and acting the good*. Baginya kesuksesan pembelajaran kepribadian diawali dengan uraian kepribadian baik, mencontohkan, serta suri tauladan atas tindakan yang dilakukan.²⁵ Pembelajaran Kepribadian bagi Albertus merupakan kebebasan bagi seseorang dalam mengahayati kehidupan untuk dilaksanakan terhadap tuhan maupun ciptaanNya.²⁶ Dalam pengoptimalan karakter, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar. Pengoptimalan ini dilakukan agar peserta didik sudah terbiasa memiliki karakter baik dalam berprilaku.²⁷

Dengan demikian, yang dinamakan proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana yang sifatnya bukan alami atau serta merta terjadi secara kebetulan. Bahkan bisa dikatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik

²⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 2019), 12-22.

²⁶ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

²⁷ Sofyan Mustoif dan Muhammad Jafar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 5

untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona membeberkan setidaknya ada tujuh unsur yang menjadi karakter esensial dan utama dimiliki oleh peserta didik yaitu:²⁸

a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).

Ketulusan hati atau kejujuran setiap peserta didik dinilai sebuah karakter. Karakter kejujuran merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan apa yang dikerjakan tanpa mengurangi maupun menambahkan. Setiap kali kejujuran diterapkan dalam ranah dunia pendidikan, maka sikap kejujuran akan menjadi sebuah karakter yang baik bagi setiap insan. Kejujuran tidak mengenal sebuah kompromi, ia akan selalu menjabarkan sesuai apa yang ada. Sikap kejujuran harus selalu ada pada diri setiap insan. Dengan adanya kejujuran, setiap manusia memiliki modal utama dalam mengembangkan kehidupan baik dunia maupun akhirat.

b. Belas kasih (*compassion*).

Sikap belas kasih merupakan salah satu sikap karakter yang harus dimiliki peserta didik menurut Thomas Lickona. Sikap ini memiliki belas kasih sesama manusia. Sikap saling memiliki rasa satu sama lain tanpa adanya suatu sekat antar manusia. Belas kasih merupakan karakter yang timbul dari rasa perasaan setiap individu seseorang. Hal pendidikan, rasa belas kasih juga ditunjukkan dengan adanya keakraban antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.

c. Kegagahberanian (*courage*).

Kegagahan dalam berani mengambil keputusan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adanya kegagahan dalam mengambil sebuah keputusan menjadikan peserta didik memiliki sikap leadear dalam proses pembelannya. Hal ini menjadikan sebuah karakter yang baik bagi peserta didik.

²⁸ Thomas Lickona, *Character Maters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 148.

d. Kasih sayang (*kindness*).

Kasih sayang termasuk kedalam karakter peserta didik. Dimana peserta didik harus menyayangi baik yang dilingkungannya maupun yang tidak. Kasih sayang ditunjukkan peserta didik agar peserta didik mampu berkembang dan tumbuh dengan adanya kasih sayang antar sesama teman.

e. Kontrol diri (*self-control*).

Peserta didik dikatakan memiliki karakter yang bagus dan baik, jika ia mampu menyeimbangkan emosi seperti kontrol diri. Sikap kontrol diri dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu memberikan keindahan dan keseimbangan kehidupan sehari-hari. Kontrol diri mampu memberikan kontribusi dengan mengatur segala hal yang menjadi prioritas dan yang bukan prioritas.

f. Kerja sama (*cooperation*).

Kerja sama yang dimaksudkan disini yaitu kerjasama dengan cara saling membantu sama lain. Kerjasama dengan peserta didik untuk membangun sinergi yang bagus antara peserta didik dengan yang lainnya. Kerja sama ini juga dibangun antara guru dengan peserta didik, agar mampu menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik.

g. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Sikap kerja keras merupakan salah satu sikap karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adanya sebuah kerja keras, membuktikan bahwa peserta didik bersungguh-sungguh dan mampu mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Dalam konteks kerja keras, karakter yang ditunjukkan yaitu dengan kegigihan dan tanpa menyerah dalam menghadapi setiap kegiatan atau masalah, menjadikan peserta didik mampu tumbuh dengan karakter yang baik.

Pernyataan diatas merupakan Tujuh *core characters* menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik. Adanya tujuh *core characters*

tersebut diharapkan peserta didik mampu memberikan karakter peserta didik lebih baik lagi. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan teori tentang karakter. Penggunaan kata karakter dalam penelitian ini yaitu sikap yang dimiliki oleh peserta didik secara sistematis, terulang-ulang dan berkesinambungan yang menjadikan sebuah kebiasaan (habits) pada diri peserta didik baik secara pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Pendidikan karakter mengedepankan sebuah iman dan ketakwaan yang dilandasi melalui pendidikan keluarga.²⁹ Sehingga peserta didik mampu menyerap dan mengembangkan kerakaternya baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam membedah karakter peserta didik, peneliti menggunakan karakter yang disampaikan oleh thomas lickona dan yang sudah dijabarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang ada 18 karakter.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Menurut KBBI, pengertian pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha dan pengajaran.³¹

²⁹ Asriaty, dkk, *Limbaga Simalungun as a Source of Forming Character education*, dalam jurnal Budapest International Research and Critics in Linguistics and education, 3, 3, 2022, 167

³⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 2007), 662.

Secara terminologis “karakter” diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya. Secara harfiah, karakter adalah kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membedakan dengan individu lain.³²

Menurut Michael Novak, seorang filsuf kontemporer sebagaimana dikutip Lickona, mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu campuran yang kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang-orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.³³

Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.³⁴

Menurut Leo Agung dalam jurnalnya menjelaskan, *character education is a system to develop the students' character values which include the component of knowledge, awareness or willingness, and action to be implemented into religion, self, common people, environment, and nation as a complete human.*³⁵

Menurut Muchlas dalam Tutuk Ningsih, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik buruk. Memelihara

³² Kurniasih, Imas, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kata Pena, 2018,22

³³ Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York:Bantam Books,2019,16

³⁴ Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012,35

³⁵ Agung, Leo, *Character Education Integration In Social Studies Learning, International Journal of History Education*, Vol. XII, No. 2, 2011.

yang baik dan mampu mewujudkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Menurut Imam Ghazali dalam Saepuddin, pendidikan karakter adalah inti ajaran agama. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan karakter manusia, sebagaimana sabdanya:

“Hanya saja aku ini diutus untuk menyempurnakan budi pekerti”. (HR. Ahmad, Hakim dan Baihaqi). Hakekat dari karakter adalah perilaku kita yang muncul dari jiwa yang paling dalam dan benar-benar telah menyatu dengan jiwa kita. Perilaku yang ditimbulkan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik kepada peserta didiknya, Peserta didik yang berkarakter baik tentunya akan melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, terhadap dirinya atau pada lingkungan sosialnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai luhur pada peserta didik, untuk membentuk kepribadian yang baik dan kepribadian itu diharapkan menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Perilaku baik peserta didik wujudkan kepada orang lain atau terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan karakter mencakup perasaan yang mampu membedakan baik dan buruk, bukan hanya pemberian materi pengetahuan karakter saja. Pengukuran terwujudnya nilai karakter melalui tindakan peserta didik dan pembentukan karakter itu melalui suatu proses.

Pendidikan karakter sangat penting untuk dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik pada usia dini. Peserta didik sedini

³⁶ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktek*, Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021,16

³⁷ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam pembentukan Pribadi Muslim Menurut Al-Ghazali*, Bintan: Stain Sar, 2019,30

mungkin dibimbing dan dibentuk karakternyaaa. Lingkungan sekolah harus melakukan pengembangan pribadi dan ketrampilan hidup bagi peserta didiknya, selain memberikan pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah sangat tepat sebagai sarana pembentukan karakter bagi peserta karena sangat strategis.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai, etika, estetika dan moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasikan ilmu teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa. Nilai nilai pendidikan karakter tercermin pada 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan secara umum, diantaranya yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Semuanya merupakan bentuk nilai yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sikap karakter. Nilai nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap yang lebih baik terhadap peserta didik.³⁸

Dengan demikian, paparan diatas memberikan panafsiran bahwa sejatinya akhlak atau karakter merupakan perwujudan kebiasaan individu yang berasal dari hasil perpaduan antara hati, perilaku, keadaan, rasa, serta kebiasaan yang menyatu dalam diri manusia, kemudian membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima tersebut merupakan dasar lahirnya sebuah karakter atau akhlak. Jika kelima tersebut disatukan dan dijalankan, maka karakter seseorang akan timbul

³⁸ Desi eri kusumaningrum, *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2019), 175.

dalam diri masing masing. Apabila karakter yang ditimbulkan merupakan karakter baik, maka seseorang akan menjadi baik, namun sebaliknya jika karakter yang ditimbulkan atau diaplikasikan buruk, maka ia akan menjadi buruk dalam semua kegiatan sehari-hari. Mengutip Kemdinas yang sudah dipaparkan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁹

Tabel.1.
Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Karakter	Deskripsi/Penjabaran
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta mengindahkan rasa kebersamaan meski berbeda agama.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya Dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sikap jujur ditanamkan sudah sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan bukan hanya sekedar teori.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sikap yang selalu ditunjukkan tanpa memandang keadaan seseorang, baik suku etsni maupun agama dan budaya. Semua menjadi lentur dan menjadi satu padu.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik yang ditunjukkan dengan mengikuti semua

³⁹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), 43.

No	Karakter	Deskripsi/Penjabaran
		kegiatan yang telah ditetapkan sebuah instansi. Kedisiplinan mencerminkan sebuah karakter peserta didik dalam berperilaku, baik secara sebagian maupun keseluruhan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dari tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras ditunjukkan dengan banyaknya aktifitas peserta didik yang ingin selalu berkemabang dan maju.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berpikir yang selalu memberikan angin segar kepada seluruh civitas kegiatan tanpa adanya suatu batasan dari seseorang.
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap dan prilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam mengelola segala hal demi tercapainya suatu kegiatan. Sikap yang selalu tidak ketergantungan dengan orang lain, ia selalu berusaha menyelesaikan sendiri.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Cara berpikir yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

No	Karakter	Deskripsi/Penjabaran
		meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cinta atas semua ketenangan yang ada disekelilingnya tanpa adanya sebuah pertumpahan
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Kebiasaan yang dilakukan dengan cara ingin meluangkan waktu sehingga selalu menginginkan dan mengetahui hal-hal yang baru.
16	Pedulil Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

No	Karakter	Deskripsi/Penjabaran
		dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap dan tindakan yang selalu melestarikan dan menjaga semua yang sudah diciptakan oleh Tuhan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diimplementasikan dan melekat pada diri peserta didik, jika pendidik/*murobbi* juga memiliki karakter yang baik.⁴⁰ Dalam kriteria yang digagaskan oleh Imam al-Ghazali seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter, maka ia harus memiliki sifat rasa sayang, tidak menggunakan kekerasan, sebagai suritauladan, memahami peserta didik, mengerti ilmu kejiwaan anak, serta pendidik mampu menerapkan ilmunya. Dalam hal ini, jika seorang pendidik sudah mampu memenuhi kriteria yang digagas oleh imam al-Ghazali, maka ilmu yang diberikan akan menjadi sebuah keberkahan yang nantinya mampu memberikan nilai-nilai karakter pada peserta didik, bukan hanya sekedar teori namun lebih sampai pada taraf pengimplementasian.⁴¹ Dengan demikian yang dinamakan dengan nilai-nilai karakter yaitu sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang untuk

⁴⁰ Marcy Van Fossen, *Teaching Virtue Virtually: can the virtue of tolerance of diversity of conscience be taught online*, dalam jurnal *Jurnal of Moral Education*, Vol 1, 2021. 5.

⁴¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2018), 207.

selalu diterapkan dalam kehidupan, baik secara langsung maupun tidaklangsung. Adanya karakter ini, menumbuhkan sikap peserta didik lebih baik lagi dan lebih maju dari sebelumnya.

Senada dengan kebijakan nasional, pendidikan karakter yang tertuang dalam pendidikan nasional Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menekankan “Pendidikan nasional bertujuan sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban umat dalam mencerdaskan kehidupan umat, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan hal itu, potensi perlu dikembangkan mengenai akhlak mulia, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam hal apapun yang ia lakukan.⁴² Dengan demikian, nilai nilai yang sudah dijelaskan diatas, dapat dijadikan sebuah acuan oleh peneliti, baik secara teori maupun praktiknya.

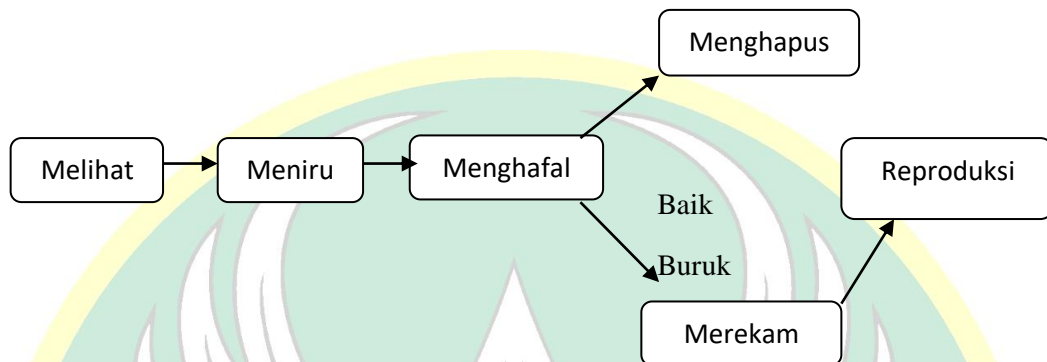
4. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan secara bertahap serta berkelanjutan. Sebagai seseorang yang selalu berkembang, peserta didik khususnya anak yang masih kecil akan selalu meniru tanpa adanya suatu pertimbangan baik dan buruknya kegiatan tersebut. Semua ini ada dorongan dari rasa keingintahuan dalam mencoba sesuatu hal yang baru, kadangkala muncul secara spontan. Peserta didik akan selalu mengcopi atau meniru apa yang ia lihat disekelilingnya. Apabila hal tersebut sangat melekat pada diri peserta didik, maka akan tersimpan di memori jangka panjangnya (*Long Term Memory*).⁴³ Sehingga, jika yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif

⁴² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 26-27.

⁴³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 37-38.

(membangun). Namun, apabila yang masuk ke LTM adalah sesuatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif (merusak). Tahapan pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel atau kerangka berikut ini:



Gambar .1.

Tahapan Pembentukan Karakter

Pemaparan diatas, menggambarkan dan menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak atau peserta didik, diawali dengan sesuatu baik atau buruknya, dengan cara mengawali proses melihat, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut. Agar peserta didik mampu mengeluarkan potensinya dalam memiliki karakter sosial yang baik.

B. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Karakter merupakan sebuah kecenderungan batin yang bisa diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter dalam penelitian ini berpusat pada karakter anak sekolah. Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertamakalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang

sesungguhnya.⁴⁴ karakter memiliki tiga bagian yang sangat terkait satu sama lainnya, diantaranya yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun lebih dari itu, pendidikan karakter juga menanamkan kebaikan untuk dipahami, dirasakan dan dilakukan oleh setiap peserta didik.⁴⁵ Jika diperhatikan, ilmu sosial atau kepedulian merupakan salah satu hasil dari pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter akan selalu berkaitan dengan kelangsungan kehidupan sosial masyarakat, baik era pandemi maupun era normal.⁴⁶ Ilmu Sosial membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat diwujudkan melalui kenyataan sosial dan kenyataan sosial inilah yang menjadi titik perhatiannya.⁴⁷ Mengutip pendapat ahli La Pierre dalam bukunya Azwar mengidentifikasi peduli sosial sikap menghargai dan peka terhadap lingkungan serta menjadikan dirinya siap berinteraksi dengan masyarakat.⁴⁸ Peduli sosial tercipta dari terdapatnya komunikasi sosial yang dirasakan oleh orang. Interaksi sosial memiliki makna lebih dari sekedar kontak sosial serta ikatan antar orang selaku anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjalin ikatan silih pengaruhi diantara orang yang satu ke yang lain, terjalin ikatan timbal balik yang ikut pengaruhi pola sikap tiap- tiap orang selaku anggota warga.⁴⁹ Peduli sosial bisa dimaksudkan bahwa selaku suatu perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya untuk dapat membagikan dorongan kepada orang lain ataupun warga yang memerlukan.⁵⁰

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), 223.

⁴⁵ Sulastrri Rini, *The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program*, *Universal Journal of Educational Research* 8(1), 2020, 304-305.

⁴⁶ Fira Astika Anhar, dkk, *The Effect of Etnopedagogy Learning Model on Student Character Development in the Pandemic Era*, dalam *BIRCY Jurnal*, 4, 2021. 824.

⁴⁷ Khairunnas dan Kasful Anwar, *Pendidikan Islam (Perkembangan sosial, politik dan Kebudayaan)*, (Jambi: Pustaka Ma'arif, 2018), 85.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 23

⁴⁹ Abu Ahmadi, 25

⁵⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, 96

Tidak hanya sebatas itu, peduli sosial pula bisa dimaksud selaku perilaku mengindahkan, memerhatikan, ataupun jalinan dalam warga.⁵¹ Bersimpati kepada manusia dapat dilakukan dengan landasan materi ataupun nonmateri. Menolong siapapun termasuk memberikan baju, tempat tinggal, kendaraan, ataupun obat-obatan merupakan wujud dorongan yang berlandaskan materi, sebaliknya yang nonmateri dapat berbentuk hiburan, sokongan semangat, nasihat, ataupun hanya sebatas senyuman yang mendamakaikan.⁵² Kepedulian sosial ialah nilai yang harus dipunyai tiap insan sebab terpaut dengan nilai kasih sayang, keramahan, kejujuran, rendah hati, kebaikan, serta perilaku senantiasa mau menolong orang lain.⁵³ Sikap karakter peduli sosial juga sering disebut dengan kecerdasan sosial, dimana kemampuan peserta didik untuk memahami hal yang benar dan salah dalam memahami etika ketika bertindak berdasarkan keyakinan yang benar dan terhormat.⁵⁴ Jika disinkronisasikan pada proses pembelajaran, pendidikan karakter terutama karakter sosial dengan lebih mengajak siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan sosial dan berkembangnya kepekaan mereka, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan pembelajaran, kepedulian dan rasa hormat terhadap staf sekolah, dan meningkatnya keterlibatan relawan peserta didik dalam proyek-proyek kemanusiaan.⁵⁵

Hal tersebut akan dapat terwujud jika nantinya dapat diaplikasikan secara bersama sama dan dikawal hingga tercapainya program yang sudah dibuat dan direncanakan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud karakter sosial yaitu peserta didik mampu menghidupkan nilai nilai moralitas dan nilai kemanusiaan dalam

⁵¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 88.

⁵² Akhmad Muhaimin Azzet, 88.

⁵³ Jurnal Hana Rizkia Aditia, Hamiyati, Rusilanti, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3, No. 2, 2016, 92.

⁵⁴ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak abad 21*, (Jakarta: Edura-UNJ, 2020), 8.

⁵⁵ Kamaruddin, *Character Education and Students Social Behavior*, *Journal of Education and Learning*, 6 (4). 2012, 223-230.

membangun kehidupan serta dapat mewujudkan kehidupan yang damai, tentram serta saling tolong menolong.

2. Sumber Hukum Peduli Sosial

Islam merupakan agama *rahmatallilalamin*, yang mana agama tersebut mampu mengangkat martabat seseorang jika sesuai dengan koridornya. Islam juga mengenal dengan adanya *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang mana keduanya harus saling melengkapi. Kebaikan dan kepedulian manusia terhadap manusia lainya atau lebih sering dikatakan masyarakat tidak dapat terpisahkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki rasa saling bersinergi satu sama lain. Kepedulian sosial digambarkan pada Q.S. al-Ma'un yang menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap orang lain harus saling mengasihi dan memperdulikan.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ . وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ .
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ . الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ . وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ

Dari ayat diatas, jika mengutip buku ayat ayat pendidikan mengatakan bahwa surah al-Ma'un mengajak kepada seluruh manusia untuk melihat dan membaca fenomena masyarakat. Ayat mengenai tentang anak yatim bukan dimaknai secara harfiah namun bisa dimaknai lebih luas bahwa yang dinamakan yatim yaitu mereka yang tidak memiliki apapun dalam kehidupan seperti tidak memiliki barang mewah ataupun barang untuk dimakan. Maka dalam hal ini, menafsirkan dan memaknai ayat harus secara komprehensif. Manusia jangan bersikap apatis apalagi terhadap kaum melarat atau tertindas seperti anak yatim, dan lainnya.⁵⁶ Sikap kepedulian terhadap sesama manusia (*hablumminannas*), jika tidak diperhatikan akan tergolong orang yang berdusta meski ia selalu rajin beribadah kepada Allah SWT.

⁵⁶ Moh. Solikul Hadi dan Retno Dewi Pertiwi, *Ayat-Ayat Tarbiyah (Kajian Ayat Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Blibis Pustaka, 2019), 69.

Kaitannya Islam dengan kepedulian sosial itu sangat erat, karena ajaran Islam pada dasarnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, kesamaan derajat, tentang rasa dan kebersamaan. Dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan, seperti sedekah, infaq, zakat dan lain-lain. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.⁵⁷ Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Karakter Kepedulian sosial dapat dikatakan sebagai fitrah manusia. Karakter Kepedulian sosial sangat beragam, mulai dari memberikan bantuan berupa fisik (uang, makanan, pakian, obat-pobatan, dan lain sebagainya) atau non fisik (relawan, mendoakan yang terbaik, dan lain sebagainya).⁵⁸

Dengan demikian, Islam sangat menjunjung tinggi kemanusiaan. Tanpa adanya suatu kompromi, bahwa Islam merupakan agama yang rahmatallilalamin, yang mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan setiap insan atau manusia dalam memelihara suatu kehidupan. Maka, dengan adanya kepedulian sosial yang diterapkan pada peserta didik, khususnya pada anak-anak yang masih dibangku sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah sangatlah bagus untuk mengembangkan dan menyalurkan nilai-nilai sosial yang baik agar peserta didik mampu memahami dan mengerti makna sosial sejatinya sesuai dengan anjuran Islam.

⁵⁷ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015). 64

⁵⁸ Leo Agung, Character Education Integration In Social Studies Learning, International Journal of History Education, Vol. XII, No. 2, 2011, 386

3. Bentuk-bentuk Peduli Sosial

Kepribadian atau karakter dalam bentuk peduli sosial harus dikembangkan dengan berbagai aktivitas.⁵⁹ Termasuk aktifitas yang dilakukan dalam lingkungan sekolah harus mengidentifikasi bahwa kegiatan tersebut mengandung unsur peduli sosial yang patut untuk dikembangkan. Seperti inilah harapan yang diinginkan oleh pendidik terhadap Peserta didik untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial. Kepribadian seperti inilah yang sering dipergunakan sebagai bahan kehidupan dimasyarakat.⁶⁰

Mengutip pemikiran Zubaedi, kepedulian sosial dijelaskan diberbagai sub nilai, diantaranya: a) saling menghormati b) mengemban amanah; c) keselarasan kehidupan.⁶¹ Melalui interaksi sosial, anak akan belajar berbagi, bergantian, mengendalikan dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan. Pada anak sekolah dasar, semakin banyak berinteraksi sosial, maka hubungan timbal balik akan terjadi sehingga secara psikologis kemampuan sosialisasi semakin terasah.⁶²

Interaksi teman sebaya merupakan pusat sosialisasi pada masa kanak-kanak. Interaksi itulah yang nantinya dapat menimbulkan sikap peduli sosial terhadap lingkungannya. Sikap peduli sosial tidak bisa tumbuh begitu saja, namun perlu adanya keteladanan dari pihak tokoh yang mencontohkan sikap peduli. Karakter peduli sosial harus ada dalam setiap individu, karena masih banyak juga orang-orang yang

⁵⁹ Jurnal Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civil Disposition) Siswa, Ilmu Pendidikan Sosial*, 23, No 1, 2014, 17

⁶⁰ Jurnal A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Jurnal Ijtimaiya*, 1, No 1, (2017), 45.

⁶¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

⁶² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paut dan Sekolah Dasar)*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), 31.

belum memiliki sikap untuk saling peduli terhadap sesama yang disebabkan oleh berbagai hal.⁶³

Bentuk adanya sikap kepedulian sosial yang lainnya yaitu mengenai sifat simpati terhadap sesama. Rasa simpat merupakan emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya. Seiring bertambahnya usia, anak dapat mengurungi sifat egoisnya dan mengembangkan sikap sosialnya, salah satunya yaitu rasa simpati pada orang lain.⁶⁴

4. Indikator Peduli Sosial

Mengingat kembali bahwa dilaksanakannya kesepakatan kementerian pendidikan nasional yang menjadi nilai inti yang akan dikembangkan yaitu nilai cerdas, jujur, tangguh dan peduli sosial.⁶⁵ Karakter kepedulian sosial merupakan salah satu dari implementasi pendidikan karakter. Kepedulian sosial dalam karakter seseorang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan selalu memperhatikan sekelilingnya. Seseorang yang memiliki karakter peduli sosial selalu dibutuhkan dan dicari di masyarakat yang membutuhkan. Implementasi kepedulian sosial merupakan salah satu implementasi yang disadari oleh manusia bahwa, manusia tidak dapat hidup sendiri, ia merupakan makhluk sosial yang memiliki keterbatasan dan uluran tangan orang lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang

⁶³ Eva Astriyani Sulistiyowati, *Peran Sekolah dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran dalam Jaringan, Sistem-Among* jurnal pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, (2), 2021. 4.

⁶⁴ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 66.

⁶⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 134.

dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain.⁶⁶

Dengan demikian, hakikatnya seorang manusia adalah makhluk hidup yang suka tolong menolong satu sama lain. Aspek inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu: penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelemahan lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendah hatian, kesetiaan, modrasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi dan punya rasa humor. Dengan demikian, aspek tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan sikap peduli sosial seseorang.⁶⁷

Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk yang penuh dengan sosialisasi dan makhluk yang memiliki ketergantungan dengan yang lainnya. Maka sudah menjadi konsumsi umum bahwa kegiatan kebudayaan, sistem kemasyarakatan, serta tatanan hidup dibentuk dengan adanya koneksi dan berbenturan antara ketergantungan manusia satu dengan manusia lainnya. Jika dilihat demikian, Indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dalam memiliki sikap peduli sosial harus senada dengan koridor tatanan masyarakat.⁶⁸

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam mencapai karakter pendidikan peduli sosial, diantaranya:⁶⁹

- a. Memberikan wadah terhadap kegiatan yang bersifat sosial.
- b. Memberlakukan manusia baik dewasa, remaja maupun anak secara

⁶⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 77.

⁶⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). 184.

⁶⁸ Agus Zainul Fitri, *Reinviting Human...*, 39

⁶⁹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142

- c. sosial.
- d. Memberikan keperluan fasilitas yang dibutuhkan
- e. Menciptakan suasana kekeluargaan
- f. Menciptakan suasana kerjasama dalam segala kegiatan
- g. Terciptanya sikap empati sesama manusia

Dengan demikian paparan diatas, dalam penelitian ini seseorang yang memiliki sikap kepedulian sosial yaitu mereka yang memiliki sikap empati, kekeluargaan, kerjasama, memberikan ruang kegiatan sosial, memberikan fasilitas dalam kegiatan, adanya kerjasama dan saling menghormati satu sama lain.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Pengajaran IPS ialah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk dijadikan warga negara yang nasionalis dan mengutamakan perdamaian. Indikator dalam pembelajaran ini yaitu peserta didik mampu menganalisa dan memiliki kemampuan beradaptasi, berkomunikasi serta bersinergi dengan baik sesama manusia.⁷⁰ IPS adalah proses pembelajaran yang terpadu dan terintegrasi dari berbagai macam disiplin keilmuan diantaranya sejarah, geografi dan sosiologi. IPS merupakan ilmu pengetahuan mengenai sosial, kebudayaan serta lingkungan alam yang berbenturan dan berintegrasi dalam kehidupan manusia. Jika dilihat Pembelajarannya, pendidikan IPS lebih kepada sebuah proses pembentukan karakter siswa dibandingkan hanya transfer materi.

Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dengan identitas bidang kajian elektik yang dinamakan “*an Integrated System of Knowledge*”, “*synthetic discipline*”, “*multidimensional*” dan kajian konsep sistematik merupakan kajian baru yang berbeda dari kajian monodisiplin atau disiplin ilmu “tradisional”.⁷¹ Dengan semakin

⁷⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

⁷¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 13-14.

berkembangnya permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia maka pada tahun 1970-an mulai diperkenalkan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Gagasan PIPS ini membawa implikasi bahwa PIPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sebagai pendidikan disiplin ilmu yakni kajian dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu, interdisipliner, multidisipliner, bahkan cross disiplin. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan PIPS sebagai mata pelajaran di sekolah dengan cakupan materi semakin meluas seiring dengan kompleksitas dan rumitnya sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dengan berbagai keilmuan yang lain. Maka tidak heran jika PIPS merupakan kajian keilmuan tersendiri yang selalu terintegrasi dengan keilmuan lainnya.

Berbeda dengan pendapat Moeljono Cokrodikardjo yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial ialah gabungan dari pendekatan interdisipliner ilmu sosial dan humaniora. IPS gabungan dari ilmu ekonomi, antropologi, geografi, seni, budaya, sosial, politik, serta psikologi dan ekologi manusia, yang ambil intisarinya sebagai mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari.⁷² Dengan demikian, ilmu pendidikan sosial bukan hanya sekedar menekankan pada teoritis keilmuannya, namun lebih mengarah kepada aspek praktis yang mengarah pada mempelajari, menelaah, mengkaji gejala sosial serta bagaimana cara penggunaannya untuk membedah permasalahan permasalahan yang ada pada masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik disetiap jenjangnya. Dalam hal ini, pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran utama yang harus dipelajari di sekolah, maka guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan cara memasukkan atau

⁷² Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, siswa juga dapat dibimbing oleh guru pembimbing agar tidak melakukan kesalahan aktivitas yang dapat membuat orang merasa gelisah dan tidak aman.⁷³

Dengan demikian, pendidikan IPS merupakan rumpun disiplin keilmuan tersendiri yang terintegrasi dengan keilmuan yang lainnya. Pendidikan IPS mulai diajarkan pada jenjang sekolah Dasar karena melihat kompleksitas permasalahan sosial yang semakin pelik.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran perpaduan antara belajar dan mengajar. Jika dilihat kata belajar berarti dominan orientasinya pada siswa, sedangkan mengajar dominan orientasinya lebih kepada guru atau pendidik. Maka jika dilihat seperti ini, yang dinamakan pembelajaran yaitu suatu proses tukar ilmu atau diskusi ilmu antara guru dengan siswa. pembelajaran bisa diartikan sebagai proses belajar mengajar kedua belah pihak untuk saling tukar pengetahuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Howard yang menyatakan bahwa pembelajaran yaitu proses pembimbingan antara pendidik dan peserta didik agar memiliki kedekatan dan keduanya mampu memberikan dan mengembangkan keterampilan, sikap maupun cita cita peserta didik.⁷⁴ Dengan demikian yang dikatakan sebagai pembelajaran yaitu kegiatan saling tukar ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama dan mengembangkan keterampilan bersama. Kegiatan proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya suatu pengelolaan kelas. Standar proses kurikulum 2013 menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu:⁷⁵

⁷³ Gusti Ayu Made, Teachers' Role in Developing Indonesian Students' Character Education at School, *Journal of Education Study*, 1, 2021, 28.

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2005), 45

⁷⁵ Wahidimurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 136-137.

- a. Guru menyesuaikan Pengaturan Tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran
- b. Volume dan Intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c. Guru wajib menggunakan kata kata santun, lugas dan mudah dipahami.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru memberikan pengutan dan umpan balik
- f. Guru mendorong dan menghargai peserta didik
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- i. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Pembelajaran tidak terlepas dengan adanya suatu interaksi satu orang ke orang lain.⁷⁶ Pembelajaran juga termasuk bagian transfer keilmuan. Mengutip UNESCO yang mengatakan tentang empat pilar seorang manusia dalam belajar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and, learning to live together*. *Learning to know* mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran tidak hanya mengandalkan atau berorientasikan pada sebuah hasil semata, namun tetap mengandalkan atau berorientasikan pada sebuah proses pembelajaran. Peserta didik dengan adanya proses, maka ia selalu memiliki kesadaran pentingnya sebuah mempelajari keilmuan. Bukan hanya sekedar tahu, namun memahami secara mendalam. *Learning to do* mengandung artian bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan pengetahuan akan tetapi peserta didik belajar untuk berbuat

⁷⁶ Jan De Houwer and Dermot Barnes, *Running Head: A Functional Definition Of Learning, articel* in *Psychonomic Bulletin & Review*, 2014, 4-5

dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang nantinya dapat bersaing di era global. *Learning to be* mengandung artian bahwa belajar adalah membentuk manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia, bisa dikatakan adalah memanusiakan manusia. Jika fitrahnya manusia memiliki naruni kemanusiaan, maka harus digali kembali sifat kemanusiannya agar tidak menjadikan ia seperti hewan. *Learning to live together* mengandung artian bahwa belajar untuk bekerja sama satu sama lain, agar hidup menjadi ringan. Hal ini sangat diperlukan, mengingat secara global, manusia sekarang tidak dapat hidup sendiri, ia akan bergantung pada manusia yang lainnya.⁷⁷

3. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran dalam prespektif berbagai ahli mengatakan bahwa proses belajar antara siswa dan guru untuk saling tukar pengetahuan satu sama lain agar tercipta ilmu yang komprehensif dan dapat dimengerti orang lain. Dalam pembelajaran, Sebutan pendidikan IPS pada tingkat dasar ialah mata pelajaran tunggal yang terdiri dari berbagai masalah sosial yang ada pada masyarakat.⁷⁸ Sebutan IPS pula dimaksudkan buat membedakan dengan nama-nama disiplin ilmu di Akademi Besar. Setelah itu dalam pertumbuhan berikutnya, nama IPS ini beranjak jadi penafsiran" sesuatu mata pelajaran yang memakai pendekatan integrasi dari sebagian mata pelajaran, supaya pelajaran itu lebih memiliki makna untuk partisipan didik dan buat menghindari tumpang tindih.⁷⁹

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan pembelajaran IPS ialah proses pemberian materi pembelajaran yang direncanakan dan peserta didik mampu menelaah, mengkaji dan menganalisa gejala gejala sosial yang ada pada masyarakat. Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 112.

⁷⁸ Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset 2001), 71.

⁷⁹ Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS...*, 75

dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari serta simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.⁸⁰ Pembelajaran yang dilakukan pada setiap guru ilmu pengetahuan sosial harus selalu diintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sosial. Karakter tersebut dapat diperoleh dari berbagai elemen mulai dari internal dan eksternal di sekolah. Intern dukungan diperoleh dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah, sedangkan dukungan eksternal adalah diperoleh dari orang tua dalam membentuk peserta didik dalam pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS. Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik.⁸¹

Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan yang dipakai dalam pembedahan penelitian ini yaitu mengintegrasikan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk kegiatan atau belajar sosial yaitu teorinya Albert Bandura. Teori Albert Bandura mengatakan bahwa manusia dalam kehidupannya memiliki sikap ketergantungan dengan satu sama lain atau dengan manusia lain, begitu pula dalam belajar, manusia banyak dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya.⁸² Sehingga teori yang ditemukan oleh Albert Bandura memandang bahwa manusia timbul dari hasil interaksi antara lingkungan dan skema kognitif manusia itu sendiri. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diinteraksikan oleh kehidupan sehari-hari perlu adanya sebuah contoh dan tauladan dari berbagai pihak. Tauladan atau keteladanan merupakan syarat utama dalam

⁸⁰ Imas kurniasih, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2018), 138.

⁸¹ Hansah Kanji, dkk, *Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools*, *Journal of Etica Education*, (5), 1, 2020, 7.

⁸² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 39.

suatu proses pendidikan. Tidak ada makna sebuah pendidikan jika tidak ada sebuah keteladanan. Teori belajar menekankan pada perlunya suatu *imitation* terhadap proses perkembangan sosial dan moral peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan belajar mengenai sosial kehidupan manusia. Belajar sosial pada dasarnya adalah memahami masalah-masalah dan teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah – masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, serta masalah yang berkaitan dengan masyarakat.⁸³ Mengatasi berbagai masalah tersebut perlu adanya suatu teori untuk membedah permasalahan tersebut. Teori pembelajaran sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Albert Bandura. Albert Bandura memiliki empat tahap dalam proses pembelajaran sosial, diantaranya yaitu:⁸⁴

Pertama, Tahap Perhatian, pada tahap ini pembelajaran pengamatan ialah memberikan perhatian terhadap suatu model. Pada umumnya, peserta didik memberikan perhatian kepada panutan yang memikat, berhasil, menarik dan populer. Sehingga dapat dipastikan banyak peserta didik yang meniru gurunya baik gaya, budaya serta perilaku yang dilakukan oleh seorang model.

Kedua, Tahap Peningkatan, pada tahap ini guru memberikan percontohan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik meniru apa yang sudah dicontohkan dan disampaikan oleh guru. Misal guru menyuruh menulis huruf B, maka peserta didik menuliskan huruf B.

Tahap Ketiga, Reproduksi, tahapan ini peserta didik mencocokkan apa yang sudah ia dapatkan melalui penglihatan, kemudian ia mencoba dan akhirnya tahap ketiga ini ia mencocokkan. Apakah yang ia kerjakan sudah sesuai apa yang dikerjakan oleh model atau malah sebaliknya.

⁸³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), 120.

⁸⁴ Robert E. Slavin, *Education Psychology: Theory and Practice*, (England: Pearson Education, 2019), 204.

Tahap Keempat, tahap motivasi. Setelah tahapan satu, dua dan ketiga maka tahapan yang terakhir yaitu tahapan motivasi. Tahapan ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan apa yang sudah ia lihat, kerjakan dan yang sudah dicocokkan. Pada tahapan ini, alangkah baiknya, guru selalu memberikan kata kata “bagus, dan lanjutkan..!!

4. Peduli Sosial dalam Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya bahwa pendidikan karakter itu bukan hanya tanggung jawab pendidik saja, akan tetapi tanggung jawab semua *stakeholder* pendidikan yang berperan untuk membentuk karakter bagi peserta didiknya. Pendidik harus bekerja secara professional, mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Selain pelayanan yang optimal harus bekerja dengan penuh kesabaran dalam membentuk karakter peserta didiknya. Manusia yang berkarakter adalah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Pembentukan karakter yang baik ini mulai dari Sekolah Dasar saat pendidikan dasar dimulai dan dari usia dini.⁸⁵

Pembentukan karakter peduli sosial ini melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lembaga pendidikan akan lebih strategis , karena dalam pembentukan karakter peduli sosial terhadap peserta didik yang berasal dari masyarakat dengan warna lingkungan sendiri. Pembentukan karakter peduli sosial yang tepat melalui pembelajaran IPS tidak dapat dilepaskan dari pengajaran nilai dan system nilai yang berlaku di masyarakat. Strategi pengajaran dan system nilai pada IPS berfungsi untuk membentuk karakter peduli sosial. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial diklasifikasikan melalui beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan adanya penilaian proses pembelajaran IPS. Suatu rencana pembelajaran IPS mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses awal yang dilakukan oleh seorang pendidik. Karakter

⁸⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT RajaGravindo Persada, 2019,232

peduli sosial dalam pembelajaran IPS diimplementasikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran IPS. Perangkat pembelajaran tersebut disusun berdasarkan RPP yang berkarakter termasuk karakter peduli sosial. Menurut Mulyasa dalam Faiqotul menyatakan bahwa penyusunan RPP berkarakter merupakan program jangka pendek, yang mencakup kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program kegiatan belajar.⁸⁶

Menurut Rachman kegiatan pembelajaran IPS terdiri dari tahap pendahuluan, inti dan penutup, dipilih dan dilaksanakan oleh peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai karakter yang telah ditargetkan.⁸⁷ Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dalam RPP pada pelaksanaan pembelajarannya. Setelah guru IPS mempersiapkan pembelajaran yang mencakup penyusunan pembelajaran dan analisis terhadap karakteristik kelas, kemudian melaksanakan pembelajaran IPS. Pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS yang berbasis karakter peduli sosial menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun. Pokok-pokok dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Indikator dalam nilai peduli sosial yang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah:

- a. Berbagai kegiatan sosial.
- b. Meminjamkan alat kepada teman.
- c. Memelihara kebersihan, keindahan dan kelestarian alam..
- d. Bertindak santun.
- e. Toleran terhadap perbedaan.
- f. Mampu bekerja sama

Pembentukan sikap peduli sosial dalam IPS perlu juga dilakukan evaluasi dengan berbagai model evaluasi. Model penilaian merupakan

⁸⁶ Faiqotul Himmah, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *SOSIOLIUM* 1 (2) (2019)

⁸⁷ Rachman, M. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Jurnal Forum Ilmu Sosial, 40(1), 1–15, 2013

penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian tertulis. Penilaian ketrampilan melalui pemberian tugas, sedangkan penilaian sikap akan menjadi pendukung pembentukan sikap peduli sosial. Penilaian sikap diambil saat proses pembelajaran IPS terutama saat diskusi dalam pembelajaran IPS. Terutama sikap peduli sosial peserta didik.⁸⁸

D. Telaah Pustaka

Kajian berkaitan pendidikan karakter tidaklah merupakan hal terbaru dalam khazanah pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa tokoh/peneliti terdahulu yang telah membahas pendidikan karakter dengan sudut pandang masing-masing. Karenanya, penulis perlu menelaah literatur-literatur sebelumnya berkaitan dengan tema mengenai pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran IPS, sehingga topik penelitian ini menjadi lebih jelas sebab signifikansi penelitian dapat ditentukan setelah adanya telaah pustaka.

Kajian atau pustaka dalam penelitian ini akan dibahas secara terperinci untuk membedakan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang ditulis oleh Aizzatun Nurroini tentang *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual basic Application*.⁸⁹ Tujuan Penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil pendidikan karakter di SD Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Method. Hasil penelitian menekankan pada pembentukan karakter melalui *Media Visual Basic Application* pada pembelajaran IPS. Ia hanya menekankan pada media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama menanamkan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Namun perbedaannya terletak pada kajian karakternya. Penelitian yang akan dikaji

⁸⁸ Himmah, Faiqotul, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *SOSIOLIUM* 1 (2) (2019)

⁸⁹ Aizzatun Nurrohim, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application*, *IVCEJ*, Vol 3, 1, 2020, 31

memfokuskan pada karakter peduli sosial pada peserta didik jenjang sekolah dasar.⁹⁰

2. Penelitian ditulis oleh wayan Eka Santika yang berjudul tentang *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan berbagai data lapangan atau hasil pengamatan dari lapangan. Hasil penelitian menekankan pada pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara menggunakan strategi pendidikan karakter *multiple Intelligence* berbasis Fortofolio. penelitian ini hanya menawarkan solusi bagaimana cara meningkatkan pembentukan karakter disaat daring dengan cara strategi pembelajaran berbasis Fortofolio. persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang pendidikan karakter, namun perbedaan terletak pada subyeknya. Penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter peduli sosia di jenjang sekolah dasar.
 3. Penelitian yang ditulis oleh Hidar Ammaruddin tentang *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dan media sosial untuk membentuk karakter siswa tingkat Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif atau menggambarkan yang ada dilapangan. Hasil penelitian ini menekankan pada karakter santun peserta didik yang dilakukan oleh peran keluarga dan media sosial. Hasilnya menyatakan sekolah yang lebih berperan positif dari pada media sosial. Media sosial tidak berperan positif, melainkan berperan negative dengan merusak karakter santun peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Persamaan Penelitiann terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama mengkaji tentang
-

pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peran keluarga dan media massa namun penelitian sekarang menekankan pada pendidikan karakter berbasis peduli sosial yang ditanamkan pada peserta didik tingkat sekolah dasar⁹¹

4. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Widiana yang berjudul tentang *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Lve) di Sekolah Dasar*. Tujuan Penelitian yaitu ingin melihat penguatan pendidikan karakter melalui *Lve* yang dilakukan disekolah dasar. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan desain literatur berbagai data dilapangan maupun di berbagai surat kabar. Hasil penelitian ini menekankan pada analisis karakter yang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter selama masa pandemi terlihat dalam kegiatan-kegiatan belajar dari rumah melalui pemberian tugas-tugas kecakapan hidup misalnya menyiram tanaman. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu kajian pendidikan karakternya di spesifikasikan pada karakter peduli sosial.
5. Kajian *Kelima* penelitian tesis yang ditulis oleh Anggit Fajar Nugroho yang berjudul tentang *Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*. Tujuan Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana karakteristik dan sikap peduli Sosial peserta didik pada tingkat sekolah Menengah di Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studikasus yang ada pada lapangan. Penelitian ini menekankan pada pembentukan religi dan peduli sosial dengan hasil penelitian bahwa Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga memerlukan integrasi

⁹¹ Hidar Ammaruddin, *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter UNY, Nomor 1, April 2020, 34.

dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas, pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, dan pembentukan karakter dalam system pendidikan khusus. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang karakter sosial, namun perbedaan ada pada subyeknya. Jika penelitian terdahulu subyeknya adalah tingkat Sekolah Menengah, namun penelitian kali ini berfokus pada subyek tingkat Sekolah dasar.⁹²

6. Berdasarkan telaah pustaka di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dikaji berbeda secara signifikan dengan fokus pada karakter yang lebih mengerucut pada karakter peduli sosial anak tingkat jenjang sekolah dasar.

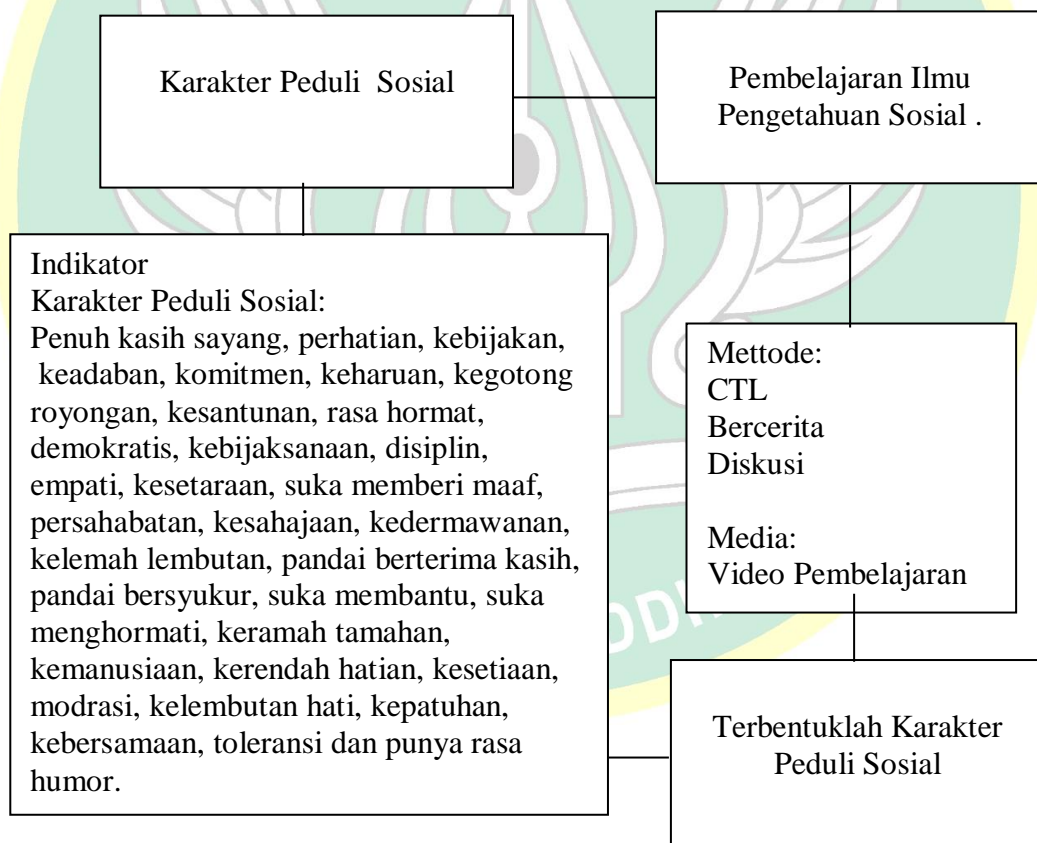
E. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, kerangka berpikir dimulai dari adanya latar belakang permasalahan, dimana latar belakang menggambarkan bagaimana semestinya secara teori benar namun kenyataan yang ada dilapangan tidak sesuai dengan teori. Pada penelitian ini dilatar belakang oleh munculnya kebiasaan kebiasaan kehidupan yang tidak sesuai dengan karakter yang semestinya. Pendidikan karakter yang selalu digaungkan tidak dihadirkan dalam kehidupan sehari hari. Sehingga muncul asumsi bahwa pembentukan karakter belum tertanam pada diri seseorang, dengan hal ini maka pembentukan karakter seharusnya ditanamkan dan diperhatikan betul pada anak anak jenjang Sekolah Dasar. Dengan demikian, sedikit banyak pembelajaran IPS yang diajarkan dalam jenjang Sekolah Dasar akan memberikan sumbangsih pada pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Maka pembentukan pendidikan karakter peduli sosial yang diusung dalam penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut: kemampuan

⁹² Anggit Fajar Nugroho, *Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*, (Purwokerto: Tesis, 2021), ix.

memiliki rasa empati (karakter sosial) pada anak muda menurun 40% selama 10 tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi dan internet.⁹³

Permasalahan diatas senada dengan berita yang dilansir dari Suara.com pada hari Selasa tanggal 23 April 2019, terdapat beberapa studi terbaru yang menyatakan bahwa dewasa ini rasa empati (Peduli sosial) makin jarang ditemukan dalam diri seseorang, hal tersebut menyebabkan orang - orang cenderung bersikap apatis bahkan jumlahnya mencapai 65%. Tidak dipungkiri bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadikan manusia diperbudak oleh *Smartphone* dan hilang serta mati rasa empatinya (peduli sosial) terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan memiliki rasa empati (karakter sosial) pada anak muda menurun 40% selama 10 tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi dan internet.



Gambar 2
Kerangka Berpikir

⁹³ Siti Khairunnisa dan Muqawwim, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Peduli Sosial*, Jurnal Pendidikan IAIN Kudus, Vol. 9 (2), 2020. 207.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan berjudul pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, menggunakan metode penelitian dalam menganalisa permasalahan. Metode merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian. Metode juga disebut sebagai pisau analisa dalam membedah permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian secara kualitatif, dimana metode ini tidak akan lepas adanya triangulasi data yaitu teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Secara terperinci, metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dan pendekatan merupakan metode menganalisa dalam proses penelitian. Jika dilihat, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya tentang perilaku, persepsi maupun tindakan⁹⁴ Peneliti akan berusaha menemukan data secara intensif terkait pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS dalam pada siswa di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada penelitian ini menggunakan paradigma Fenomenologi sosial untuk dapat melihat secara detail mengenai permasalahan sosial yang ada dimasyarakat. Hal ini, masyarakat secara spesifik yaitu masyarakat yang ada di Sekolah atau Instansi dunia pendidikan. Paradigma ini yang nantinya sebagai pisau analisis untuk membedah semua permasalahan dan teori yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

⁹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga di Jl.Pemuda No.100 Kecamatan Bobotsari 53353 Kabupaten Purbalingga. Dipilihnya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga karena SD swasta yang bernaung dibawah persyarikatan Muhammadiyah Purbalingga yang berfokus terhadap pembinaan minat dan bakat peserta didik sesuai perkembangannya serta menyiapkan generasi insani yang unggul, berprestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan global. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 September 2021 sampai dengan 5 November 2021 atau 8 minggu. Dalam penelitian ini penulismelakukan wawancara terhadap kepala sekolah, kabid kurikulum, guru kelas dan peserta didik kelas 4,5, dan 6 yang ada di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tentang penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial dalam pembelajaran IPS.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data variabel yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, adalah yang memiliki data mengenai variabel- variabel yang diteliti.⁹⁵ Subjek penelitian ini adalah guru pengampu IPS, peserta didik, kepala bidang urusan kurikulum, dan kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu variabel yang penting dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai

⁹⁵ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

karakter religius dan peduli sosial.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berisikan tentang data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Penelitian ini, data primer didapatkan dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *in-dept interviews*, observasi partisipan, dan dokumentasi. *In-dept interviews* bertujuan agar peneliti mendapatkan data secara mendalam terkait Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Informan yang diwawancarai adalah informan yang memiliki syarat 1. Memahami; 2. Mengalami; dan 3. Melaksanakan. Observasi partisipan bertujuan agar mengetahui secara langsung bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan sekolah melalui pembelajaran IPS. Dokumentasi bertujuan agar terdata dalam pencarian manuskrip. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga teknik, diantaranya melalui:

1. Observasi

Teknik ini akan dipergunakan sebagai salah satu alat untuk pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap materi yang terlihat jelas oleh panca indra dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁹⁶ Sebaliknya bagi Winarno Surahmad, observasi merupakan tata cara pengamatan serta pencatatan secara terperinci mengenai kejadian-kejadian yang diselidiki, di mana peneliti terjun secara langsung mengadakan pengamatan terhadap tanda-tanda objek yang diamati dalam suasana yang sesungguhnya ataupun dalam situasi tertentu.⁹⁷

Dalam riset ini tipe observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, ialah penulis ikut serta langsung dalam lapangan. Tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi yang membutuhkan pengamatan langsung. Misalnya buat mengamati penerapan aktivitas pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembuatan kepribadian sosial serta lewat pendidikan IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Observasi diperlukan buat bisa memahami proses terbentuknya wawancara serta hasil wawancara bisa dimengerti dalam konteksnya. Observasi yang hendak dicoba merupakan observasi terhadap subjek, sikap subjek sepanjang wawancara, interaksi subjek dengan periset serta hal-hal yang dikira relevan sehingga bisa membagikan informasi tambahan terhadap hasil wawancara. Tata cara ini digunakan buat mengumpulkan informasi yang berbentuk:

- a. Kondisi semacam suasana serta keadaan area belajar di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
- b. Kondisi secara universal tentang fasilitas serta sarana apa saja yang dipunyai oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- c. Pengamatan pada area sekolahan yang tercantum kepala sekolah, guru serta karyawan, dan siswa SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

⁹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 46

⁹⁷ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 2

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang memakai pedoman berbentuk persoalan yang diperuntukan langsung kepada subjek.⁹⁸ Sutrisno Hadi berkomentar kalau wawancara ialah proses pengumpulan informasi dengan adanya Tanya jawab satu pihak terhadap pihak yang diinginkan dan dilakukan secara sistematis.⁹⁹ Wawancara yang digunakan dalam riset ini ialah wawancara mendalam antara periset dengan pemberi informasi guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.¹⁰⁰

Wawancara dicobakan terhadap siswa yang ikut serta dalam Pembentukan karakter Peduli sosial dan guru IPS dengan metode bertanya secara langsung buat menerangkan sesuatu yang tidak nampak pada waktu pengamatan berlangsung serta dicobakan dengan pedoman wawancara secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Yang diartikan dengan tata cara dokumentasi ialah menaridata menimpa hal- hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, jadwal, serta sebagainya. Dokumentasi merupakan tata cara laporan tertulis dari sesuatu kejadian ataupun kejadian- kejadian yang isinya terdiri dari uraian ataupun pemikiran terhadap kejadian itu serta ditulis dengan terencana buat menaruh ataupun merumuskan penjelasan menimpa kejadian tersebut.

Penulis memakai tata cara dokumentasi buat mendapatkan informasi tentang cerminan universal letak geografis SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah serta perkembangannya, jumlah partisipan didik, guru, fasilitas serta prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dan hal- hal yang terpaut dengan riset ini.

⁹⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 137.

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 193

¹⁰⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, 162

F. Teknik Analisis Data

Sehabis diperoleh dari sebagian tata cara riset, berikutnya dicoba tahapan menyeleksi serta penataan informasi. Supaya informasi tersebut mempunyai arti, setelah itu diolah serta dianalisis supaya bisa menciptakan perihal yang berarti serta apa yang dapat dipelajari. Ada pula analisis yang dipergunakan riset kali ini ialah analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan serta menarangkan informasi yang sudah diperoleh sepanjang melaksanakan riset. Buat menganalisis informasi deskriptif kualitatif dalam riset ini memakai pendekatan induktif, ialah ulasan yang dimulai dari sesuatu kejadian ataupun keadaan spesial setelah itu ditarik kesimpulan yang bertabiat universal. Dalam riset ini meliputi pengamatan tentang fenomena- fenomena yang nampak dalam aktivitas pembelajaran di Dalam riset ini tipe observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, ialah penulis ikut serta langsung dalam lapangan. Tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi yang membutuhkan pengamatan langsung. Misalnya buat mengamati penerapan aktivitas pembentukan karakter peduli sosial lewat pendidikan IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Ada pula langkah- langkah yang diambil dalam analisis informasi antara lain:

1. Reduksi Data

Kajian mengenai Reduksi data ialah proses meringkas, memilah data yang inti, menfokuskan data yang mendukung, mencari pola penelitian, serta membuang informasi yang tidak butuh. Reduksi informasi ialah bagian dari analisis.¹⁰¹ Data yang sudah diverifikasi dan direduksi akan terlihat tampak jelas, serta memudahkan periset melangkah lebih jauh lagi dalam mengelola sebuah data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sesuatu metode merangkai informasi dalam sesuatu organisasi yang mempermudah membuat kesimpulan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 330

ataupun aksi yang diusulkan. Penyajian informasi digunakan buat memudahkan terhadap uraian apa yang terjalin di lapangan, serta perencanaan kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti. Penyajian data akan dilaksanakan setelah melalui tahapan reduksi serta nantinya memberikan sajian data yang sudah diolah dan menimbulkan sebuah kesimpulan serta penarikan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada olahan data yang disusun secara padu pada penyajian informasi. Lewat data tersebut, periset bisa memandang hasil riset yang dilakukan serta menciptakan kesimpulan yang benar mengenai obyek peneliti. Hasil kesimpulan ialah menjawab dari rumusan permasalahan, sehingga pada kesimpulan riset ini menanggapi kasus tentang analisis pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Metode uji keabsahan data merupakan suatu mekanisme buat menanggulangi keraguan terhadap tiap hasil riset kualitatif. Metode uji keabsahan yang digunakan merupakan metode pengecekan triangulasi data.¹⁰² Triangulasi data yang dimaksud dalam riset ini merupakan pengecekan ulang data dari bermacam-macam sumber, metode serta waktu. Triangulasi data, ialah uji kredibilitas data yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Metode Triangulasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama namun dengan memakai metode yang berbeda. Triangulasi waktu dicoba dengan metode pengecekan lewat wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda.¹⁰³ Dengan menggunakan metode keabsahan informasi hingga hendak memperoleh informasi yang lebih valid serta kredibel dalam riset pembentukan karakter peduli sosial melalui pendidikan IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

¹⁰² M. Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) 256-257

¹⁰³ Sugiyono, *Metode...*, 372-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menggunakan metode yang telah digunakan serta menganalisisnya, maka didapatkanlah bahan hasil penelitian. Pada bab inilah disajikan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa proses dengan tema pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka didapatkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Penelitian ini dilakukan di tempat Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah Pusat. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berciri khas agama Islam, dimana setiap mata pelajaran yang diperoleh dari peserta didik diintegrasikan pada ranah keislaman. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi favorit di lingkungan Sekolah Dasar Muhammadiyah yang ada di Purbalingga. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah unggulan yang menjadi rujukan bagi sekolah lain, karena dengan banyaknya kegiatan keislaman yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan atau sains. Peneliti mengambil sekolah ini karena sekolah tersebut sebagai sekolah rujukan di daerah Purbalingga dalam mengembangkan kegiatan keislaman dan keilmuan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bisa menjadi acuan bagi sekolah sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan yang berintegrasi antara IPTEK dan IMTAQ.

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan sekolah dasar swasta bercirikan Islam dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah cabang Bobotsari. Keberadaannya cukup strategis bagi masyarakat Purbalingga khususnya Bobotsari dan sekitarnya. Pasalnya, pada tahun pelajaran 2013/2014, peserta didik lulusan dari Bustanul Athfal (BA) Bobotsari belum tertampung semua di sekolah dasar wilayah Bobotsari. Adanya peluang

tersebut menginisiasi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Bobotsari desa Bobotsari kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga untuk mendirikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tepatnya pada tanggal 26 Januari tahun 2013, dengan menampung peserta didik sebanyak 42 anak. Maka secara resmi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berdiri pada tanggal 26 Januari 2013.

Profil dan identitas SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

Nama Yayasan	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Bobotsari Desa Bobotsari Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga
Nomor Statistik Sekolah	: 102030309039
NPSN	: 69864711
SK Pendirian Sekolah	: III.A/2b/021.VIII/2014
Tanggal SK Pendirian	: 2014-08-18
SK Izin Operasional	: 421.05/128/2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 2014-01-28
Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
Status	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.Pemuda No.100, Kec. Bobotsari Kab.Purbalingga (53353)
Kecamatan	: Bobotsari
Kabupaten	: Purbalingga
Propinsi	: Jawa Tengah
Email	: <i>sdmkreatif1purbalingga@gmail.com</i>
Kurikulum	: KTSP dan Kurikulum 2013
Akreditasi	: B
Tahun	: 2018
No SK Akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK	: 16 Oktober 2018

¹⁰⁴ *Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, t.t.*

Tanggal Akhir SK	: 16 Oktober 2023
Nama Kepala Sekolah	: Tedi Pratomo, S.Pd
NIP	: -
No Telepon	: 02817700098
Status Tanah	: Milik Sendiri
Surat Kepemilikan	: Sertifikat
Luas Tanah	: 4770 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Surat Kepemilikan	: Sertifikat
Luas Bangunan	: 660 m ²
Sumber Listrik	: PLN
Sumber air sanitasi	: Ledeng/PAM
Daya Listrik	: 2200 Watt

1. Visi

Visi bisa didefinisikan menjadi suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari berdasarkan suatu kemampuan, kebolehan, dan norma pada melihat, menganalisis, dan menafsirkan tujuan yang hendak dicapai.

Visi juga dapat diartikan pandangan jauh kedepan ke mana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga akan dibawa atau gambaran masa depan tentang apa yang dikehendaki agar terjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah: Unggul Dalam Prestasi dan Berpijak Sesuai Dengan Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:

Visi sekolah kami adalah unggul dalam prestasi dan berpijak sesuai dengan Islam. Misi sekolah adalah mencetak insan unggul islami dan berwawasan global. Maka yang berkaitan dengan kepedulian sosial tentu sudah pasti ada dalam syariat Islam, dan sudah kami programkan, karena harapan kami peserta didik tidak hanya unggul dalam prestasinya baik akademik maupun non akademik. Akan tetapi juga unggul dalam pengaplikasian syariat

Islam. Dalam program kerjanya nanti ada yang masuk dalam pembelajaran IPS pada kelas atas. Juga ada program yang diluar pembelajaran kita, namun program unggulan kita sebut PPL (Program Pembelajaran Langsung).¹⁰⁵

2. Misi

Misi merupakan penjabaran dari visi yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi. Adapun misi sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan.
2. Mencetak insan unggul, berprestasi, Islami, dan berwawasan global.

Selanjutnya didukung dengan motto: menata hati, meraih prestasi, mengharap ridho illahi. Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah melalui sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan. Sebuah upaya yang selalu dilakukan untuk memahami dan menghayati suatu tujuan untuk dikembangkan dan diwujudkan dilingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Latar belakang dibentuknya visi dan misi tersebut adalah untuk membentuk sekolah dasar yang berciri khas Islam dapat berkembang dalam bidang akademik maupun non akademik, mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter peduli sosial agar peserta didiknya memiliki kepribadian yang kuat sehingga mampu memberikan dukungan pada lembaga pendidikan yang tentunya bersumber pada visi, misi dan motto dari SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Pak Tedi Pratomo, S.Pd. bahwa untuk mengembangkan misi adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tedi Pratomo, S.Pd, tanggal 23 Oktober 2021

Program kerjanya nanti ada yang masuk dalam pembelajaran IPS pada kelas atas. Juga ada program yang diluar pembelajaran kita, yaitu program unggulan kita sebut PPL (Program Pembelajaran Langsung). Dilaksanakan dalam satu tahun empat kali. Untuk materi sosial biasanya kita ambil ketika ada yang perlu dibantu, misal dalam waktu dekat ada bencana atau hari-hari dimana kita perlu membantu lingkungan sosial kita seperti ketika ada bencana maka kita masukkan tema PPL bakti sosial, maka kita bawa peserta didik untuk membantu warga yang terkena dampak bencana. Untuk perayaan hari besar nasional atau keagamaan misal zakat. Materi zakat sudah diajarkan oleh guru di kelas dan pengaplikasian secara nyata peserta didik diundang ke sekolah dan kita ajak untuk menghiimpun seperti amil zakat. Kemudian peserta didik ikut mendistribusikannya. Jadi di situ sama seperti PPL tapi lebih ke pengaplikasian pengajaran secara langsung. PPL ini benar-benar pembelajaran di luar pembelajaran. Hanya temanya mengikuti tema yang ada dalam pembelajaran. Insyaallah pembentukan karakter peduli sosial sudah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.¹⁰⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bu Tri Setianingsih,S.Pd , bahwa: guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ikut mensukseskan program pembentukan karakter peduli sosial dengan afeksi. Afeksi adalah pembentukan karakter pada peserta didik. Misalnya ketika menjemput peserta didik, di situ ada interaksi sosial antara peserta didik, orang tua dan guru yang mendampingi. Setiap program, guru ikut mendampinginya, jadi anak itu tidak dibiarkan saja. Contoh lain ketika sholat, peserta didik ada yang senggol senggolan, maka bentuk peduli sosialnya adalah mengingatkan kepada anak agar melaksanakan sholat dengan tertib.¹⁰⁷

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar diadakan selama 5 hari sekolah mulai hari Senin sampai hari Jumat. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti: berkuda, English eksklusif, spelling bee, matematika, pantomime, tapak suci, dai cilik, MTQ, MIPA, sepak bola, seni tari, menyanyi, drawing,

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Tedi Pratomo,S.Pd, tanggal 23 Oktober 2021

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih,S.Pd, tanggal 23 Oktober 2021

kaligrafi, atletik, renang, roket air, membatik, dan panahan. Tetapi selama terjadi pandemi kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat “*fisik*” dihentikan.

Untuk mendukung terwujudnya pembentukan karakter peduli sosial, pihak sekolah memiliki program yang dinamakan *Smart Parenting*. Kegiatan smart parenting dilaksanakan setiap tahun. Pada kegiatan parenting ini, pendidik menyampaikan hasil belajar peserta didik kepada wali murid. Tujuannya untuk bekerja sama mewujudkan tercapainya karakter peduli bagi peserta didik. Inti dari kegiatan *smart parenting* adalah untuk mengajak orang tua agar selalu belajar dalam mendidik putra-putrinya. Kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan mendatangkan narasumber dari tokoh pendidikan, tokoh agama, dan tokoh organisasi masyarakat.

3. Data Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Guru adalah setiap individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian, dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Guru adalah orang yang diikuti nasihat-nasihatnya dan ditiru tingkah lakunya. Guru merupakan model dari suri tauladan bagi peserta didik baik segi ucapan maupun tingkah laku, karena apa yang dilakukan dan dikerjakan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mempunyai 17 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah yayasan, 16 guru tetap yayasan, staf tata usaha 5 orang, seorang koordinator tata usaha, 3 staf keamanan dan 4 staf kebersihan. Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam jenjang pendidikannya semua berpendidikan S1 berjumlah 16 guru.

Berikut daftar tabel tentang keadaan guru dan jenjang pendidikan pada SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 2
Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:¹⁰⁸

No	Guru PNS		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan		Ket
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.									
2.	0	0	3	5	1	8	8	4	
Jml	0		8		9		12		

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan:¹⁰⁹

No	Nama	JK		Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
		L	P			
1.	Tedi Pratomo, S. Pd.	L		S1	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2.	Daryono, S.Pd., M. Pd	L		S2	Guru PAI	-
3.	Tri Setianingsih, S. Pd		P	S1	Guru Kelas V	Kabid Kurikulum
4.	Ali Nurochman, A. Ma	L		D2	Guru PJOK	Kabid Kesiswaan
5.	Pujiati, SPd		P	S1	Guru Kelas IIA	-
6.	Irviani Helma Tama, S.Pd		P	S1	Guru Kelas VA	-
7.	Azharani Kurrota Ayuni, S. Pd		P	S1	Guru Kelas VIB	-
8.	Febri Tri Kusumaningrum, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IIB	-
9.	Rohayati,S.Pd		P	S1	Guru Kelas 1	-

¹⁰⁸ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

¹⁰⁹ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

No	Nama	JK		Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
		L	P			
10.	Windi Bangun Islamsari, S.Pd.I		P	S1	Guru PAI I- III A	-
11.	Solichatun Desi Manfaati, S.S		P	S1	Guru Kelas VIA	-
12.	Isnaeni Nur Hasanah, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IV	-
13.	Fatma Nuraeni, S.Ak		P	S1	Guru Kelas III A	Kabid Humas
14.	Ahmad Sarif, S.E	L		S1	Guru PJOK I-III	-
15.	Bintan Rahma Auliya, S.Pi		P	S1	Guru Mapel I-VI	-
16.	Amalia Zia Ulfa Istiqomah, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IIIB	-
17.	Eka Nurul Fajhriah, S.Pd		P	S1	Guru PAI I- IIIB	-
18.	Rindang Aswigati, A.Md		P	D3	Tenaga Adminiatrasi	KTU
19.	Andi Suroso, S.H	L		S1	Tenaga Adminiatrasi	Bendahara Sekolah
20.	Umi Safitri, S.Kom		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
21.	Nofalinda Jona Frianty, S.E		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
22.	Mukti Asih. S.Pd		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
23.	Tugiyo	L		SLTA	Staf Keamanan	-
24	Budianto	L		SMA	Staf Keamanan	-

No	Nama	JK		Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
		L	P			
25.	Widi Irawan	L		SMA	Staf Keamanan	-
26	Syukur Januar	L		MA	Staf Kebersihan	-
27.	Khanif Nur Hidayat	L		Paket C	Staf Kebersihan	-
28.	Gilang Manusakerti	L		SMA	Staf Keamanan	-
29.	Riswanto	L		SMA	Staf Kebersihan	-

4. Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan in formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagian besar berasal dari kabupaten Purbalingga (Bobotsari dan sekitarnya) dan sebagian berasal dari kabupaten Pemalang, dengan latar belakang dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Banyak peserta didik yang bersekolah di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagian besar merupakan anak petani, pegawai swasta, pedagang, pengusaha, dan pegawai negeri. Perbedaan latar belakang tersebut tidak menjadikan adanya batas pertemanan antar peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu bukti sikap toleransi antar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh jumlah peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mengalami naik turun dari beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian masyarakat masih menaruh kepercayaan anaknya disekolahkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dari kelas I, II, III, IV, V, VI berjumlah 199 anak yang terdiri dari 102 anak laki-laki dan 97 anak perempuan. Peserta didik kelas I berjumlah 21 anak dengan 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan 1 rombel. Peserta didik kelas II berjumlah 27 anak dengan 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas III berjumlah 33 anak dengan 17 anak laki-laki dan 16 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas IV berjumlah 40 anak dengan 22 anak laki-laki dan 18 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas V berjumlah 39 anak dengan 21 anak laki-laki dan 18 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas VI berjumlah 39 anak dengan 19 anak laki-laki dan 20 anak perempuan dengan 2 rombel. Berikut data peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tiga tahun terakhir.

Tabel 4
Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:¹¹⁰

Kelas	Peserta Didik 2019/2020		Total	Peserta Didik 2020/2021		Total	Peserta Didik 2021/2022		Total
	L	P		L	P		L	P	
	I	19	12	31	19	12	31	7	
II	21	27	48	19	25	44	16	11	27
III	24	23	47	23	22	45	17	16	33
IV	25	20	45	22	20	42	22	18	40
V	19	20	39	19	20	39	21	18	39
VI	22	20	42	21	20	41	19	20	39
Jumlah	130	122	252	123	119	242	102	97	199

¹¹⁰ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, antara lain:

Tabel 5
Kondisi Ruang SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:¹¹¹

No	Nama Barang	Kondisi Ruang					
		Baik		Rsk Ringan		Rsk Berat	
		Jml	(m ²)	Jml	(m ²)	Jml	(m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	12	20				
2.	Laboratorium Komputer						
3.	Ruang Perpustakaan Konvensional						
4.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
5.	Ruang Keterampilan						
6.	Ruang Serba Guna	1	32				
7.	Ruang UKS	1	1,5				
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1,5				
9.	Ruang Guru						
10.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	1,5				
11.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1,5				
12.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	1,5				
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	1,5				
14.	Gudang	1	2				
15.	Ruang Ibadah	1	14				
16.	Ruang Lainnya						

¹¹¹ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 11 Oktober 2021

Tabel 6
Mebelair SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:¹¹²

No	Kelas	Kondisi Baik				
		Peserta Didik		Guru		Papan Tulis
		Kursi	Meja	Kursi	Meja	
1.	I		50	1	1	1
2.	II		50	1	1	1
3.	III	43	43	1	1	1
4.	IV	44	44	1	1	1
5.	V	36	36	1	1	1
6.	VI	49	49	1	1	1
7.	Kantor			4	4	
Jml		172	272	10	10	6

6. Data Prestasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Prestasi peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bidang non akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Prestasi Non Akademik:¹¹³

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
1.	POPDA Kecamatan Bobotsari	-	Juara Umum 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
2.	Cabang Cipta Pantun FL2N	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
3.	Cabang Hifdzil Quran MTQ	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
4.	Cabang Rebana	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala

¹¹² Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 11 Oktober 2021

¹¹³ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 13 Oktober 2021

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
	MAPSI					dan Piagam
5.	Cabang Hifdzil Quran Putra MAPSI	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
6.	Cabang Hifdzil Quran Putra MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
7.	Cabang Kaligrafi Putra MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
8.	Cabang Kaligrafi Putri MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
9.	Cabang Khat Putri MAPSI	-	Juara 3	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
10.	Cabang LKTIKI Putra MAPSI	-	Juara 3	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
11.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Cabang Pencak Silat Kelas C Putra	-	Juara 1	Kabupaten	2019	Piagam
12.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Cabang Pencak Silat Kelas A Putra	-	Juara 1	Kabupaten	2019	Piagam
13.	KEJURCAB	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
	Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas B Putri					
14.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas B Putri	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
15.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas A Putra	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
16.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas F Putri	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
17.	OLYMPICAD 2019 Cabang Majalah Sekolah	1 Medali Perunggu	-	Nasional	2020	Piagam
18.	OLYMPICAD 2019 Cabang Pidato Bahasa Inggris	1 Medali Perak	-	Nasional	2019	Piagam
19.	OLYMPICAD 2019 Cabang Kaligrafi	1 Medali Perak dan 1 Medali Perunggu	-	Nasional	2019	Piagam
20.	OLYMPICAD	2 Medali	-	Nasional	2019	Piagam

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
	2019 Cabang Tartil	Perak dan 2 Medali Perunggu				
21.	OLYMPICAD 2019 Cabang Roket Air	1 Medali Perunggu	-	Nasional	2019	Piagam
22.	POPDA Kecamatan Bobotsari	-	Juara 1 Senam Alat	Kecamatan	2020	Pialadan Piagam
23.	POPDA Kecamatan Bobotsari	-	Juara II Senam Lantai	Kecamatan	2020	Pialadan Piagam
24.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Senam Lantai	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
25.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara I Loncat Katak Kids	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
26.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Lari Gawang Kids/Atletik	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
27.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Lari 80m Atletik	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
28.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara I Karate Kelas+35	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
29.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Pencaksilat kelas E	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
			Putra			
30	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara III Karate Kelas+30	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
31.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara I PencakSilat Kelas F Putra	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
32.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara I Pencak Silat Kelas E Putri	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
33.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara I Pencak Silat Seni Tunggal Putri	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
34.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Tenis Meja	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
35	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Pencak Silat Kelas E putri	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
36	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Karate Kelas+30	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
37.	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Karate Kelas+35	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
38	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II Karate Kelas+30	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
39	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara II PencakSilat Kelas F Putra	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
40	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara III Pencak Silat Kelas E Putri	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
41	POPDA Kabupaten Purbalingga	-	Juara III Pencak Silat Kelas E Putra	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
42	Lomba Mars HW Tingkat Athfal Kuarda Kabupaten Purbalingga	-	Tergiat 1	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
43.	Lomba Baca Puisi HW Tingkat Athfal Kuarda Kabupaten Purbalingga	-	Tergiat 3	Kabupaten	2020	Piala dan Piagam
44.	Lomba Tartil Adzash Virtual Cabang Tartil Tk.Korwilcam Bobotsari	-	Juara II	Kecamatan	2021	Piala dan Piagam

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
45	Kompetisi Sains Nasional. Bidang Matematika Tk.Korwilcam Bobotsari	-	Harapan I	Kecamatan	2021	Piala Dan Piagam
46.	FLSN Cabang Menyanyi Tunggal Tk. Korwilcam Bobotsari	-	Harapan III	Kecamatan	2021	Piala dan Piagam

B. Pembahasan dan Hasil

1. Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Menciptakan karakter peduli sosial diberbagai sekolah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, salah satu diantaranya yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter dibidang sosial tidak akan terlepas dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

a. Perencanaan Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1) Perencanaan Pembelajaran Kelas IV

Pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS sebelumnya harus melakukan suatu perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. RPP disusun berdasarkan silabus.

Silabus merupakan acuan sebagai kerangka pembelajaran untuk mengkaji pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media pembelajaran beserta sumber belajar. RPP dibuat oleh guru. Kemampuan guru dalam membuat RPP tergambar pada kemampuan untuk memahami kurikulum pelajaran yang diampu, kemampuan guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan guru untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran, kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dan kemampuan penilaian, baik dalam proses pembelajaran ataupun hasil belajar. Penyusunan RPP mata pelajaran IPS disusun berdasarkan silabus dengan tujuan agar nilai karakter peduli sosial dapat tercapai dalam setiap pembelajaran.¹¹⁴ Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV Bu Naili Ajrotun Najah, S.Pd. sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, baiknya disusun RPP. RPP berisi materi-materi pembelajaran yang akan kita sampaikan kepada peserta didik saat proses belajar mengajar. Fungsi dari RPP agar apa yang kita ajarkan kepada peserta didik lebih terarah. Dengan RPP akan

¹¹⁴ Wahidmurni, , 2017,87

mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.¹¹⁵

Proses pembelajaran IPS bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga menggunakan RPP yang telah dikembangkan secara rinci dari materi yang terdapat di silabus. Adapun prinsip penyusunan RPP adalah dengan memperhatikan perbedaan individual dari peserta didik yang didalamnya terdapat bakat, minat, potensi, motivasi belajar, kemampuan berinteraksi sosial, gaya belajar yang berbeda-beda, lingkungan maupun latar belakang yang berbeda-beda serta lingkungan peserta didik yang beraneka ragam. Penyusunan RPP juga dengan memperhatikan partisipasi aktif peserta didik. Guru di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga juga membuat RPP yang berbeda pada kelas yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Guru menggunakan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mendorong semangat belajar dan mampu menumbuhkan motivasi pada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 setiap ranah dari ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan akan dilakukan oleh peserta didik. Peran guru mengarahkan agar peserta didik bisa aktif terlibat dalam pembentukan karakter peduli sosial. Pembentukan karakter peduli sosial di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dilakukan melalui pembelajaran IPS.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit Fajar Nugroho yang berjudul Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Bu Naili Ajrotun Najah, S.Pd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 15 Oktober 2021

Purbalingga. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh Anggit Fajar Nugroho melalui pembelajaran PAI, sedangkan yang penulis lakukan pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS.

Dari hasil observasi RPP yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga disusun bersama-sama dengan sekolah lain dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Forum KKG di wilayah Bobotsari ini diselenggarakan setiap bulan dan membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peserta didiknya. RPP yang disusun pada masing-masing lembaga pendidikan disesuaikan dengan karakter pendidikan masing-masing termasuk di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. RPP yang disusun dengan memasukkan karakter peduli sosial. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal. Agar guru tidak kesulitan dan peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran, maka masing-masing guru harus mempunyai perangkat pembelajaran sendiri.¹¹⁶ Jadi kesimpulannya adalah bahwa ketika akan melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, maka harus dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara matang.

2) Perencanaan Pembelajaran Kelas V

Sebelum melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik diperlukan persiapan yang maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan serangkaian sistem dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dituangkan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Isnaeni Nur Hasanah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 15 Oktober 2021

dalam RPP tersebut. Proses pembentukan nilai peduli sosial kepada peserta didik akan mudah dilaksanakan dalam pembelajaran dengan catatan dalam pembuatan RPP tersebut dibuat secara baik dan sesuai dengan tujuan. Untuk membentuk karakter peduli sosial melalui proses pembelajaran di kelas dengan menyisipkan nilai-nilai karakter peduli sosial. RPP yang disusun oleh guru sebagai pegangan dalam memberikan pembelajaran, maka harus mencerminkan kepedulian sosial. Pembentukan karakter peduli sosial diseduaikan juga dengan indikator peduli sosial yang terdapat dalam silabus. Seperti yang disampaikan oleh Bu Irviani Helma Tama, S.Pd. yaitu:

Saat proses belajar mengajar di kelas V, saya melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik dengan materi yang saya ajarkan disesuaikan dengan indikator. Indikator dalam proses pembelajaran ini harus ada, karena dengan indikator maka kita akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan menyisipkan nilai karakter peduli sosial ke materi pembelajaran IPS.¹¹⁷

Kegiatan belajar mengajar di kelas agar berjalan sesuai dengan tujuan perlu dipersiapkan RPP dengan mencantumkan indikator-indikator yang harus dicapai. Indikator merupakan rambu-rambu dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Biasanya untuk mencapai indikator tersebut agar mudah tercapai, maka indikator tersebut menggunakan kata kerja operasional. Selanjutnya indikator-indikator tersebut yang diukur untuk penilaian mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Seperti yang disampaikan Bu Helma, pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS ini akan mengaitkan antara materi dan indikator. Pembelajaran IPS merupakan salah satu program

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Irviani Helma Tama, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

pengajaran di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Dalam rangka pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakter peduli sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Tri Setyaningsih, S.Pd. sebagai kepala bidang kurikulum, sebagai berikut:

Pada saat melakukan pembelajaran di kelas yaitu saat pembelajaran IPS, maka saya mengaitkan materi pelajaran dengan karakter peduli sosial. Setelah mengaitkan materi dengan indikator selanjutnya akan memberikan contoh karakter peduli sosial kepada peserta didik secara nyata. Dalam kehidupan sehari-hari banyak contoh yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik.¹¹⁸

Selain materi pembelajaran dikaitkan dengan indikator peduli sosial, pendidik juga harus memperhatikan metode dan media pembelajaran yang cocok. Sebagai media pembelajaran peserta didik dapat menyaksikan video pembelajaran yang menarik. Pembentukan karakter peduli sosial tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja, akan tetapi diaplikasikan juga di luar kelas.) yang dikenal dengan Sebagaimana telah disampaikan oleh Bu Tri Setyaningsih, S.Pd. sebagai berikut:

Untuk mensukseskan program tersebut juga melibatkan pendidik melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dikenal dengan afeksi. Setiap program, guru ikut mendampingi, jadi anak itu tidak dibiarkan saja. Contoh lain ketika sholat, peserta didik ada yang senggol senggolan, maka bentuk peduli sosialnya adalah mengingatkan kepada anak agar melaksanakan sholat dengan tertib Pengaplikasian pembelajaran di luar kelas yang kita kenal dengan Praktek Pembelajaran Langsung (PPL). PPL adalah praktek pembelajaran langsung artinya pembelajaran di luar kelas dengan mempraktekkan langsung. Kegiatannya adalah mengunjungi tempat-tempat produktif masyarakat yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh tim PPL sesuai

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Bu Tri Setyaningsih, S.Pd. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

dengan tema-tema yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. Adapun pelaksanaan PPL tersebut diselenggarakan empat kali dalam setahun yaitu dilakukan setelah anak mengikuti PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAT. Dengan biaya yang sudah dianggarkan awal tahun. Adapun kunjungan dalam PPL tersebut diantaranya ke sanggar tari miliknya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk berlatih tari, kunjungan berikutnya ke *home industry* di Purbalingga praktek membuat jajan dimsum, kemudian kunjungan ke home industry di daerah Jetis Kemangkon untuk praktek langsung pembuatan asbak hasil karyanya dibawa pulang. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi peserta didik.¹¹⁹

PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pengalaman langsung bagi peserta didik dan akan mudah diingat bagi peserta didik. PPL merupakan kelanjutan pembelajaran di kelas. Pendidik di suatu lembaga pendidikan memiliki tugas menyusun RPP yang lengkap dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa persiapan yang bagus.

3) Perencanaan Pembelajaran Kelas VI

Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan, akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses pendidikan. Pembelajaran yang baik perlu perencanaan yang maksimal agar pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan proses penerapan konsep, gagasan, pengambilan putusan yang akan memberikan perubahan pada peserta didik berupa perubahan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan maupun nilai dan sikap. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Persiapan guru sebelum mengajar adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Bu Tri Setyaningsih, S.Pd. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 29 Oktober 2021

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung untuk satu pertemuan atau lebih. Perencanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan perumusan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, bahan materi yang akan disajikan, proses penyampaian materi yang akan disajikan, cara penyampaian, penyiapan alat atau media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadikan guru lebih siap untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu juga dengan suatu rencana pembelajaran yang matang maka proses pembelajaran akan lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Azharani Kurrota Ayun, S.Pd, yaitu:

Sebelum saya mengajar di kelas, terlebih dahulu saya menyiapkan RPP. RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran, yang berisi rumusan tujuan pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran juga dituangkan dalam RPP. Metode yang saya gunakan adalah diskusi dan untuk media pembelajarannya adalah saya memanfaatkan buku-buku wajib dan penunjang yang ada di sekolah. Lingkungan sekitar juga saya manfaatkan sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.¹²⁰

RPP adalah pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas atau di tempat belajar lain untuk setiap kompetensi dasarnya. RPP disusun memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Pembuatan RPP harus rinci agar pelaksanaannya jelas.

Pembelajaran IPS menurut Solichatun Desi Manfaati, S.S menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi. Metode diskusi ini sangat menyenangkan bagi

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayun, S.Pd Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

peserta didik. Metode ini digunakan dalam pembelajarannya karena bisa memecahkan masalah. Metode diskusi ini sangat menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan metode diskusi ini mampu membukan pengetahuan bagi peserta didik, mampu memecahkan masalah, menghormati dan mampu menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi ini peserta didik dapat belajar menghormati dan menghargai pendapat .

Dari hasil observasi Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd dan Bu Solichatun Desi Manfaati, S.S setiap hari sabtu merancang atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VI beserta guru-guru lain SD Muhammadiyah 1 Purbalingga diruang yang sudah ditentukan. Kemudian setiap sebulan sekali diakhir bulan guru kelas VI SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bersama guru lain se-Kecamatan Bobotsari berkumpul dalam forum kelompok kerja guru (KKG) bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran salah satunya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya dibawa ke sekolah untuk diadopsi dan adaptasi sesuai kebutuhan seperti halnya salah satu komponen RPP yang dimiliki oleh guru kelas VI SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yakni memasukkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd sebagai berikut :

- Penyusunan RPP dilakukan setiap hari Sabtu. Dilaksanakan bersama guru-guru lain SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Secara rutin mengadakan kegiatan merancang perangkat pembelajaran salah satunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bahan persiapan mengajar. Kemudian, sebulan sekali diakhir bulan minggu ke-4 saya bersama guru lain melalui forum kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Bobotsari bersama-sama menyusun RPP. Sebagai bahan RPP bersama masing-masing guru kelas dari satuan pendidikan diwajibkan membawa RPP. Selanjutnya didiskusikan di forum KKG. Hasil dari forum KKG saya revisi menyesuaikan program pembelajaran sekolah...untuk rencana pembelajaran yang saya adopsi

dan adaptasi dengan memasukkan metode yang saya gunakan yaitu metode diskusi, saya persiapkan dengan baik.¹²¹

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai strategi pembelajaran yang tepat dan hasil pembelajaran yang baik dan dapat menjadi jembatan proses penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dan wawancara dengan guru-guru kelas VI di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum pembelajaran di kelas sudah dipersiapkan secara baik dan tepat dengan menekankan metode yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif yaitu metode diskusi.

b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan. Pembelajaran IPS juga melibatkan partisipasi yang tinggi peserta didik. Pada kondisi normal pembelajaran di kelas dilaksanakan pukul 07.00-14.30 tetapi saat pandemi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terbagi menjadi dua sesi dalam waktu 3 jam. Sesi pertama waktu belajar dari pukul 07.00-10.00 wib dan sesi kedua dari pukul 10.00-13.00 wib dengan aturan tiap waktu belajar hanya diperbolehkan 10 anak dalam satu kelas dengan jaga jarak tidak ada waktu istirahat hanya diperbolehkan membawa bekal air minum sendiri. Observasi yang dilakukan penulis di kelas IV Ibnu Rusyd hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2021 pada jam pertama pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV Ibnu Rusyd pada saat pembelajaran IPS terlihat suasana pembelajaran yang berjalan

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayun, S.Pd Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

dengan lancer, menyenangkan, dan kreatif sehingga peserta didik terlibat langsung melalui aktifitas yang menyenangkan dalam pembelajaran. Peserta didik sangat antusias walaupun yang berangkat 10 anak tetapi tidak menyurutkan semangat belajar mereka. Hampir seluruh peserta didik di kelas sangat tekun dan semangat yang tinggi mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib mengikuti perintah guru. Suasana pembelajaran antusias, situasi di kelas sangat kondusif dan tidak ada keributan di dalam kelas. Peserta didik melakukan seluruh aktivitasnya dengan sopan. Jika ada teman merasa bingung dalam memahami materi pelajaran dengan senang hati saling membantu. Suasana yang demikian akan mendukung pada proses penanaman nilai karakter peduli sosial peserta didik.¹²²

Seperti yang disampaikan Bu Isnaeni Nur Hasanah, S.Pd guru kelas IV Ibnu Rusyd mengenai suasana pembelajaran yang ia kondisikan guna mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli sosial sebagai berikut :

Waktu mengajar di kelas, peserta didik selalu saya giring kedalam suasana pembelajaran yang mengajak peserta didik. Timbul menyenangkan, belajar tanpa beban, penuh keceriaan, disukai seluruh peserta didik, antusiasme peserta didik yang tinggi, tidak takut, banyak bertanya dan berani menjawab. Kondisi kelas yang hanya 10 anak ternyata hampir seluruh peserta didik dengan tekun dan penuh semangat mengikuti pembelajaran. Mereka mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Peserta didik juga selalu mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan. Suasana dalam kelas begitu antusias, peserta didik bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing, Jika ada teman kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan senang hati membantunya. Suasana pembelajaran yang demikian akan mendukung dan lebih menyentuh pada proses penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial peserta didik kelas IV Ibnu Rusyd.¹²³

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Azharani Kurrota Ayun, S.Pd. tanggal 25 Oktober 2021

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bu Isnaeni Nur Hasanah, S.Pd Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

Kegiatan belajar memiliki peranan yang penting karena di saat mengajar peserta didik terdapat proses belajar dan mengajar. Proses belajar-mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut dengan menyenangkan. Pembelajaran melibatkan peserta didik dalam aktifitas belajar yang memerlukan keaktifan dan kesungguhan belajar. Pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik optimis akan mendorong kemampuan peserta didik untuk memahami dan menangkap materi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga secara umum diminati oleh peserta didik. Pembelajaran yang aktif, suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan pertanda bahwa peserta didik mengungkapkan kegembiraannya. Pembelajaran IPS memberikan pembelajaran tentang kehidupan manusia, cara bermasyarakat dengan baik serta figure guru yang ramah terhadap peserta didiknya. Seperti yang diceritakan oleh Lentera Nararya Margiyanto kelas IV bahwa sikap guru ketika mengajar di kelas sangat menyenangkan, cara mengajarnya baik dan materi yang disampaikan mudah dipahami.¹²⁴ Bapak ibu guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga selain ramah juga sangat memperhatikan peserta didiknya baik di rumah maupun di sekolah. Berikut yang disampaikan oleh Lentera Nararya Margiyanto:

- Saya suka pelajaran IPS. Karena dengan mengikuti pembelajaran IPS kita bisa mempelajari kehidupan di masyarakat sekitar kita. Pembelajaran IPS menyenangkan, apalagi gurunya sangat berwibawa dan ramah kepada kita. Ibu guru selalu memperhatikan saya, jika saya bersalah bu guru menegur saya. Selain itu juga memberi nasehat dan memberikan semangat agar saya dan teman-teman rajin belajar dengan tekun. kepada semua teman.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Lentera Nararya Margiyanto peserta didik kelas IV pada tanggal 5 Nopember 2021

Kehidupan bermasyarakat bisa kita pelajari melalui pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan muatan pembelajaran tematik antar ilmu sosial dengan interaksi sosial masyarakat. Bu Naili juga merupakan guru yang patut kita tiru karena beliau tampil berwibawa dan ramah kepada siapapun. Terutama kepada teman-teman guru di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Beliau juga pandai dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Begitu juga apa yang dikatakan oleh Zahra Hasna Afifah kelas IV, menyatakan bahwa:

Saat pembelajaran di kelas, bu guru Naili memberikan pelajaran dengan menarik. Suasana kelas jadi hangat tidak sepi. Pembelajaran IPS menyenangkan. Semua teman-teman sangat senang diajar bu guru.¹²⁵

Pengelolaan kelas dalam setiap pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Materi pembelajaran IPS dalam penyampaiannya kepada peserta didik memerlukan teknik pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang baik kadang belum tentu juga bisa diterima oleh peserta didik, jadi daya serap setiap peserta didik itu bergantung kemampuan pribadi masing-masing peserta didik. Hasil dari pembelajaran IPS juga beraneka ragam sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Memberikan pemahaman kepada peserta didik pada jenjang tingkat dasar perlu kesabaran dan ketelatenan serta dilandasi dengan rasa tulus ikhlas. Mendidik dengan tulus ikhlas akan berpengaruh juga pada prestasi hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Naili Ajrotun Najah, S.Pd,

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Zahra Hasna Afifah peserta didik kelas IV pada tanggal 8 Desember 2021

bahwa kemampuan tiap peserta didik itu beda-beda sehingga dalam memberi pemahaman materi pembelajaran IPS khususnya memerlukan waktu atau proses. Jadi dalam memberikan pemahaman harus telaten, sabar dan ikhlas.¹²⁶

Selanjutnya dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan karakter peduli sosial dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 70 menit. Kelas IV mulai pembelajaran IPS pada pukul 08.10 WIB sampai dengan 09.20 WIB. Pukul 08.10 WIB ibu guru Naili masuk ruangan kelas IV dengan mengucap salam *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* anak-anak kelas IV Ibnu Rusyd kemudian membalas salam gurunya dengan ucapan *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarokatuh*. Memberi salam dan menjawab salam adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Memberi salam sama artinya dengan mendoakan kepada sesame agar selalu diberi keselamatan. Selanjutnya Bu Naili menunjuk salah satu peserta didik Khaidar Adnin Asyam untuk memimpin doa. Khaidar Adnin Asyam mengikuti perintah gurunya, kemudian Khaidar menyiapkan Khaidar Adnin Asyam teman-teman untuk berdoa bersama-sama. Khaidar memberi aba-aba, di tempat duduk memberi salam! Teman-teman kemudian mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Khaidar memberi aba-aba lagi untuk berdoa. “Berdoa, mulai!”:

“Bismillaahirrahmaanirrahiimi Rodlittu billahiroba, wabil islaamidiinaa, wabimuhhammadin nabiiyaa warasuula, robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, Aamiin” selesai! Berdoa merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat penting. Agar kita diberi kemudan dalam memahami ilmu. Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga selalu diawali dengan doa sebelum

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah guru Kelas IV pada tanggal 10 Nopember 2021

belajar. Doa juga dilaksanakan setelah belajar pada waktu akhir pembelajaran. Setelah berdoa bu guru menanyakan kabar peserta didik, “Anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini?” anak-anak pun menjawab “*alhamdulillah*” Setelah berdoa bu guru mengecek kehadiran peserta didik. Satu persatu nama peserta didik dipanggil oleh bu guru. Setelah separuh absen peserta didik dipanggil oleh guru, ketua kelas setengah teriak “Azzam tidak berangkat, Bu Guru!” Bu Guru pun bertanya kepada ketua kelasnya. “Mengapa Azzam tidak berangkat?” Kemudian ketua kelas IV menjawab “Begini, Bu. Kemarin hujan deras dan rumah Azzam kebocoran sehingga baju Azzam basah semua, Bu Guru.” Mendengar penjelasan dari ketua kelas, Bu Naili kemudian berkata kepada semua peserta didik:

Anak-anak baru saja kita mendengar berita dari Lentera ketua kelas IV, bahwa salah satu teman kalian yang bernama Azzam rumahnya kebocoran sehingga semua bajunya basah. Sehingga hari ini Azzam tidak bisa masuk sekolah. Apa yang harus anak-anak lakukan setelah mendengar berita seperti ini?

Setelah mendengar perkataan dari guru peserta didik mulai memikirkan apa yang harus dilakukan. Lentera kemudian mengangkat tangan untuk memberikan masukan kepada guru, bahwa ia mengusulkan diadakan kegiatan penggalangan dana untuk membantu teman yang sedang terkena musibah. Hal tersebut seperti apa yang dikatakannya, yaitu:

Bu Naili dan temanku semua, saya usul. Untuk meringankan beban teman kita, bagaimana kalau kita mengadakan penggalangan dana. Kita sisihkan sedikit uang saku kita. Uang itu kita kumpulkan, jika sudah banyak kita antara ke rumah Azzam.

Tempat tinggal Azzam tidak jauh dengan Khaidar. Khaidar adalah peserta didik kelas IV. Anaknya rajin belajar. Kalau di kelas selalu tenang dan tidak suka mengganggu teman-teman. Khaidar juga membantu Azzam ketika rumahnya kebocoran kena air hujan.

Khaidar meminjamkan bajunya kepada Azzam yang sangat membutuhkan. Membantu teman yang terkena musibah termasuk karakter peduli sosial.

Selanjutnya Bu Naili juga menanyakan apakah pada saat pembelajaran akan dimulai semuanya sehat. Ahamdulillah semua diberi kesehatan sehingga pada pembelajaran hari ini peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan guru mengecek kehadiran dan kondisi kesehatan siswa merupakan contoh karakter peduli sosial kepada peserta didik. Selain mengecek kondisi kesehatan peserta didik bu guru juga memeriksa tempat duduk bagi peserta didik. Bu Guru memberitahukan kepada peserta didik, “Anak-anak silahkan duduk di bagian depan bagi yang kurang jelas penglihatannya!” Kemudian peserta didikpun mengikuti perintah bu gurunya. Maksud dari bu guru adalah agar peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan, maka ditempatkan di barisan paling depan, dengan maksud agar peserta didik tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bu guru juga memberitahukan kepada peserta didik, bahwa peserta didik harus mengerti kondisi kesehatan teman dan harus memiliki sikap peduli sosial dengan mempersilahkan teman duduk di depan. Hal tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan diharapkan peserta didik mampu menerima dan mengamalkan pembiasaan perilaku peduli sosial dengan baik. Seperti apa yang dikatakan oleh Bu Naili saat ditanyakan apa yang dilakukan untuk pembentukan karakter peduli sosial kepada peserta didik sebagai berikut: “Tidak bosan bosannya saya ketika mengajar kelas IV selalu menanamkan karakter peduli sosial kepada peserta didik”.¹²⁷

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajrotun Najah S.Pd

Setelah peserta didik menempatkan diri di tempat duduknya masing-masing kemudian bu guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari adalah materi tentang pahlawanku. Kegiatan apersepsi, guru memberikan ulasan materi yang telah dipelajari kemarin. Dilanjutkan dengan memberikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Materi pembelajaran IPS pada semester ganjil yakni meneladani sikap kepedulian sosial Raja Purnawarman.. Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan yaitu KD 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan atau Budha dan atau Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada masyarakat masa kini. Indikator 3.4.1 Meneladani sikap kepedulian sosial Raja Purnawarman. Seperti yang disampaikan oleh Bu Naili sebagai berikut:

Anak-anak, pekan kemarin kita sudah mempelajari materi tentang peninggalan sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar. Sejarah merupakan cerita yang benar-benar terjadi dimasa lalu kita belajar sejarah agar dapat mengambil manfaatnya yakni mengetahui kehidupan manusia dimasa lalu dan dapat mengambil pelajaran dari perjalanan hidup dimasa lalu kita dapat mengetahui kehidupan dimasa lalu dari sumber sejarah. Ada tiga sumber sejarah yakni sumber lisan, tertulis, dan benda. Sumber-sumber sejarah mempunyai nilai yang sangat tinggi karena menjadi bukti nyata suatu peristiwa dimasa lalu. Peninggalan sejarah memiliki arti yang sangat penting dan bernilai tinggi. Sehingga kita harus melestarikan peninggalan sejarah. Hari ini kita akan mempelajari materi sikap kepahlawanan para pahlawan. Adapun tujuan pembelajaran yang akan kita capai yaitu peserta didik dapat meneladani sikapkepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Pahlawan adalah orang yang rela berkorban demi orang lain. Mereka mempertaruhkan jiwa, raga, waktu, dan pikiran mereka demi kesejahteraan orang lain. Bangsa kita memiliki banyak pahlawan, dari zaman kerajaan hingga masa kini. Menolong orang lain dengan ikhlas, berani, dan gigih merupakan sikap yang dimiliki oleh para pahlawan. Sikap kepahlawanan adalah sikap yang menunjukkan keberanian dan pengorbanan yang tinggi dalam berjuang mencapai

suatu hal. Ciri-ciri sikap kepahlawanan adalah berani, tangguh, bersemangat untuk maju, ikhlas, dan rela berkorban. Sikap kepahlawanan harus kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepahlawanan dapat diwujudkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Materi yang akan kita bahas tentang sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh salah satu Raja Purnawarman. Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki dan memperindah alur air Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena lading mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau. Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perampok, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciareteun. Bagaimana sikap kita setelah menyimak sejarah Raja Purnawarman yang memperhatikan kemakmuran rakyatnya?

Bu Naili selaku guru IPS memberikan pertanyaan sekitar tindakan Raja Purnawarman. Peserta didik didorong untuk memberikan pendapatnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan metode *brainstorming* akan menyenangkan peserta didik. Mereka akan terlatih untuk berpikir kritis, Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didambakan peserta didik. Tidak ada beban dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif. Strategi yang digunakan oleh Bu Naili adalah dengan berpikir kreatif. Bu guru dalam membuat kesimpulan tentang sikap kepahlawanan Raja Purnawarman juga melalui diskusi interaktif.

Peserta didik mendiskusikan tugas dari guru dilakukan secara berkelompok. Guru membimbing diskusi dengan berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan diskusinya dan peserta didik yang lain dipersilahkan untuk memberikan komentar. Kelompok 1 menyampaikan pendapatnya bahwa yang dilakukan Raja Purnawarman mampu membasmi perampok dan membuat saluran irigasi bagi penduduk merupakan suatu tindakan yang baik. Kelompok 2 mengomentari hasil diskusi kelompok 1 bahwa hasil diskusi kelompok 1 sudah bagus. Intinya Raja Purnawarman adalah seorang raja yang baik dan memperhatikan kehidupan rakyatnya. Berikut ini pernyataan dari Bu Naili:

Pembelajaran IPS ini dilakukan dengan metode pembelajaran interaktif. Guru sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Metode pembelajaran akan menyesuaikan kondisi peserta didik di lingkungan kelas. Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan melibatkan peserta didiknya untuk terserlah aktif. Aktif dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang guru berikan, termasuk forum ringan bersama teman sekelas dan bersama-sama mencari sumber informasi yang berbeda sebagai acuan untuk belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas merupakan faktor yang sangat penting. Kegiatan aktif di kelas tidak hanya cukup dengan terlibat secara fisik saja, akan tetapi yang utama adalah keterlibatan mental atau intelektual. Maka dengan menerapkan pembelajaran aktif ini membuat peserta didik merasa senang. Mereka tidak bosan. Pembelajaran interaktif juga bisa menambah ketrampilan berpikir.¹²⁸

Materi pembelajaran yang dibawakan Bu Naili adalah tentang sikap peduli sosial Raja Purnawarman yang telah memikirkan kemakmuran rakyatnya. Kelompok 1 yang diketuai oleh Fauzi telah mengutarakan pendapatnya dengan baik dan telah dikomentari oleh kelompok lain. Fauzi tergolong anak yang pandai

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah pada tanggal 15 Nopember 2021

di kelas IV. Ia selalu aktif di dalam diskusi saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses diskusi interaktif ini peserta didik terlibat aktif dalam pembahasan materi pembelajaran. Selain kelompok 1 yang telah mengutarakan pendapatnya, maka tidak mau kalah juga kelompok 3 yang diketuai Haidar dan kelompok 4 yang diketuai Davina saling berebut waktu untuk mengutarakan pendapatnya. Mereka sangat antusias dalam diskusi interaktif ini. Setelah cukup dalam mengutarakan pendapat kemudian Bu Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan nilai-nilai perjuangan dari Raja Purnawarman. Dengan tulisan akan membuat kita semangat dalam perjuangan. Beberapa peserta didik maju membacakan hasil tulisannya. Mereka maju membacakan hasil tugasnya secara bergantian yang merupakan sikap peduli sosial juga. Peserta didik yang lain memberikan penguatan kepada teman yang telah membacakan hasil tugasnya.

Sebelum diakhiri pembelajaran IPS Bu Naili menyampaikan bahwa pembelajaran tidak hanya sampai di dalam kelas saja tetapi dilanjutkan diluar kelas yaitu kegiatan praktek pembelajaran langsung (PPL) merupakan pembelajaran diluar kelas mengaplikasikan secara langsung pembelajaran ketempat produktif masyarakat. Berkaitan dengan topik pembelajaran IPS tentang sikap peduli sosial Raja Purnawarman kegiatan PPL kelas IV Ibnu Rusyd dilaksanakan di sentra industry genteng pres desa Jetis Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dengan salah satu pengrajin Bapak Tukiman. Peserta didik mempraktekan langsung salah satu produk yaitu membuat sebuah asbak dan hasilnya dibawa pulang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bu Naili Ajratun Najah , S.Pd selaku guru kelas IV tentang kegiatan yang dilakukan dalam praktek pembelajaran langsung (PPL) sebagai berikut :

PPL adalah praktek pembelajaran langsung artinya anak mempraktekan secara langsung hasil pembelajaran di kelas dibawa keluar kelas. Kegiatannya adalah mengunjungi tempat-tempat produktif masyarakat yang sudah

direncanakan terlebih dahulu oleh tim PPL sesuai dengan tema-tema yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. Adapun pelaksanaan PPL tersebut diselenggarakan empat kali dalam setahun yaitu dilakukan setelah anak mengikuti PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAT. Dengan biaya yang sudah dianggarkan awal tahun. Adapun kunjungan dalam PPL setelah PTS 1 tahun ini adalah kunjungan ke home industry di daerah Jetis Kemangkon untuk praktek langsung pembuatan asbak hasil karyanya dibawa pulang. Alhasil kegiatan ini tentunya sangat menyenangkan bagi anak.¹²⁹

Kegiatan PPL yang dilaksanakan ke sentra industry genteng pres kemudian peserta didik membuat produk asbak yang terbuat dari tanah liat merupakan keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran dikelas yaitu sikap kepahlawanan menghargai hasil karya masyarakat kecil. Peserta didik diharapkan meneladani perjuangan para pahlawan dan melakukan dalam kehidupan sehari hari. Selanjutnya Bu Naili segera mengakhiri pembelajaran dihari itu. Lentera selaku ketua kelas segera memberi aba-aba untuk memimpin berdoa pembelajaran diakhiri.

Ditempat duduk siap grak! berdoa mulai :
 “*Bismillaahirrahmaanirrahiimi subhanakallahumma wabihamdika asyhadu an laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika*”. Berdoa selesai! beri salam “*Assalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*”
 “ Bu Naili kemudian menjawab “*Wa’alaikum salaam warahmatullahi wabarakaat*”
 Doa kafaratul majlis atau selesai pembelajaran dibacakan ketika sebuah pembelajaran selesai dilaksanakan agar mendapatkan ridha dari Allah SWT serta ilmu yang didapatkan bermanfaat. Penulis juga mengamati RPP yang dibuat oleh guru. Setelah dilakukan analisis RPP, penulis melihat perencanaan tersebut menggunakan metode dan media pembelajaran yang memua karakter ni peduli sosial yang akan ditanamkan, selanjutnya diikuti dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang terpat dengan materi yang mendukung proses pembentukan karakter peduli sosial. Keunggulan lain dari RPP yang dibuat terdapat kegiatan lanjutan dari pembelajaran di kelas.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah pada tanggal 15 Nopember 2021

Pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya di kelas tetapi ada wujud nyata peserta didik betul-betul melihat secara langsung hasil dari pembelajaran di kelas dengan membuat sendiri salah satu produk barang yang dibuat masyarakat yang dapat menghasilkan keuntungan serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas bahkan negara. Pembelajaran IPS yang telah dilakukan guru menunjukkan adanya kesesuaian RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V

Kegiatan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan aktif, kreatif efektif dan inovatif. Proses belajar mengajar IPS dilaksanakan dengan menyenangkan agar inti materi bisa diterima oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran normal peserta didik belajar mulai pukul 0700 WIB -14.30 WIB, sedangkan pada saat pandemi pembelajaran IPS bagi peserta didik dibagi menjadi dua gelombang. Beragantian antara gelombang satu dengan gelombang dua. Waktu untuk belajar juga dibatasi. Setiap gelombang selama tiga jam. Pelaksanaan pembelajaran gelombang satu pukul 07.00 WIB -10.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran untuk gelombang dua dari pukul 10.00 WIB-13.00 WIB. Jumlah peserta didik yang berangkat dibatasi yaitu sejumlah 10 peserta didik setiap gelombangnya. Kegiatan di kelas masih diberlakukan jaga jarak antara satu dengan lainnya dan disediakan waktu untuk istirahat. Saat istirahat peserta didik tidak boleh jajan di luar tetapi peserta didik membawa bekal makan dan minuman sendiri dari rumah masing-masing. Observasi di kelas V dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Nopember 2021 pada gelombang pertama .

Pada kegiatan pembelajaran IPS peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik yang berangkat hanya 10 orang yang datang, akan tetapi tidak

mengurangi semangat mereka. Kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan tertib dan penuh semangat serta mereka mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan baik. Suasana pembelajaran yang kondusif akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹³⁰ Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Tri Setyaningsih, S.Pd.bahwa pembelajaran sangat mendukung untuk pembentukan karakter peduli sosial yaitu:

Saat saya mengajar di kelas, peserta didik selalu saya ajak kedalam suasana pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat. Kondisi kelas yang hanya 10 anak ternyata hampir seluruh peserta didik dengan tekun dan penuh semangat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib mengikuti perintah yang saya berikan. Situasi pembelajaran terlihat hidup, ketika ada teman kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa diperintah membantunya. Suasana yang demikian akan mendukung dan lebih terasa pada proses penanaman nilai karakter peduli sosial peserta didik kelas V Nakula

Dalam kegiatan belajar mengharuskan keaktifan dari seseorang dalam membentuk pengetahuan, dan pengalaman yang akan didapat. Apabila pembelajaran yang diberikan membuat peserta didik berperan aktif, maka pembelajaran tersebut sesuai dengan hakekat belajar. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan menarik dan mendorong reaksi positif dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Secara umum peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki tanggapan yang baik terhadap mata pelajaran IPS yang diajarkannya. Selain didukung oleh suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran IPS karena figur guru yang tampil sederhana, mempunyai sikap tegas tetapi sangat humanis. Seperti yang diungkapkan oleh Adina Latifah Kelas V Nakula saat ditanya apakah anda menyukai pelajaran IPS ? Adina Latifah adalah anak yang paling aktif diantara teman-temannya, menjawab:

Saya suka pelajaran IPS karena pelajaran IPS mempelajari kehidupan dalam masyarakat. Mempelajari hubungan manusia

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setyaningsih, S.Pd, tanggal 20 Oktober 2021.

satu dengan lainnya. Bu Guru juga menyenangkan ketika memberikan pembelajaran IPS. Teman-teman jadi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Guruku baik hati, berpenampilan sederhana dan mempunyai sikap tegas dan ramah kepada siapa saja.¹³¹

Pembelajaran IPS tidak terlepas dari hubungan manusia dengan manusia. Gejala interaksi dalam hubungan antar manusia tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. IPS yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik gejala-gejala yang ada dalam hubungan tersebut, maupun interaksi yang ada didalamnya. Di samping itu Bu Tri panggilan sehari-hari dari guru kelas V Nakula merupakan sosok yang patut di teladani karena selalu berpenampilan sederhana, sikap tegas tetapi humanis kepada siapa saja, dan penuh perhatian kepada peserta didik serta pandai mengelola pembelajaran di kelas sehingga kelas menjadi hidup. Sementara itu Alifya Nur Azizah anak yang sangat ceria, suka berteman dengan siapa saja. Kegiatan pembelajaran materi pelajaran IPS itu menyenangkan dan mudah dipahami. Apa yang dikatakannya adalah:

Ketika mengikuti pelajaran di kelas V, Bu Guru pandai dalam memberikan materi pelajaran. Di kelas saya dan teman-teman merasa senang. Pembelajaran yang diberikan menarik bagi saya. Teman-teman juga semangat dalam mengikutinya. Selama saya belajar tidak merasa jenuh, karena bu guru pintar dalam menyampaikan materi pelajaran..¹³²

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membina generasi penerus bangsa yang harus memiliki jati diri, memiliki kemampuan dalam kehidupannya. Kemampuan untuk menata dalam kehidupan juga sangat penting karena kita tidak akan terlepas dengan orang lain. Interaksi sosial dalam masyarakat juga perlu dalam bermasyarakat. Pembelajaran mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk membina peserta didik agar mampu memahami kemampuan dan peran dirinya dalam tata kehidupannya, dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kekeluargaan dan kebersamaan serta memiliki kemahiran berperan serta dalam kehidupan di

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Adina Latifah kelas V tanggal 28 Oktober 2021

¹³² Hasil Wawancara dengan Alifya Nur Azizah kelas V tanggal 28 Oktober 2021

lingkungannya. Kemampuan untuk berinteraksi sosial di dalam masyarakat akan menambah pengalaman kita untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fathir menyatakan bahwa:

Pada saat pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat jelas. Materi yang dari bu guru mudah dipahami. Suasana belajar di kelas seru dan semangat. Mengikuti pelajaran IPS membuat kita juga jadi mengenal sesama. Dengan mempelajari IPS kita akan mendapatkan banyak ilmu sosial. Kita berlatih juga untuk memecahkan persoalan ¹³³

Sementara itu ternyata terdapat peserta didik yang kurang menyukai dengan pembelajaran IPS dengan alasan materi pelajaran IPS terlalu banyak, pembelajaran masih monoton banyak ceramahnya, bahkan kadang menimbulkan kebosanan jika belajar IPS. Oleh karena itu lebih menyukai mata pelajaran yang lain seperti seni budaya dan prakarya. Dikarenakan seni budaya dapat membuat lebih kreatif, lebih aktif (mengikuti seni tari, teater, seni lukis, dan lain-lain), dapat mendaur ulang barang bekas menjadi suatu barang berharga yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini seperti yang dikatakan Asyifa seorang anak yang berpostur kecil, kurus, dan suka membuat hasil karya dari barang barang bekas yaitu

Sebagian besar teman saya suka mata pelajaran IPS. Karena pelajaran IPS itu menyenangkan, bisa mempelajari kehidupan manusia di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat kita. Pembelajaran IPS mempelajari manusia dan tempatnya. Mempelajari macam-macam pekerjaan juga yang ada di masyarakat. Pengetahuan IPS terlalu luas. Kadang untuk membaca bukunya kadang kurang berminat. Kalau saya lebih suka pelajaran yang ada seninya. Lebih asyik.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk menwujudkan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebagai perwujudan tujuan pendidikan nasional. Figur guru

¹³³ Hasil Wawancara dengan Fathir Kelas V pada tanggal 11 Nopember 2021

yang ramah, baik dan cerdas serta mampu membawakan diri akan berpengaruh pada pembentukan karakter peduli sosial. cerdas. Untuk itu, guru harus memiliki ilmu dan pengetahuan yang mumpuni sehingga guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Agar pembelajaran tersebut diterima oleh peserta didik guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas walaupun pada akhirnya daya serap dan penerimaan materi pelajaran tergantung kesiapan dari hati dan pikir peserta didik tersebut. Terkait dengan respon dan daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran IPS sangat bervariasi ada yang memberikan respon baik dan memahami materi yang diajarkan tetapi ada pula yang kurang memahami. Memberikan pemahaman kepada peserta didik usia pendidikan dasar harus didasari dengan sikap sabar, tekun, dan rasa ikhlas yang mendalam. Seperti yang disampaikan Bu Tri Setianingsih, S.Pd yaitu :

Sewaktu saya mengajar mata pelajaran IPS di kelas, banyak peserta didik yang mudah memahami materi dan merespon pembelajaran yang saya lakukan tetapi ada juga yang kurang memahami dan merespon. Memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas V Nakula harus didasari dengan sikap sabar, tekun, dan rasa ikhlas yang mendalam.¹³⁴

Kemudian pada proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan mengintegrasikan karakter peduli sosial terhadap peserta didik . Alokasi waktu untuk pembelajaran IPS selama 2 jam pelajaran atau waktu 70 menit dari pukul 07.10 sampai dengan pukul 08.30. Waktu menunjukkan pukul 07.10 ibu guru Tri Setianingsih masuk kelas dengan mengucap salam *Assalamu"alaikum warahmatullahi wabarokatuh* anak-anak kelas V Nakula Ucapan salam bu guru dibalas peserta didik dengan jawaban salam *Wa"alaikum salam warahmatullahi wabarokatuh*

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih pada tanggal 15 Nopember 2021

Mengucapkan dan menjawab salam sangat dianjurkan bagi seorang muslim dan mukmin, karena dengan saling memberi salam seorang muslim dapat dikatakan saling mendoakan untuk keselamatan antar sesama muslim dan mukmin. Selanjutnya Bu Tri Setianingsih, S.Pd. meminta kepada Irsyad selaku ketua kelas untuk memimpin doa belajar pada hari itu, Idam yang berpostur tinggi, badan bidang, bersikap tegas dan pandai menyanyi dengan sigap dan sopan mematuhi perintah gurunya untuk memimpin doa belajar. Idam lalu memberikan aba-aba ditempat duduk siap grak! berdoa mulai : *Bismillaahirrahmaanirrahiimi Rodlittu billahiroba, wabiislaamidiinaa, wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, Aamiin* selesai! aba-aba Idam mengakhiri memimpin doa sebelum belajar. Doa merupakan hal yang sangat penting dan hakiki untuk memulai semua kegiatan, tak terkecuali kegiatan proses belajar mengajar dalam lembaga formal maupun lembaga non formal. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga selalu berdoa ketika pembelajaran akan dimulai dan pembelajaran akhir selesai. Perilaku guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, dan seisi kelas berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri merupakan wujud penanaman nilai karakter religius secara rutin dilaksanakan. Setelah selesai berdoa Bu Helma menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Seperti yang dikatakannya anak-anak bagaimana kabar kalian hari ini?! serempak anak-anak menjawab *alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar, yes!*. Pertanyaan guru dan jawaban seisi kelas dengan semangat adalah yel-yel afirmasi pagi yang mereka terapkan sebagai pembiasaan untuk membangkitkan semangat belajar. Tidak lupa Bu Helma memeriksa kehadiran apakah hari ini ada yang tidak masuk sekolah? Idam selaku ketua kelas menjawab pertanyaan dari Bu Helma dengan mengatakan Maaf...Bu Helma , hari ini Latifah tidak masuk sekolah dikarenakan ibunya meninggal

dunia. Kegiatan belajar dimulai, Bu Helma memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik dihubungkan dengan sikap sebagai motivasi agar peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. tetapi sebelumnya Bu Helma memberikan motivasi kepada peserta didik kelas V Sadewa. Seperti yang dikatakan Bu Helma yaitu :

Anak-anak tadi kita telah mendengar dari ketua kelas Irsyad bahwa salah satu orang tua dari Sarina yaitu ibunya telah meninggal dunia innaalillahi wa innaailaihi raaji'un semoga almarhumah husnul khotimah dan keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kesabaran.Aamiin. Saat ini pastinya Sabarudin dan keluarga sedang merasakan duka cita yang mendalam. InsyaAllah setelah pembelajaran selesai kita bersama-sama bertakziah ke rumah Sarina sekaligus menghibur Sarina dan keluarganya agar tidak terlalu larut dalam kesedihan. Sudah menjadi kewajiban kita untuk menghibur Sarina. Kalian yang hari ini dapat mengikuti pembelajaran hendaknya tidak lupa mendoakan keselamatan untuk diri sendiri dan orang tua. Kalian harus lebih tekun beribadah dan semangat giat belajar berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara.¹³⁵

Kematian dan kesedihan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Manusia sebagai salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT diberikan ruh saat terlahir di dunia dan akan dicabut lagi saat tiba waktunya. Kesedihan tidak terelakkan ketika saat salah satu diantara anggota keluarga telah tiada tetapi tidak boleh terlalu larut dalam kesedihan harus ada orang yang terdekat untuk mendampingi dan menghibur kesedihan yang menimpa. Setiap anak yang belajar menuntut ilmu disebuah sekolah formal tak luput dari tuntutan belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi yang diberikan Bu Helma kepada peserta didik agar selalu mengingat kematian, mendoakan orang yang telah tiada, mendatangi (takziah) kepada keluarga yang anggota keluarganya meninggal serta mengingatkan peserta didik

¹³⁵ Hasil Observasi tanggal 18 Oktober 2021

untuk tetap giat belajar meraih masa depan merupakan sikap religius dan peduli kepada orang lain yang diajarkan Bu Helma kepada peserta didik kelas V Sadewa sehingga memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan peserta didiknya. Perilaku kepedulian yang diajarkan dan ditunjukkan Bu Helma kepada peserta didik kelas V Sadewa merupakan wujud penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial. Interaksi yang terjalin dengan baik antara Bu Helma dengan peserta didik menyebabkan peserta didik kelas V Sadewa sangat menyukai pelajaran yang dibawakan oleh Bu Helma. Sikap kepedulian yang diberikan Bu Hema membuat peserta didiknya tidak segan-sega mencontoh apa yang dilakukan Bu Tri Setyaningsih tersebut. Secara umum penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut kedalam materi pembelajaran yang diajarkannya. Hal tersebut dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan contoh-contoh yang nyata dan diharapkan peserta didik memberikan respon yang baik, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut menjadi suatu pembiasaan yang baik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bu Irviani Helma Tama,S.Pd ketika ditanyakan apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik sebagai berikut :

• Saat saya mengajar pembelajaran IPS saya selalu menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik. Namun tabi"at peserta didik harus selalu dicontohkan maka sebagai guru tidak boleh bosan bosannya menegur atau mencontohkan nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik supaya hal ini menjadi suatu pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.¹³⁶

¹³⁶ Hasil Observasi tanggal 28 Oktober 2021

Kegiatan apersepsi, guru kemudian mengulas materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dijelaskan kepada peserta didik. Materi pembelajaran IPS semester ganjil yakni Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim. Kompetensi dasar (KD) yang disampaikan yaitu KD 3.2 Menganalisis bentuk – bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Indikator 3.1.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh BuTri sebagai berikut :

Anak-anak kemarin kita telah mempelajari interaksi manusia dengan kehidupan sosial budaya sangat penting. Manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dengan adanya interaksi manusia dan lingkungannya akan berpengaruh pada kehidupan sosial budaya manusia di masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan masyarakat lainnya. Manusia itu hidupnya berdampingan dengan sesama dan saling berinteraksi. Oleh karena itu dengan adanya interaksi antar manusia maka terbentuklah kehidupan sosial budaya. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik mampu mengenal macam-macam interaksi manusia, mampu mengartikan interaksi sosial, mengerti bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan pola aktivitas peduli sosial.¹³⁷

Bu Tri dalam kegiatan pembelajaran IPS memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didorong untuk menjawab apa yang diajukan oleh bu guru. Bu Tri melakukan pembentukan karakter peduli sosial melalui metode pembelajaran brainstorming. Pembelajaran dilakukan dalam suasana kondusif. Guru mengajukan pertanyaan tentang maksud dari interaksi sosial , jenis-jenis interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial. Peserta

¹³⁷ Hasil Observasi tanggal 10 Nopember 2021

didik terdorong untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian salah seorang peserta didik Aldi mengaacungkan tangannya “Bu Guru, saya menjawab.”. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada Aldi untuk menjawab. Jawaban merupakan hasil pikiran sendiri atau berpikir kritis. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan perilaku kita sebagai makhluk sosial. Karena sebagai makhluk sosial oleh karenanya kita harus memiliki karakter peduli sosial. Pembentukan karakter peduli sosial bisa melalui materi pembelajaran interaksi sosial .yang di sampaikan oleh guru Materi interaksi sosial ini sangat cocok untuk disisipkan karakter peduli sosial. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah dengan *brainstorming*. Dengan metode ini peserta didik akan lebih terlatih dalam. Berikut ini penuturan dari Bu Tri Setianingsih, S.Pd:

Pembelajaran IPS yang saya lakukan menggunakan metode berpikir kritis . adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa untuk melihat makna di dalam materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan kehidupan peserta didik dalam kesehariannya. Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide. Termasuk didalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.. Berikut adalah urutan pembelajaran peserta didik dengn materi interaksi sosial:Berikut penuturan Bu Tri ¹³⁸

Materi pembelajaran IPS yang disampaikan Bu Tri Setianingsih tentang interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap peserta didik berusaha

¹³⁸ Hasil Wawancara tanggal 19 Nopember 2021

mengemukakan pendapatnya. Bagi yang menjawabnya lebih cepat maka bu guru akan memberikan reward. Salah satu siswa Fathir berusaha menjawab dengan hasil pemikiran sendiri. Fathir menyampaikan bahwa interaksi manusia adalah hubungan antar manusia sehingga kenal satu sama lain. Bu guru menghargai pendapat Fathir walaupun menjawabnya dengan jawaban yang sederhana. Hal tersebut juga merupakan karakter yang dicontohkan bu guru kepada peserta didik yang lain. Guru tidak akan memarahi jika peserta didik menjawab kurang tepat, karena itu adalah pendapat dari peserta didik. Selanjutnya bu guru melanjutkan materi pembelajarannya..Guru meminta peserta didik untuk membedakan antara interaksi manusia dengan individu lain, manusia dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain. Setelah ada perintah dari guru supaya membedakan antara interaksi manusia dengan individu lain, maka Alya mencoba memberi jawaban interaksi antara individu dengan individu lain bisa dicontohkan seorang anak yang bertanya kepada orang tuanya. Interaksi antara anak dengan orang tua terjadi setiap hari. Jika ayah sedang sakit maka putranya tadi mencarinya obat. Sebaliknya jika orang tua kesusahan maka putranya. Di keluarga ini interaksi sosial yang mana satu sama lainnya saling membantu. Contoh dari keluarga Alya tadi sudah terbentuk karakter peduli sosial.

Selanjutnya Bu Tri menjelaskan berkaitan dengan interaksi sosial seperti di berikut:

Interaksi antarindividu, contohnya adalah: seorang peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran, seorang anak menolong temannya yang jatuh, seorang anak menyapa saat bertemu di jalan. Interaksi antara individu dengan kelompok contohnya adalah: orang berpidato di depan khalayak pada suatu acara, presiden dengan rakyatnya, ketua kelompok dengan anggotanya saat berdiskusi. Interaksi antar kelompok contohnya adalah: pertandingan basket antarsekolah, suatu kelompok melakukan presentasi di depan kelompok lain saat

pembelajaran di kelas. Hampir semua peserta didik mengikuti pembelajaran IPS Teman Alya yang bernama Muhammad mencoba menjawab pertanyaan guru mengenai interaksi manusia dengan kelompok. Muhammad mencontohkan bahwa interaksi manusia dengan kelompok lain adalah seorang guru yang mengajar muridnya di kelas. Bu Tri memberi kesempatan kepada teman yang lain, apakah jawaban dari Muhammad sudah benar. Teman-teman pun setuju bahwa jawaban. Disela-sela menyampaikan pembelajarannya ia menyisipkan nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik kelas V Sadewa. Apa yang telah disampaikan Bu Tri ternyata dibuktikan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung yakni memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat, tidak berkomentar ketika teman yang lain sedang berpendapat, berbicara atau berpendapat dengan kata-kata yang santun, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, dan memberikan apresiasi atas pendapat orang lain yang dianggap tepat sesuai arahan gurunya. Semua itu perwujudan dari nilai karakter peduli sosial yang diterapkan peserta didik kelas V Sadewa. Sebelum pembelajaran IPS diakhiri Bu Helma menyampaikan bahwa pembelajaran tidak hanya sampai di dalam kelas saja tetapi dilanjutkan diluar kelas yaitu kegiatan praktek pembelajaran langsung (PPL) merupakan pembelajaran diluar kelas mengaplikasikan secara langsung pembelajaran ketempat produktif masyarakat. Berkaitan dengan topik pembelajaran IPS tentang interaksi sosial. Kegiatan PPL kelas V Sadewa dilaksanakan di home industry Dimsum Kiddy Kelurahan Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Peserta didik mempraktekan langsung salah satu produk yaitu membuat olahan makanan Kacang Mirasa dan hasilnya dibawa pulang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bu Tri Setiainingsih S.Pd selaku guru kelas V Sadewa tentang kegiatan yang dilakukan dalam praktek pembelajaran langsung (PPL).¹³⁹

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai PPL oleh Bu Tri

Setiainingsih sebagai berikut:

PPL adalah praktek pembelajaran langsung artinya anak mempraktekan secara langsung hasil pembelajaran di kelas dibawa keluar kelas. Kegiatannya adalah mengunjungi tempat-tempat produktif masyarakat yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh tim PPL sesuai dengan

¹³⁹ Hasil Observasi tanggal 19 Nopember 2021

tema-tema yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. Adapun pelaksanaan PPL tersebut diselenggarakan empat kali dalam setahun yaitu dilakukan setelah anak mengikuti PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAT. Dengan biaya yang sudah dianggarkan awal tahun. Adapun kunjungan dalam PPL setelah PTS 1 tahun ini adalah kunjungan ke home industry Kacang Mirasa Kelurahan Purbalingga Kidul Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga untuk praktek langsung pembuatan Kacang Mirasa karyanya dibawa pulang. Alhasil kegiatan ini tentunya sangat menyenangkan bagi. Kegiatan PPL yang dilaksanakan ke home industry Kacang Mirasa Kelurahan Purbalingga Kidul Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga kemudian peserta didik membuat produk makanan olahan dimsum merupakan keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran di kelas yaitu interaksi manusia. Pembuatan Kacang Mirasa berbahan pokok kacang tanah. Kacang tanah ini diperoleh dari para petani kacang. Sebagian penduduk di Purbalingga ada yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan menanam kacang tanah. Pada saat panen maka petani ini berinteraksi ke kelompok yaitu dengan menjual panennya ke pasar. Nah, di sinilah terjadi interaksi melalui jual beli hasil panen. Petani juga bisa menjual kacang hasil panennya langsung ke home industry di Purbalingga Kidul, sebagai bahan untuk membuat makanan ringan Kacang Mirasa produksi Purbalingga.¹⁴⁰

Selanjutnya pembelajaran sudah selesai. Ketua kelas menyiapkan “Di tempat duduk memberi salam!” *Assalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh* “ Bu Tri Setya kemudian menjawab “*Wa’alaikum salaam warahmatullahi wabarakaat*” Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup majlis bersama-sama. “*Bismillaahirrahmaanirrahiimi subhanakallahumma wabihamdika asyhadu an laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika*”.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya di kelas tetapi ada wujud nyata peserta didik betul-betul

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih, S.Pd.

melihat secara langsung hasil dari pembelajaran di kelas dengan mempraktekan membuat produk sesuatu barang yang biasa dibuat masyarakat dapat menghasilkan keuntungan serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Kesimpulan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan baik.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VI.

Pelaksanaan pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan baik, efektif, berhasil guna serta membuat peserta didik merasa senang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan tercapai. Kondisi normal pembelajaran di kelas dilaksanakan pukul 07.00-14.30 tetapi saat pandemi pembelajaran tatap muka terbatas terbagi menjadi dua shift dalam waktu 3 jam. Shift pertama waktu belajar dari pukul 07.00-10.00 wib dan shift kedua dari pukul 10.00-13.00 wib dengan pengaturan setiap waktu belajar hanya diperkenankan 12 anak dalam satu kelas dengan jaga jarak tidak ada waktu istirahat hanya diperbolehkan membawa air minum. Observasi yang dilakukan penulis di kelas VI Buya Hamka hari Jumat tanggal 25 Nopember 2021 shift kedua pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada saat pembelajaran IPS didapati situasi kelas yang aktif dan menyenangkan. Kondisi kelas yang hanya 12 anak ternyata hampir seluruh peserta didik dengan tekun dan penuh semangat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib mengikuti instruksi dari guru. Situasi pembelajaran ramai tetapi tidak gaduh ketika harus bicara dengan sopan mereka lakukan, ketika ada teman kesulitan dalam memahami materi pelajaran tidak segan-segan membantunya. Suasana yang demikian akan mendukung pada proses penanaman nilai karakter peduli sosial peserta didik.

Seperti yang disampaikan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd selaku guru kelas VI Buya Hamka mengenai suasana

pembelajaran yang diciptakan guna mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter dan peduli sosial yaitu;

Ketika saya mengajar di kelas, peserta didik selalu saya bawa kedalam suasana pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berpendapat. Kondisi kelas yang hanya 12 anak ternyata hampir seluruh peserta didik dengan tekun dan penuh semangat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib mengikuti instruksi yang saya berikan. Situasi pembelajaran ramai tetapi tidak gaduh ketika harus bicara dengan sopan mereka lakukan, ketika ada teman kesulitan dalam memahami materi pelajaran tidak segan-segan membantunya. Suasana yang demikian akan mendukung dan lebih mengena pada proses penanaman nilai karakter peduli sosial peserta didik kelas VI Buya Hamka.¹⁴¹

Belajar memang mengharuskan keaktifan dari seseorang dalam membentuk pengetahuan, bukan bersikap pasif yang hanya mendapatkan ceramah dari guru mengenai pengetahuan yang diterima. Sehingga, apabila pembelajaran yang diberikan tidak membuat peserta didik berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan menarik dan mendorong tanggapan dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Secara umum peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki salah satu muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik dapat menerapkan antara ilmu sosial dengan interaksi sosial dalam masyarakat. di samping itu Bu Ayuni panggilan akrab dari guru kelas VI Buya Hamka merupakan sosok yang patut di teladani karena selalu berpenampilan menarik, ramah kepada siapa saja, selalu ceria dan semangat, berwibawa, dan penuh perhatian kepada peserta didik serta pandai mengelola pembelajaran di kelas sehingga kelas menjadi hidup. Sementara itu Erlia Putri Gaidha anak yang paling cerdas dalam kelas, berpostur tinggi, berkulit

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd pada tanggal 14 Oktober 2021

putih, dan berkacamata mengemukakan materi pelajaran IPS itu menyenangkan dan mudah dipahami. Apa yang dikatakannya adalah:

Sewaktu saya mengikuti pelajaran IPS di kelas, guru saya dalam menyampaikan materi pelajaran sangat pandai dan penuh perhatian membuat saya dan teman-teman tertarik dan penuh semangat mengikuti pelajaran IPS tersebut dari awal sampai akhir pelajaran tidak ada rasa kantuk atau bosan karenanya saya menyukai pelajaran IPS, karena ilmu sosial menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁴²

Dengan keterlibatan IPS yang selalu mengikuti perkembangan jaman peserta didik dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan wawasan yang baru. Pernyataan Salwa Mulya Sari dan Agnia diperkuat oleh Adin anak yang terkenal tekun belajar, berpostur pendek, serius dalam mengerjakan tugas, dan berkacamata tebal menyatakan:

Saat guru saya memberikan pelajaran IPS di kelas materi yang disampaikan sangat menarik dan bisa membuat suasana kelas jadi hidup, saya dan teman-teman tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPS tersebut sampai selesai. Hal ini membuat saya menyukai pelajaran IPS, karena saya suka dengan ilmu sosial yang saya rasa ilmu yang selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman.¹⁴³

Adapula peserta didik kurang menyukai dengan pembelajaran IPS dengan alasan materi pelajaran IPS sangat luas, banyak hafalan dan sulit dipahami. Lebih menyukai mata pelajaran yang lain seperti IPA. Hal ini seperti yang dikatakan Jauza Kairunnisa seorang anak yang berpostur gemuk, pendek, dan suka menyendiri yaitu:

Guru kelas saya mengajar beberapa mata pelajaran seperti IPA dan IPS. Saat pelajaran IPS diberikan saya melihat dan memperhatikan teman-teman saya begitu menyukai pelajaran IPS tersebut dengan alasan bermacam-macam.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Azharani Kurota Ayuni pada tanggal 22 Nopember 2021

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Zahra pada tanggal 22 Nopember 2021

Tetapi saya sendiri tidak terlalu menyukai, karena menurut saya materi pelajaran IPS sangat luas, banyak hafalan, dan sulit dipahami sehingga saya lebih suka pelajaran IPA.¹⁴⁴

Dalam pendidikan dasar mensyaratkan guru menguasai berbagai mata pelajaran. Agar pembelajaran dari berbagai mata pelajaran tersebut diterima oleh peserta didik guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas walaupun pada akhirnya daya serap dan penerimaan materi pelajaran tergantung kesiapan dari psikologi peserta didik tersebut. Terkait dengan tanggapan dan daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran IPS sangat bervariasi ada yang memberikan tanggapan baik dan memahami materi yang diajarkan tetapi ada pula yang kurang memahami. Memberikan pemahaman kepada peserta didik usia pendidikan dasar harus didasari dengan sikap sabar, telaten, dan keikhlasan yang tinggi. Seperti yang disampaikan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd yaitu :

Selama saya mengajar mata pelajaran IPS, ada peserta didik yang mudah memahami materi dan menanggapi pembelajaran yang saya lakukan tetapi ada juga yang kurang memahami dan menanggapi. Memberikan pemahaman kepada peserta didik usia pendidikan dasar kelas VI harus didasari dengan sikap sabar, telaten, dan keikhlasan yang tinggi.¹⁴⁵

Selanjutnya peserta didik dibawa kedalam proses pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pembentukan nilai karakter peduli sosial dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau waktu 70 menit dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.10. Waktu menunjukkan pukul 10.00 ibu guru Ayuni masuk kelas dengan mengucapkan salam *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* anak-anak kelas VI Buya Hamka yang sudah duduk tertib di kelas membalas dengan ucapan *Wa'alaikum salam*

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Annisa pada tanggal 22 Nopember 2021

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni pada tanggal 22 Nopember 2021

*warahmatullahi wabarokatuh*ll. Mengucapkan dan menjawab salam sangat dianjurkan bagi seorang muslim, karena dengan saling memberi salam seorang muslim dapat dikatakan saling mendoakan untuk keselamatan antar sesama muslim. Selanjutnya Bu Ayuni meminta kepada Dimas Raihan Saputra selaku ketua kelas untuk memimpin doa belajar pada hari itu, Dimas yang berpostur tinggi besar, badan tegap, bersikap tegas dan pintar dalam bidang agama dengan sigap dan khusyu mematuhi perintah gurunya untuk memimpin doa belajar. Dimas lalu memberikan aba-aba ditempat duduk siap grak! berdoa mulai : *Bismillaahirrahmaanirrahiimi Rodlittu billahiroba, wabilislaamidiinaa, wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, Aamiin*l selesai! aba-aba Dimas mengakhiri memimpin doa sebelum belajar. Doa merupakan hal yang sangat penting dan krusial untuk memulai semua kegiatan, tak terkecuali kegiatan belajar mengajar dalam lembaga formalmaupun lembaga non formal. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga selalu berdoa ketika pembelajaran akan dimulai dan diakhir pada waktu jam pelajaran terakhir selesai. Perilaku guru mengucap salam, peserta didik menjawab salam, dan seisi kelas berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri merupakan wujud penanaman nilai karakter religius secara rutin dilaksanakan. Setelah selesai berdoa Bu Ayuni menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Seperti yang dikatakannya — anak-anak bagaimana kabar kalian hari ini?l serempak anak-anak menjawab *alhamdulillah*, luar biasa, *Allahu akbar*, yes!!l. Pertanyaan guru dan jawaban seisi kelas dengan semangat adalah yel-yel afirmasi pagi yang mereka terapkan sebagai pembiasaan untuk membangkitkan semangat belajar. Tidak lupa Bu Ayuni memeriksa kehadiran apakah hari ini ada yang tidak masuk sekolah? Dimas selaku ketua kelas menjawab pertanyaan dari Bu Ayuni dengan mengatakan Bu Ayuni, maaf hari ini Faiz

tidak bisa berangkat dikarenakan sakit bu, tadi orang tuanya datang memberikan surat ijin kepada ibul seraya berdiri memberikan surat ijin Faiz kepada gurunya. Bu Ayuni kemudian menerima surat ijin Faiz dari Dimas selaku ketua kelas kemudian membacanya. Kegiatan belajar dimulai, Bu Ayuni memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik dihubungkan dengan sikap sebagai motivasi agar peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bu Ayuni yaitu :

Anak-anak disaat pandemi seperti ini kita harus betul-betul menjaga kesehatan diri dengan baik, protokol kesehatan harus kita terapkan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker secara benar, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan doa. InsyaAllah kita akan terhindar dari virus khususnya covid-19. Mari kita doakan teman-teman kalian yang hari ini tidak masuk karena sakit semoga lekas sehat kembali dan bisa berangkat seperti biasa. Kalian yang hari ini dapat mengikuti pembelajaran harus lebih semangat dan giat belajar agar kelak kalian sukses di dunia dan di akherat¹⁴⁶

Motivasi yang disampaikan Bu Ayuni sebagai pendekatan pola asah, asih, dan asuh sehingga memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan peserta didiknya. Motivasi yang diberikan Bu Ayuni kepada peserta didik kelas VI Buya Hamka terkait perilaku peserta didik menjaga kesehatan diri dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu 5M+1D, mendoakan teman yang tidak berangkat sekolah karena alasan sakit dan membangkitkan semangat peserta didik lebih giat belajar merupakan wujud penanaman nilai karakter peduli sosial. Interaksi yang terjalin dengan baik antara Bu Ayuni dengan peserta didik menyebabkan peserta didik kelas VI Buya Hamka sangat menyukai pelajaran yang dibawakan oleh Bu Ayuni. Sikap kepedulian yang diberikan Bu Ayuni membuat peserta didik tidak segan-segan mencontoh apa yang dilakukan Bu Ayuni tersebut. Secara umum penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial dengan

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni pada tanggal 20 Nopember 2021

menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut kedalam materi pembelajaran yang diajarkannya. Hal tersebut dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan contoh-contoh yang nyata dan diharapkan peserta didik memberikan tanggapan yang baik, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut menjadi suatu pembiasaan yang baik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bu Azharani Kurrota Ayuni,S.Pd ketika ditanyakan apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik sebagai berikut :

Ketika saya mengajar selalu menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik. Namun karakteristik peserta didik harus selalu dicontohkan maka sebagai guru tidak boleh bosan untuk menegur peserta didik agar menjadi suatu pembiasaan yang baik.¹⁴⁷

Kegiatan apersepsi, guru kemudian mengulas materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dijelaskan kepada peserta didik. Materi pembelajaran IPS semester ganjil yakni posisi dan peran Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN. Kompetensi dasar (KD) yang disampaikan yaitu KD 3.3 menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Indikator 3.3.1 analisis peran Indonesia dalam kerjasama dibidang ekonomi. Hal tersebut disampaikan Bu Ayuni sebagai berikut:

Anak-anak, pekan kemarin kita sudah mempelajari materi tentang ASEAN. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa bahwa ASEAN merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara yang bekerjasama dalam bidang ekonomi dan geopolitik. Organisasi ini didirikan pada tahun 1967 di Bangkok, Thailand. Negara ASEAN berjumlah 5 pada awal

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni,S.Pd, pada tanggal 22 Nopember 2021

pembentukannya. Saat ini jumlah negara anggota ASEAN sudah mencapai 10 seperti : Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, Filipina, Brunei Darussalam. Organisasi ASEAN bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemajuan sosial, dan meningkatkan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya. Selain itu, ASEAN juga bertujuan untuk memajukan perdamaian dan stabilitas ditingkat regionalnya, serta meningkatkan kesepakatan untuk membahas perbedaan diantara anggotanya dengancara damai. ASEAN berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967. Pada pertemuan kali ini kita akan membahas materi posisi dan peran Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN. Adapun tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Bu Ayuni akan menjelaskan materi kerjasama dalam bidang ekonomi yang dilakukan negara-negara ASEAN diantaranya melakukan promosi-promosi dalam bidang pariwisata dan perdagangan dan membuat kawasan perdagangan bebas yaitu AFTA (ASEAN Free Trade Area). AFTA merupakan bentuk kerjasama negara-negara ASEAN dibidang ekonomi kerjasama tersebut berupa pengelolaan. Sebagai salah satu pendiri ASEAN, Indonesia memiliki peran penting dalam bidang ekonomi. Indonesia melakukan pertukaran barang dengan Negara-negara di ASEAN. Tujuan pertukaran barang tersebut untuk meningkatkan hubungan kerjasama dan memperoleh keuntungan. Bentuk- bentuk pertukaran barang antara Indonesia dengan negara- negara di ASEAN yaitu pertukaran sandang seperti Indonesia menjual batik-batik buatan perajin Indonesia ke negara-negara di ASEAN.¹⁴⁸

Guru IPS memberikan contoh konkret materi yang relevan dengan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah kegiatan kerjasama. Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd juga menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial melalui metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dengan desain yang menyenangkan yaitu dengan konsep edutainment. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd pada tanggal Nopember 2021

mengedepankan humanis dan hubungan edukatif yang terbuka dan demokratis. Pembelajaran yang di laksanakan dalam suasana yang kondusif. Bu Ayuni lalu membagi peserta didik yang berjumlah 12 anak tersebut menjadi 2 kelompok diskusi. Kelompok pertama disebut kelompok pro kemudian kelompok kedua disebut kelompok kontra. Strategi yang dipilih oleh Bu Ayuni dinamakan Exspanding Panel. Pembagian kelompok tersebut suatu cara yang dilakukan Bu Ayuni untuk merangsang diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Berikut penuturan Bu Ayuni :

Saya sengaja memilih strategi diskusi dengan Expanding Panel karena menurut saya strategi ini merupakan salahsatu cara yang terbaik untuk merangsang jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal suatu persoalan, dapat menjelaskan, sekaligus mengklarifikasi. Strategi ini dapat melihat keaktifan dari peserta diskusi tersebut. 12 anak dalam satu kelas saya bagi dua kelompok diskusi. Kelompok pertama saya sebut kelompok pro kemudian kelompok kedua saya sebut kelompok kontra. 3 anak dipilih sebagai kelompok diskusi panel dan sisanya mengelilingi kelompok diskusi tersebut dari tiga sisi seperti susunan sepatu kuda. Peserta diskusi diberi pertanyaan pembuka yang provokatif, moderasi sementara pengamat mencatat sebagai persiapan untuk diskusi gilirannya.¹⁹²

Materi pembelajaran yang dibawakan Bu Ayuni sebagai bahan diskusi dalam Expanding Panel adalah kerjasama dalam bidang ekonomi yang dilakukan negara-negara ASEAN. Pilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan apa yang diajarkan. Metode diskusi merupakan salah satu metode pilihan guru dan dapat menjadi media untuk mengajarkan peserta didik nilai karakter religius dan peduli sosial. Melalui diskusi, peserta didik secara tidak langsung dibimbing untuk berkolaborasi dengan mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru. Bu Ayuni memberi waktu diskusi selama 30 menit yaitu dari pukul 10.20-10.50. Tepat pukul 10.20 diskusi Expanding Panel dimulai yang sebelumnya

telah dibagi 2 kelompok yang dinamakan kelompok pro dan kelompok kontra. Kelompok pro dipimpin oleh Dimas Raihan Saputra yang kesehariannya menjadi ketua kelas sedangkan kelompok kontra dipimpin oleh Oktora Putra Pranoto seorang atlet karate dan pernah menyabet juara 1 dalam POPDA tahun 2020. Bu Ayuni memberikan bahan diskusi yaitu Apa pendapat pro dan kontra tentang Indonesia dipilih sebagai koordinator dalam negara-negara ASEAN dan peranannya dalam bidang ekonomi?!. Terlihat 2 kelompok tersebut saling mendiskusikan dengan antusias dan semangat. Tampak Fauzi ketika mempresentasikan hasil diskusinya terlihat agak bingung, tetapi Ganang sebagai anggota kelompoknya dengan sadar segera membantu mengatasi kesulitan yang dialami Fauzi dengan melengkapi presentasi hasil diskusi dari kelompok kontra. Ganang dalam kesehariannya dikenal sebagai anak yang pintar bicara wawasannya luas dan pandai bergaul walaupun dilihat dari fisiknya berperawakan kecil. kelompok lain dapat menanggapi dan mengajukan pertanyaan. Jika jawaban peserta didik kurang jelas, guru memperkuat jawaban dan menjelaskannya secara lebih rinci dengan menggunakan contoh-contoh kehidupan nyata yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik. Tepat pukul 10.50 diskusi dapat diselesaikan dengan baik.. Kerjasama antar anggota terlihat kompak hampir semua ikut berpartisipasi. Saat terjadi perdebatan antara kedua kelompok tersebut terlihat tidak ada satupun kelompok yang merasa paling unggul bahkan timbul kolaborasi yang baik antara kelompok pro dan kontra. Selain kerjasama, peserta didik diajarkan untuk mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri. Disiplin diukur dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan benar. Toleransi ditunjukkan dengan bagaimana peserta didik bereaksi ketika ada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya. Apakah peserta didik dapat menghormati sekaligus

menghargai jawaban peserta didik lain? Kejujuran memanasikan dirinya dalam tugas yang mereka selesaikan, apakah tugas yang diberikan guru dikerjakan secara jujur atau dengan kecurangan. Dari segi tata krama, hal ini terlihat dari sikap mereka terhadap guru dan peserta didik lainnya sejak awal masuk hingga akhir pembelajaran. Perilaku peserta didik membantu teman anggota kelompoknya saat kesulitan menjawab presentasi saat berdiskusi, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, dan guru memberikan penguatan jawaban saat setelah diskusi merupakan wujud penanaman nilai karakter peduli sosial yang sangat diharapkan. Wujud dari nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan guru Bu Ayuni yaitu saat menjelaskan makna dan manfaat kegiatan pembelajaran pada hari ini sehingga peserta didik semakin paham materi pembelajaran yang diberikan dan mengerti makna kerjasama yang sesungguhnya. Selanjutnya Bu Ayuni menyiapkan tugas berikutnya tetapi sebelum Bu Ayuni memberikan tugas Amrullah mengangkat tangan seraya berbicara:

Maaf, Bu Ayuni sebelum Ibu memberikan tugas selanjutnya kepada kita apakah saya diperbolehkan ijin keluar sebentar untuk mengerjakan sholat Dhuha terlebih dahulu? karena tadi pagi ketika saya mau mengerjakan sholat Dhuha tempat sholat dipakai oleh kelas lain.¹⁴⁹

Amrullah merupakan anak desa yang dibilang cukup rajin terutama dalam bidang sosial. Orang tuanya pedagang toko kelontong di kampungnya selalu mengajarkan perilaku yang baik dalam segala hal seperti mendidiknya bangun diawal pagi, kemudian membantu orang tuanya., belajar pagi sebelum berangkat sekolah dan tak lupa membantu membenahi barang barang toko milik orang tuanya. Perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya dibawanya ke sekolah menjadi sebuah kebiasaan yang baik selalu

¹⁴⁹ Hasil Observasi tanggal 19 Nopember 2021

peduli dengan sekitarr ,dia bersyukur dididik dengan cara seperti itu oleh orang tuanya.

Perilaku yang ditunjukkan oleh Akhmad Sholeh setiap hari seperti menunaikan sholat Dhuha di sekolah dan respon guru yang baik untuk mengingatkan dan memerintahkan peserta didik menunaikan sholat Dhuha bersama merupakan kewajiban sebagai manusia beragama dan perwujudan dari penanaman nilai karakter religius yang sangat didambakan oleh setiap muslim. Bu Ayuni memberikan materi pembelajaran lanjutan sampai waktu dhuhur tiba dan segera mengakhiri pembelajaran dihari itu. Dimas Raihan selaku ketua kelas segera memberi aba-aba untuk memimpin berdoa pembelajaran diakhiri. Ditempat duduk siap grak! berdoa mulai : *“Bismillaahirrahmaanirrahiimi subhanakallahumma wabihamdika asyhadu an laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika”*. Berdoa selesai! beri salam *“Assalaamu”alaikum warahmatullahi wabarakaatuh* “ Bu Ayuni kemudian menjawab *“Wa”alaikum salaam warahmatullahi wabarakaat”* Doa kafaratul majlis atau selesai pembelajaran dibacakan ketika sebuah acara majlis atau pembelajaran selesai dilaksanakan agar mendapatkan keridhaan dari Allah SWT serta ilmu yang didapatkan. Tak lama kemudian terdengar adzan Dhuhur dari masjid yang berada disebelang jalan sekolah. Aminuddin seorang anak yang kesehariannya tampil sederhana, tidak pernah berbuat macam-macam, ramah kepada siapapun, dan taat menjalankan ibadah. Dia juga suka membantu temannya yang kesusahan. Saat ketempat sekolahnya berpapasan dengan pengemis yang meminta sedekah darinya. Tanpa pikir panjang Aminuddin segera merogoh sakunya dan memberikan uang saku yang diberi dari orang tuanya diberikan ke pengemis tersebut.¹⁹⁹ Perilaku yang dilakukan oleh seorang Aminuddin mencerminkan perilaku kebiasaan yang baik dan patut dicontoh. Seperti yang ia tuturkan ketika ditanyakan apakah yang

telah dilakukannya itu sudah menjadi kebiasaan?. Berikut penuturan Aminuddin:

Iya, Bapak saya mengajarkan perilaku kepada saya. Sejak kecil saya sudah diajarkan untuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah. Bapak dan Ibu saya selalu mengajak saya untuk sholat berjamaah di masjid dan sampai saat ini saya sudah mengamalkannya. Begitu juga ketika ada peminta-minta atau orang yang membutuhkan pertolongan kita saya selalu diajarkan oleh orang tua untuk tidak segan-segan menolong atau memberikan yang kita punya. Kami selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama.¹⁵⁰

Wujud perilaku karakter religius dan peduli sosial tidak hanya ditampakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Tetapi dilakukan oleh peserta didik baik sebelum pembelajaran dilaksanakan maupun setelah pembelajaran. Ketika hari jumat peserta didik sibuk mengisi kaleng infak jumat. Seperti yang dikatakan Erlia Putri Gaidha ketika di tanya apakah kegiatan infak jumat rutin di laksanakan dan di gunakan untuk apa saja, yakni:

Iya pak, setiap hari jumat kita rutin mengisi kaleng infak semampu kita, hasilnya kita hitung terus kita serahkan ke guru agama. Uang jumat itu kita gunakan untuk kepentingan sosial seperti menengok teman yang sakit, teman laki-laki yang dikhitan, dan menyumbang bencana alam.¹⁵¹

Perilaku yang mereka tunjukkan ketika mengerjakan tugas yang diinstruksikan dari gurunya didapati sikap membentuk pendidikan karakter yang baik lebih khusus ke penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial. Nilai karakter religius akan mempunyai dampak yang positif ke nilai karakter yang lain karena nilai karakter religius dasar dari pada nilai karakter yang lain. Disamping itu sebagai warga sekolah yang baik dan bijak sudah sepatutnya memiliki rasa peduli sosial yang tinggi. Manusia adalah

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Aminudin pada tanggal 20 Nopember 2021

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Erlia Putri pada tanggal 29 Nopember 2021

mahluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Penulis juga melihat RPP yang dibuat oleh guru. Setelah dilakukan analisis RPP, penulis melihat perencanaan tersebut menggunakan metode dan media pembelajaran yang memuat nilai karakter religius dan peduli sosial yang akan ditanamkan, selanjutnya diikuti dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang terpat dengan materi yang mendukung proses penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial. Keunggulan lain dari RPP yang dibuat terdapat kegiatan lanjutan dari pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut adalah praktek pembelajaran langsung (PPL) merupakan pembelajaran diluar kelas mengaplikasikan secara langsung pembelajaran ketempat produktif masyarakat.²⁰² Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bu Azharani Kurrota ayuni, S.Pd selaku guru kelas VI Buya Hamka tentang kegiatan yang dilakukan dalam praktek pembelajaran langsung (PPL) sebagai berikut:

PPL adalah praktek pembelajaran langsung artinya anak mempraktekan secara langsung hasil pembelajaran di kelas dibawa keluar kelas. Kegiatannya adalah mengunjungi tempat-tempat produktif masyarakat yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh tim PPL sesuai dengan tema-tema yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. Adapun pelaksanaan PPL tersebut diselenggarakan empat kali dalam setahun yaitu dilakukan setelah anak mengikuti PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAT. Dengan biaya yang sudah dianggarkan awal tahun. Adapun kunjungan dalam PPL setelah PTS 1 tahun ini kelas VI Buya Hamka mengunjungi ke pusat kerajinan membuat batik di desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, untuk praktek langsung pembuatan batik diatas kain dengan ukuran kecil. Hasil karyanya dibawa pulang. Alhasil kegiatan ini tentunya sangat menyenangkan bagi anak.¹⁵²

Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan dengan topik kerjasama dalam bidang ekonomi yang dilakukan negara-negara ASEAN dengan metode diskusi

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih, S.Pd. pada tanggal 30 Nopember 2021

expanding panel dilaksanakan Bu Ayuni sebagai guru kelas VI Buya Hamka memberikan informasi bahwa setelah kegiatan PTS 1 dilanjutkan dengan praktek pengalaman lapangan (PPL) mengunjungi sekaligus praktek langsung ke home industry membuat Planasari yang berlokasi di desa Limbasari Kecamatan Bobotsari, Purbalingga dengan Bapak Sutaryo sebagai pemiliknya. Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Ayuni ketika ditanyakan tentang aplikasi PPL setelah pembelajaran IPS selesai sebagai berikut :

Pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya di kelas tetapi ada wujud nyata peserta didik betul-betul melihat secara langsung hasil dari pembelajaran di kelas dengan produk sesuatu barang yang dibuat masyarakat yang dapat menghasilkan keuntungan serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas bahkan negara. Terutama nilai karakter religius dan peduli sosial dapat tertanamkan dengan baik kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan guru telah menunjukkan kesesuaian RPP yang telah dibuat. Maka dapat disimpulkan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan baik.

c. Evaluasi Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1) Evaluasi Pembelajaran Kelas IV

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam setiap proses pembelajaran, termasuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dengan menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial. Guru menilai suatu karakter dengan mengamati peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Sesuai prosedur pendidikan, setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi pembelajaran diantaranya diadakan ulangan harian dari topik sikap kepedulian

sosial Raja Purnawarman. . Bu Naili selaku guru kelas IV Ibnu Rusyd hari itu membagi soal tes tertulis terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal jawaban singkat, dan 5 butir soal uraian. Satu persatu naskah soal terbagi ke seluruh peserta didik kelas IV Ibnu Rusyd. Terlihat salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Rafka Abimanyu ketika akan mulai mengerjakan soal ulangan harian ia menengadahkan kedua tangan kedepan dada dan sambil menutup mata seraya mengucapkan doa *Bismillaahirrahmaanirrahiimi robbis rohlii shodrii, wa yassirlii amrii, wahlul „uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii* setelah selesai berdoa ia mengerjakan soal ulangan harian dengan tenang dan ketika selesai mengerjakan soal ulangan harian ia lalu mengucapkan Alhamdulillah. Ada salah satu anak yang tidak membawa alat tulis, kemudian anak tersebut memberitahukan kepada guru bahwa alat tulisnya ketinggalan. Anak tersebut meminta ijin kepada guru agar dipinjamkan kepada temannya. Mendengar temannya ada yang tidak membawa alat tulis kemudian Athifah meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis tadi. Selanjutnya Nurul Khotimah yang duduk sebangku dengannya meminjamkan pulpen yang lain lalu diberikannya kepada Nisa Nur Aini akhirnya Nisa Nur Aini dapat melanjutkan mengerjakan soal ulangan harian sampai selesai. Perilaku yang dilakukan oleh Muhammad Rafka Abimanyu ketika melakukan doa sebelum dan sesudah mengerjakan soal ulangan harian merupakan perwujudan penanaman nilai karakter religius yang rutin diterapkan menjadi kebiasaan yang baik. Dan tindakan yang dilakukan Nurul Khotimah meminjamkan pulpen kepada Nisa Nur Aini merupakan perwujudan nilai karakter peduli sosial.

2) Evaluasi Pembelajaran Kelas V

Evaluasi adalah suatu rencana dimana seorang guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam proses

pembelajaran termasuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dengan menanamkan nilai karakter

Anak-anak kelas V Sadewa yang sholeh dan sholehah kemarin kalian sudah mengikuti pembelajaran IPS dengan topik interaksi manusia kemudian dilanjutkan kalian mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pembelajaran Langsung) yakni membuat olahan makanan Kaacang Mirasa di daerah Kelurahan Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga bahkan kalian sudah praktek langsung bagaimana cara membuat makanan olahan dimsum dengan baik. Untuk kegiatan ulangan kali ini anak- anak ibu beri tugas membuat laporan pengamatan pembuatan makanan olahan dimsum tersebut. Ibu sudah mempersiapkan kertas lembar laporan pengamatan nanti ibu minta tolong salah satu anak untuk membagi kertas untuk membuat laporan.¹⁵³

Guru menilai suatu karakter dengan mengamati peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan kalender pendidikan setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi pembelajaran yaitu diadakan ulangan harian dari topik interaksi manusia Sebelum ulangan harian dilaksanakan Bu Helma selaku guru kelas V Nakula memberikan penjelasan terlebih dahulu sebagai berikut:

Anak-anak kelas V Sadewa yang sholeh dan sholehah kemarin kalian sudah mengikuti pembelajaran IPS dengan topik Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim kemudian dilanjutkan kalian mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pembelajaran Langsung) yakni membuat olahan makanan Kacang Mirasa) di daerah Kelurahan Purbalingga Kidul Kecamatan Purbalingga bahkan kalian sudah praktek langsung bagaimana cara membuat makanan olahan dimsum dengan baik. Untuk kegiatan ulangan kali ini anak- anak ibu beri tugas membuat laporan pengamatan pembuatan makanan olahan dimsum tersebut. Ibu sudah mempersiapkan kertas lembar laporan pengamatan nanti ibu minta tolong salah satu anak untuk membagi kertas lembar pengamatan ini.

Tampak Hafidz selaku ketua kelas V Sadewa segera menghampiri Bu Tri dengan maksud meminta kertas lembar pengamatan untuk dibagikan kepada teman-temannya Bu Tri

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih, pada tanggal 22 Nopember 2021

segera memberikannya kepada Idam dan ia langsung secepatnya membagikannya. Tidak lama setelah kertas lembar pengamatan terbagi sejenak seisi kelas menoleh kearah teman yang bernama Nur Aflah. terlihat menunjuk jari kepada gurunya seraya berbicara:

Maaf...Bu Tri sebelum ulangan ini dimulai ijinkan saya untuk bertanya Bu Helma sewaktu ibu bersama teman teman mengunjungi tempat pembuatan makanan olahan Kacang Mirasa di daerah Purbalingga Kidul Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Bagaimana bu apakah akan membuat laporan juga? Karena hari ini saya tidak membawa lembar untuk laporannya.

Sebelum Bu Tri menjawab atas pertanyaan dari Nur Aflah, seorang anak yang bernama Ilham menyampaikan pesan ingin menawarkan diri dan ia mengatakan :

Bu Tri, saya membawa lembaran kertas yang biasa untuk mengerjakan laporan lebih dari satu. Saya ingin memberi lembarn laporan ini kepada Nur Aflah yang tidak membawa lembaran untuk mengerjakan laporan.¹⁵⁴

Ketika ulangan harian dimulai terlihat salah satu peserta didik yang bernama Rachmad ketika akan mulai mengerjakan soal ulangan harian ia mengajak teman-temannya untuk berdoa terlebih dahulu sambil menengadahkan kedua tangan kedepan dada dan bersama-sama mengucapkan doa *Bismillaahirrahmaanirrahiimi Allaahumma laa sahla illaa maa ja"altahu sahlana wa anta taj"alul hazna idzaa syi"ta sahlana"* dan ketika selesai mengerjakan soal ulangan harian ia bersama teman-temanya mengucapkan *Alhamdulillah*. Perilaku yang dilakukan Rachmad membagikan kertas ulangan lembar pengamatan, Almas Aldo yang membantu memberikan gambaran pembuatan dimsum serta menunjukkan foto-foto dokumentasi, dan wujud kepedulian dari Bu Tri yang memberi kesempatan kepada Hafidz untuk belajar

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih pada tanggal 22 Nopember 2021

terlebih dahulu sebelum ulangan dimulai merupakan perwujudan penanaman nilai karakter peduli sosial.

3) Evaluasi Pembelajaran Kelas VI

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Guru menilai suatu karakter dengan mengamati peserta didik baik di 201 Hasil. dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan program pendidikan setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi pembelajaran yaitu diadakan ulangan harian dari topik posisi dan peran Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN. Sebelum ulangan harian dilaksanakan Bu Ayuni selaku guru kelas VI Buya Hamka memberikan penjelasan terlebih dahulu sebagai berikut:

Musabanese kelas VI Buya Hamka yang sholeh dan sholehah kemarin kalian sudah mengikuti pembelajaran IPS dengan topik posisi dan peran Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN dilanjutkan kalian mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pembelajaran Langsung) yakni mengunjungi pengrajin batik di desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga bahkan kalian sudah praktek langsung bagaimana cara membatik diatas kain dengan baik. Untuk kegiatan ulangan kali ini anak-anak ibu beri tugas membuat karya tulis dengan tema batik Limbasari mendunia silahkan kalian sediakan kertas diambilkan dari sobekan buku tulismu adapun sistematika yang sudah ibu siapkan adalah judul, pendahuluan, pembahasan, dan penutup.¹⁵⁵

Saat ulangan harian peserta didik mempersiapkan alat tulis yang akan dipakai saat ulangan. Amru mengingatkan teman-teman sekelas untuk mengeluarkan alat tulisnya. Kebetulan ada teman sekelas tidak membawa alat tulis satu dan alat tulis tersebut sudah habis isinya. Kemudian Amru meminjami ballpoint kepada Shefa ptserssta didik yang tidak membawa alat tulis itu. Peserta didik kelas VI sebelum mengerjakan ulangan membaca Basmallah

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Ayuni pada tanggal 20 Nopember 2021

bersama dan ketika selesai mengerjakan soal ulangan harian mengucapkan mengucapkan *Alhamdulillah*.

Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan Bu Tri Setianingsih tidak hanya dilaksanakan hanya di dalam kelas saja, akan tetapi dilakukan juga di luar kelas seperti penilaian peserta didik di kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Azharani Kurrotu Ayuni, S.Pd untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial yaitu :

Dengan melihat atau menilai sikap religius dan peduli sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan dengan konsultasi dengan wali murid. serta menggunakan lembar observasi guru dan buku kreatif peserta didik yang berisi kegiatan peserta didik setiap hari dan diisi sendiri oleh peserta didik (penilaian sendiri).

Hasil penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial dapat terlihat dan terukur jelas setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan peserta didik tetap terkontrol dengan diadakannya kerjasama dengan orang tua dan setiap peserta didik dibekali lembar observasi dan buku kreatif untuk diisi sendiri sebagai penilaian sendiri. Apabila segala tindakan yang dilakukan sudah sesuai kriteria yang ditetapkan maka penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial terbentuk dengan baik oleh peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan prosedur yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan benar dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tertib dan baik dapat sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter lebih khusus penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial.

Menciptakan karakter peduli sosial di berbagai sekolah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, salah satu diantaranya yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter dibidang sosial tidak akan terlepas dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang

berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter Sosial peserta didik sebelum mendapatkan pendidikan karakter secara intensif di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, sangat terlihat sekali dengan kata kata yang kurang tepat untuk didengar seperti “*kowe*”. Hal ini telah disampaikan oleh salah satu guru di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mengatakan:

Dulu pas awal-awal, anak sini sering mengeluarkan kata yang kurang sopan. Karena ingin tahu darimana dapatkan karakter seperti itu, saya dan kawan guru lain bertanya pada orang tua. Ternyata anaknya kalau di rumah suka nongkrong di pos ronda, bersama teman-teman yang lebih dewasa. Jadi ya pembicaraannya seperti itu, seiring berjalannya waktu, akhirnya juga bisa dibenahi dan diarahkan, bahwa yang disampaikan itu kata yang kurang tepat.

Dari paparan diatas peserta didik yang masuk di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tidak semua anak memiliki karakter atau akhlak yang bagus. Peserta didik yang masuk beragam karakter, mulai dari yang baik sampai yang nakal. Dengan adanya seperti itu, sekolah memberikan solusi dan treatment dalam menangani peserta didik yang beragam karakter. Solusi yang ditawarkan dan diterapkan oleh sekolah mampu menjawab persoalan karakter peserta didik. Solusi tersebut, disesuaikan dengan apa yang divisikan dan dimisikan oleh sekolah. Sehingga, kegiatan dalam penanaman karakter tertanam dengan baik oleh Peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik.

Pembentukan karakter peduli sosial yang dilaksanakan di sekolah tentunya dilaksanakan di sekitar sekolah dan di berbagai instansi maupun lembaga yang terkait dengan kegiatan sekolah (baik dalam sekolah maupun di luar sekolah) ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Pembentukan ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu peserta didik akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Waka. Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan:

Upaya yang pertama dalam pembentukan karakter peduli sosial yang dilakukan di sekolah ini tentunya didalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran dan selalu memberikan contoh atau suri tauladan kepada peserta didik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh segenap keluarga SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan cara mengintegrasikan materi satu dengan materi yang lainnya. Disisi lain, selain mengintegrasikan dengan materi yang lainnya guru juga mengajak peserta didik mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum.

...guru dalam proses pembelajaran meski dalam keadaan pandemi, guru masih menyisipkan dan mengintegrasikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan sehari-hari, misalnya anak diajak untuk selalu memperhatikan sekelilingnya termasuk tetangganya yang mungkin terkena dampak pandemi. Adanya perhatian di sekelilingnya, jika peserta didik menemukan tetangga yang kekurangan makan atau kekurangan suplemen dalam kehidupan, maka harus dibantu dan ditolong.

Pernyataan yang diutarakan oleh waka kurikulum menunjukkan sikap kepedulian peserta didik terhadap tetangga atau sesama manusia. Bentuk sikap karakter peduli sosial yang seperti inilah yang diharapkan oleh pemerintahan agar persaudaraan diantara sesama manusia tetap terjalin dengan hermonis tanpa adanya sebuah cacimaki dan penindasan sesama manusia. Bentuk karakter peduli sosial inilah yang selalu diajarkan oleh guru guru di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pembelajaran ini sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yang diatur mengenai penilaian dengan salah satunya yaitu dimensi sikap, yang selanjutnya dimensi sikap ini telah dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dimana berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa sementara itu untuk sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan sikap sosial lainnya. Proses pembentukan karakter yang paling utama tentunya dilakukan didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara virtual maupun tatap muka secara terbatas. Sesuai dengan inforasi yang didapat oleh peneliti tentang pembentukan karakter peduli sosial lainnya yang dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungannya yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik yang sedang sakit atau tidak masuk sekolah, sebagai mana hasil wawancara dengan waka kurikulum:

seperti biasanya mbak, pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik kami lakukan dengan cara mengajak mereka peduli dengan teman sejawatnya, tidak hanya satu aja, namun semua harus dikenal dan harus mengenal. Nah pada waktu itu ada salah satu murid kami yang sedang sakit dan tidak masuk sekolah beberapa hari. Kemudian peserta didik saya ajak untuk menjenguk temannya, meskipun hanya perwakilan (karena adanya pandemi covid), ehh..ternyata peserta didik (anak-anak) yang tidak ikut membuat puisi atau kata kata mutiara untuk menyemangati temennya agar cepet sembuh dan segera

mengikuti proses pembelajaran kembali. Saya pun juga kaget, kok sampai bisa berpikir seperti itu.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap karakter peduli sosial yang ditanamkan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah tertanam dengan baik, peserta didik sudah menunjukkan sikap peduli sosial yang sangat tinggi terhadap sesama manusia maupun sesama teman. Seperti informasi-informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti bahwa pembentukan karakter peduli sosial yang dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu selalu diintegrasikan dengan berbagai mapel atau dengan berbagai kehidupan sehari-hari.

Mengintegrasikan pembelajaran satu dengan yang lainnya tertuang di dalam Kurikulum 2013 dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mengatakan proses mengintegrasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendidikan karakter sebagai berikut:

Biasanya peserta didik mengamati terlebih dahulu materi apa yang nantinya akan dipelajari dan harus dia pahami, setelah itu saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya dan terkadang peserta didik saya ajak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan, sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung mbak. Sebagaimana misalnya, ada salah satu peserta didik yang sakit karena banyak gerak ketika pelajaran olahraga, maka peserta didik dengan sigap membantu temennya yang sakit tadi.

Pembentukan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tidak hanya sekedar khayalan atau teoritis namun secara real anak diajak dan menganalisa fenomena yang sedang terjadi disekitar mereka. Pembelajaran dengan mengedepankan karakter sosial seperti ini, peserta didik lebih suka dan lebih enjoy dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan membentuk karakter peduli sosial juga dilakukan dengan cara memberikan tayangan vidio kepada peserta didik terkait materi tentang peduli sosial. Setelah adanya pengamatan vidio yang dilakukan oleh peserta didik, maka dapat diaplikasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga memperoleh informasi lain dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang mendukung pernyataan diatas, yaitu:

Dalam prosesnya peserta didik disuruh mengamati terutama mengamati media-media pembelajaran yang sudah disediakan dan selanjutnya guru membangkitkan pikiran peserta didik untuk memancing rasa keingin tahuan dan rasa penasaran setelah melihat tayangan vidio yang disampaikan oleh guru. Setelah peserta didik melihat tayangan yang disampaikan oleh guru, peserta didik diajak jalan jalan untuk melihat kondisi disekitar lingkungan sekolah. Biasanya dalam mengelilingi sekolahan, anak diajarkan untuk saling menyapa baik dengan temannya, kaka kelasnya, gurunya maupun petugas sekolah yang ada di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.¹⁵⁶

Cara diatas dilakukan oleh pihak sekolah agar proses pembentukan karakter sosial peserta didik dapat terekam dimemori sampai dewasa nanti. Pembentukan sosial ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat baik secara khusus maupun secara Umum. Pembentukan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembentukan karater sosial yaitu dengan mengintegrasikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik waktu awal masuk sekolah. Awal masuk sekolah, peserta didik sudah disambut dan disapa oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada waka kurikulum mengatakan:

...guru selalu mendampingi dan mengawal pembentukan karakter

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Tedi Pratomo, S.Pd.

peduli sosial dengan cara guru menyapa dan memberi sambutan didepan gerbang atas kedatangan peserta didik, serta salaman. Adanya interaksi satu sama lain, membentuk kepribadian sosial peserta didik secara tidak disadari. Kebiasaan ini dilakukan setiap harinya dalam rangka mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, paparan diatas menunjukkan bahwa guru dalam mendampingi karakter peserta didiknya dimulai dari awal masuk sekolah, menemani ketika istirahat serta menunggu peserta didik jika belum dijemput orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ibu guru yang mengatakan:

Kita semua ada breafing sebelum anak anak masuk ke sekolah. Breafingnya mengenai apa saja yang akan guru lakukan selama nanti melayani peserta didiknya. Dalam hal itu, kami sebagai guru diawal masuk gerbang sekolah, menyambut mereka, nanti jika istirahat pasti ada guru yang memonitoring atau menemani dan mengawasi tingkah laku peserta didik. Bukan hanya sampau situ saja, terkadang salah satu dari kami juga menunggu anak ketika belum dijemput oleh orang tuanya.

Pendampingan yang maksimal dari berbagai kalangan, baik kependidikan, tenaga kependidikan, maupun tukang bersih – bersih, semua ikut andi dalam mensukseskan program yang sudah direncanakan oleh sekolah. Hal itulah yang membuat sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga maju serta peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Selain itu proses mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mata pelajaran tersebut, hal tersebut diungkapkan Waka. Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

...biasanya kan tergantung dari gurunya masing-masing karena juga menyesuaikan dengan materi mata pelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tetapi kan gambaran awalnya biasanya seperti di RPP seperti apersepsi jadi mengarahkan anak-anak untuk bisa memahami apa yang disekitarnya sehingga anak-anak akan terpancing dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan nantinya pada akhir pembelajaran akan ada refleksi sesuai dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan tadi karena nantinya diharapkan anak-anak akan memahami dan menghayati materi pelajaran tadi.

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas tergantung dari guru yang mengajar dan tema yang akan diajarkan

setidaknya dalam mengintegrasikan setiap pembelajaran dengan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari fenomena kehidupan sehari-hari. Jika dilihat lagi dari pemaparan hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam pembentukan pendidikan karakter didalam kelas khususnya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Proses yang paling utama adalah mengintegrasikan terlebih dahulu pendidikan karakter dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga nantinya guru lebih mudah dalam mengintegrasikan kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya ke peserta didik yang ada didalam kelas. Selanjutnya guru juga memasukkan atau mensisipkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam RPP sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya peserta didik bisa membentuk sikap sosial dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dengan adanya proses pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan bisa menerapkan sikap-sikap sosial yang baik. Hasil wawancara peneliti dengan beliau adalah sebagai berikut:

Misal gini ya mbak, kalo ada siswa-siswi belum bisa berinteraksi sosial dengan baik maka terkadang anak tersebut tidak bisa diterima dengan sesamanya mungkin karena anak itu bersifat pasif terhadap lingkungannya dan diam saja dengan lingkungan disekitarnya atau anak itu tidak percaya diri dalam lingkungan sesamanya, kan biasanya anak-anak masih malu-malu dengan lingkungannya. Jadi kita sebagai guru kita harus bisa membentuk sikap sosial anak ini serta memasukkan karakter-karakter sikap sosial ini dalam materi sehingga anak ini tidak diam saja. Mungkin dengan cara memberitahu mereka tidak pilih-pilih teman, dengan begitu anak ini bisa terbentuk sikap sosialnya dan tidak malu-malu lagi.¹⁵⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap kepedulian guru terhadap peserta didik dalam mengawal pendidikan karakter peduli sosial sangat lengkap. Peserta didik meski ada beberapa yang *introfektif* dengan menutup diri tidak mau interaksi satu sama lain, namun guru tetap

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Tedi Pratomo, S.Pd. tanggal 20 Oktober 2021

memberikan contoh dan *treatmen* agar peserta didik mampu bersosialisasi dalam lingkungannya. Meskipun hanya sebentar dengan adanya batasan pandemi, namun guru tidak pantang menyerah dalam mendidik dan membina peserta didik untuk memiliki karakter peduli sosial.

2. Analisis/ Pembahasan

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik disetiap jenjangnya. Dalam hal ini, pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran utama yang harus dipelajari di sekolah, maka guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan cara memasukkan atau mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru pembimbing agar tidak melakukan kesalahan aktivitas yang dapat membuat orang merasa gelisah dan tidak aman.¹⁵⁸ Dengan demikian, pendidikan IPS merupakan rumpun disiplin keilmuan tersendiri yang terintegrasi dengan keilmuan yang lainnya. Pendidikan IPS mulai diajarkan pada jenjang sekolah Dasar karena melihat kompleksitas permasalahan sosial yang semakin pelik.

Pembelajaran IPS ialah proses pemberian materi pembelajaran yang direncanakan dan peserta didik mampu menelaah, mengkaji dan menganalisa gejala gejala sosial yang ada pada masyarakat. Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Pada pembelajaran yang direncanakan dan disampaikan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan sehari hari, misalnya adanya kegiatan bakti sosial, membantu teman yang terkena musibah, adanya Program Pembelajaran Lapangan, menjenguk teman yang sakit, menolong teman yang kesusahan (tidak memiliki pensil),

¹⁵⁸ Gusti Ayu Made, *Teachers' Role in Developing Indonesian Students' Character Education at School, ...*, 1, 2021, 28.

berbicara sopan, adanya kantin kejujuran, dan lain sebagainya. Hal lain yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS yaitu mengajak peserta didik untuk mengunjungi produksi barang ketika waktu pembelajaran bab ekonomi. Pada bab itu, anak diajarkan tentang pentingnya memiliki sikap peduli sosial, agar mampu berinteraksi dengan baik. Materi tersebut berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap kegiatan yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan peserta didik memiliki sikap peduli sosial yang sangat tinggi, agar menciptakan suasana yang damai dan tentram. Adanya hal tersebut, teori yang digunakan dalam membedah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkarakter peduli sosial menggunakan teorinya Albert Bandura.

Teori Albert Bandura mengatakan bahwa manusia dalam kehidupannya memiliki sikap ketergantungan dengan satu sama lain atau dengan manusia lain, begitu pula dalam belajar, manusia banyak dipengaruhi oleh keadaan sekelilinya.¹⁵⁹ Maka, pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang pembelajarannya mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari, dapat digunakan dengan teori Albert Bandura. Peserta didik tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan sekelilinya. Bandura memandang bahwa manusia timbul dari hasil interaksi antara lingkungan dan skema kognitif manusia itu sendiri. Dengan demikian, sikap peduli sosial yang ada pada diri SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tercipta dengan adanya interaksi lingkungan dengan skema kognitif yang didapatkan dari proses pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diinteraksikan oleh kehidupan sehari-hari perlu adanya sebuah contoh dan tauladan dari berbagai pihak. Tauladan atau keteladanan merupakan syarat utama dalam suatu proses pendidikan. Keteladanan yang diajarkan SD

¹⁵⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar,*, 39.

Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu dengan cara, tidak main Hp (ketika berinteraksi dengan peserta didik), menyapa peserta didik, dan lain sebagainya. Albert Bandura memiliki empat tahap dalam proses pembelajaran sosial, diantaranya yaitu:¹⁶⁰

Pertama, Tahap Perhatian, pada tahap ini pembelajaran pengamatan ialah memberikan perhatian terhadap suatu model. Pada umumnya, peserta didik memberikan perhatian kepada panutan yang memikat, berhasil, menarik dan populer. Sehingga dapat dipastikan banyak peserta didik yang meniru gurunya baik gaya, budaya serta perilaku yang dilakukan oleh seorang model. Maka dalam hal ini, guru memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, seperti mencontohkan berinteraksi dengan satpam (meski bukan guru), memberikan sapaan kepada anak setiap paginya, menunggu anak ketika belum dijemput, tidak memainkan Hp ketika berbicara dengan orang, empati terhadap sesama, dan lain sebagainya.

Kedua, Tahap Peningkatan, pada tahap ini guru memberikan percontohan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik meniru apa yang sudah dicontohkan dan disampaikan oleh guru. Dengan demikian pada pembentukan sikap peduli sosial pada tahap ini, guru memberikan contoh dan dikerjakan oleh peserta didik. Misal peserta didik akan membantu temennya yang sedang kesusahan, memotivasi peserta didik yang lain ketika tidak masuk sekolah, berinteraksi dengan baik sesama teman, tidak memilah memilah teman.

Tahap Ketiga, Reproduksi, tahapan ini peserta didik mencocokkan apa yang sudah ia dapatkan melalui penglihatan, kemudian ia mencoba dan akhirnya tahap ketiga ini ia mencocokkan. Apakah yang ia kerjakan sudah sesuai apa yang dikerjakan oleh model atau malah sebaliknya. Pada tahap ini, peserta didik diawasi dan dievaluasi oleh beberapa guru. Apakah peserta didik sudah sesuai peniruannya atau belum. Pada tahap ini, biasanya dilakukan sebuah evaluasi bersama sama dengan guru. Evaluasi

¹⁶⁰ Robert E. Slavin, *Education Psychology: Theory and Practice*, ..., 204.

tersebut dilaksanakan setiap minggu, maupun bulanan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik dan buruknya peserta didik meniru apa yang sudah disampaikan dan dicontohkan oleh civitas sekolah.

Tahap Keempat, tahap motivasi. Setelah tahapan satu, dua dan ketiga maka tahapan yang terakhir yaitu tahapan motivasi. Tahapan ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan apa yang sudah ia lihat, kerjakan dan yang sudah dicocokkan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan memberikan *Reward* kepada peserta didik yang berprestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik.

Teori teori Albert Bandura diatas sesuai dengan tahapan pembentukan karakter dengan dimulai *Seeing*, *Copying*, *Memorizing*, kemudian terbentuk *Recording*, dan terjadi *Reproducing*. Pemaparan tersebut, menggambarkan dan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik, diawali dengan sesuatu baik atau buruknya, dengan cara mengawali proses melihat, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Adanya teori Albert Bandura yang menekankan pada peserta didik memiliki sikap sosial, sesuai dengan apa yang diprogramkan oleh pemerintah dengan 18 karakter, diantaranya yaitu mengenai sikap karakter peduli sosial. Kita mengerti bahwa Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Proses tersebut, membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan dan memperbaiki sikap manusia. Salah satu pendidikan yang memperbaiki sikap manusia yaitu Pendidikan karakter.

Karakter merupakan watak yang dimiliki seseorang yang dibentuk melalui proses yang panjang dengan berbagai nilai nilai karakter yang ditanamkan pada dirinya. Karakter manusia tentunya dibentuk oleh lingkungannya, bukan sekedar bawaan sejak lahir. Karakter merupakan bentukan lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Pemerintah, dalam hal membentuk karakter peserta didik,

terdapat beberapa yang akan dikembangkan diantaranya karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Pengembangan karakter untuk anak anak bangsa, pemerintah tidak hanya diam saja, pemerintah ikut andil terutama mengembangkan dalam bidang dunia pendidikan. Berbagai karakter yang dikembangkan oleh pemerintah, salah satunya yaitu karakter peduli sosial. Karakter ini, sangat urgent untuk dikembangkan sejak dini. Seperti halnya lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang menanamkan nilai karakter peduli sosial anak melalui integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kegiatan PPL atau kegiatan lainnya.

Pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap yang dimiliki oleh peserta didik secara sistematis, terulang-ulang dan berkesinambungan yang menjadikan sebuah kebiasaan (habits) pada diri peserta didik baik secara pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Karakter ini dikembangkan melalui Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbagai kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Integrasi keilmuan sosial yang didapat dikelas, harapannya mampu memberikan sikap karakter peduli sosial bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Thomas Lichona mengatakan bahwa, setidaknya ada tujuh unsur yang menjadi karakter esensial dan utama dimiliki oleh peserta didik yaitu: Kejujuran, pada taraf ini, peserta didik diajarkan kejujuran seperti kanti kejujuran, ngomong apa adanya, dan sebagainya. Empati, pada taraf ini, peserta didik sudah bersikap empati dengan cara menjenguk peserta didik yang sakit, membantu temannya yang tidak memiliki pensil dan lain sebagainya, kepribadian (tanggung jawab), pada taraf ini peserta didik diajak untuk bertanggung jawab mengelola zakat serta menyalurkannya, kasih sayang, pada taraf ini peserta didik diajak Program

PPL dengan cara baksi sosial maupun membagikan takjil ketika ramadhan, kerjasama, pada tahap ini, peserta didik diajak mengajarkan anak anak TK yang sedang bekajar mengaji dan belajar menyanyi.

Dengan adanya hal tersebut peserta didik memiliki sikap kepedulian sosial. Sikap yang dimiliki yaitu empati, jujur, tanggungjawab, kasih sayang, kerjasama/tolong menolong, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai pendapat Ngainun Naim yang menerangkan bahwa peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih.¹⁶¹



¹⁶¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukannya proses pengambilan data, melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebaga berikut:

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, dilaksanakan dengan mengintegrasikan keilmuan yang lainnya. Integrasi keilmuan bukan hanya sekedar teori saja, namun diintegrasikan melalui praktik dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah. Bentuk integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu dengan cara PPL (Praktik Pembelajaran Langsung) misalnya, baksi sosial, membantu Amal Usaha Muhammadiyah, membagikan ta'jil, membagikan jadwal ramadhan, mengelola amil zakat, kantin kejujuran, serta mengunjungi tempat distributor pengelolaan produk.

Cara mendidik peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial dengan cara berbagai hal, seperti melalui keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, tolong menolong, sopan santun serta peduli terhadap teman. Cara seperti itulah yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam mendidik karakter peserta didik terutama karakter peduli sosial. Adapun penilaiannya menggunakan penilaian sebaya dan melalui orang tua. Penilaian sebaya berfungsi agar saling mengingatkan dan memonitoring antar teman, sedangkan penilaian yang melalui orang tua, untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat, terutama pada lingkungan keluarga.

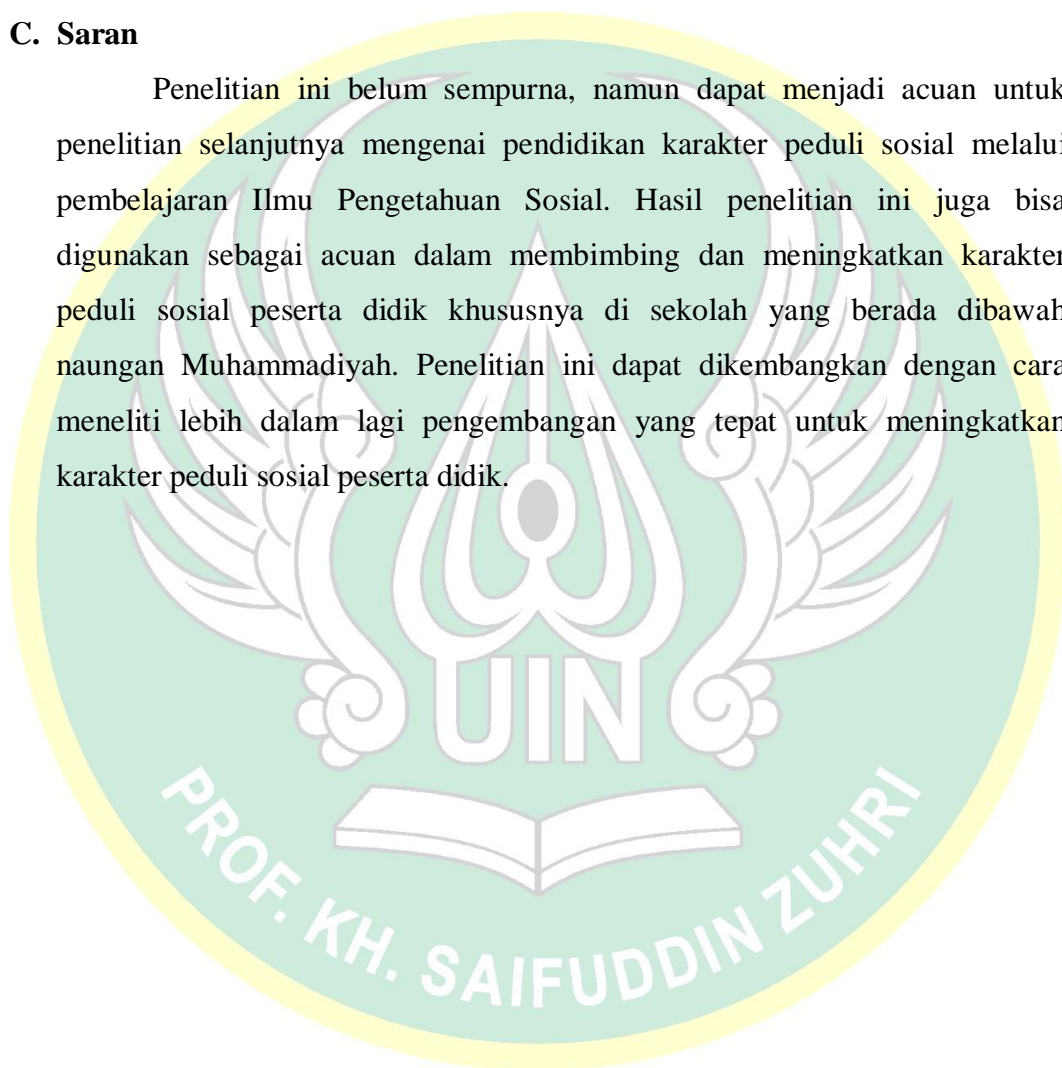
B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter peduli sosial sangat diperlukan sebagai ciri pribadi yang baik, eksistensi lembaga dan bangsa yang berkarakter. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut penanaman nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
2. Sebagai masukan bagi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga agar tetap menanamkan nilai karakter khususnya nilai karakter peduli sosial sebagai upaya membentuk generasi bangsa yang berkepribadian

C. Saran

Penelitian ini belum sempurna, namun dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam membimbing dan meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik khususnya di sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara meneliti lebih dalam lagi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik.



DAFTAR PUSTKA

- A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, *Jurnal Ijtimaiya*, 1, No 1, 2017.
- Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati, Rusilanti, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja*, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3, No. 2, 2016.
- Agung, Leo, *Character Education Integration In Social Studies Learning*, *International Journal of History Education*, Vol. XII, No. 2, 2011.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Ammaruddin, Hidar, *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*, Nomor 1, April 2020.
- Anhar, Fira Astika, dkk, *The Effect of Etnopedagogy Learning Model on Student Character Development in the Pandemic Era*, dalam *BIRCY Jurnal*, 4, 2021.
- Arifin, Barnawi dan M., *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Asriaty, dkk, *Limba Simalungun as a Source of Forming Character education*, dalam *jurnal Budapest International Research and Critics in Linguistics and education*, 3, 3, 2022.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati, 2010
- Buchori, Mochtar, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Kompas, 2016.
- Bungin, M. Burhan, *Metode Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Darmiatun, Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2018.

Deswandi, Jurnal Mirza, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata, Sosio Didaktika*, 2, No.1, 2015.

Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, t.t

Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 11 Oktober 2021

Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 13 Oktober 2021

Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, tanggal 7 Oktober 2021

Faradilah, Wida, *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam buku Siswa Kelas 3 SD tema Peduli Lingkungan Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2. 2020.

Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fossen, Marcy Van, *Teaching Virtue Virtually: can the virtue of tolerance of difersity of concscience be taught online*, dalam jurnal *Jurnal of Moral Education*, Vol 1, 2021.

Hadi, Moh. Solikul dan Retno Dewi Pertiwi, *Ayat-Ayat Tarbiyah (Kajian Ayat Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Blibis Pustaka, 2019.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offet, 2000.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT RajaGravindo Persada, 2019,232

Hasil Observasi tanggal 28 Oktober 2021

Hasil Observasi tanggal 19 Nopember 2021

Hasil Wawancara dengan Bu Isnaeni Nur Hasanah, S.Pd Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021

Hasil Wawancara dengan Lentera Nararya Margiyanto peserta didik kelas IV pada tanggal 5 Nopember

Hasil Wawancara dengan Zahra Hasna Afifah kelas IV pada tanggal 8 Desember 2021

Hasil Wawancara dengan Annisa pada tanggal 22 Nopember 2021

Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni,S.Pd, pada tanggal 22 Nopember 2021

- Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd pada tanggal 14 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah pada tanggal 15 Nopember 2021
- Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah pada tanggal 15 Nopember 2021
- Hasil Wawancara dengan Fathir Kelas V pada tanggal 11 Nopember 2021
- Hasil Wawancara dengan Ibu Azharani Kurota Ayuni pada tanggal 22 Nopember 2021
- Hasil Wawancara dengan Zahra pada tanggal 22 Nopember 2021
- Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- Hasil observasi di SD Muhammadiyah Purbalingga, tanggal 28 September 2021 pukul 08.30 wib
- Hasil Observasi tanggal 18 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih, S.Pd, tanggal 20 Oktober 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bu Azharani Kurrota Ayun, S.Pd Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Bu Naili Ajrotun Najah, S.Pd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 15 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Bu Tri Setyanigsih, S.Pd. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 29 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Bu Tri Setyanigsih, S.Pd. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Adina Latifah kelas V tanggal 28 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Alifya Nur Azizah kelas V tanggal 28 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Tedi Pratomo, S.Pd, tanggal 23 Oktober 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Tedi Pratomo, S.Pd, tanggal 10 September 2021
- Hasil Wawancara dengan Bu Naili Ajratun Najah guru Kelas IV pada tanggal 10 Nopember 2021

Hasil Wawancara dengan Bu Tri Setianingsih,S.Pd, tanggal 23 Oktober 2021

Hasil Wawancara Dengan Ibu Azharani Kurrota Ayun,S.Pd.tanggal 25 Oktober 2022

Hasil Wawancara tanggal 19 Nopember 2021

Hidayat, Otib Satibi, *Pendidikan Karakter Anak abad 21*, Jakarta: Edura-UNJ, 2020.

Hidayat, Otit Syatibi, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad-21*. Jakarta: Edura UNJ, 2020.

Himmah, Faiqotul, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *SOSIOLIUM* 1 (2) (2019)

Houwer, Jan De and Dermot Barnes, *Running Head: A Functional Definition Of Learning*, *artichel* in *Psychonomic Bulletin & Review*, 2014

Ismail, Muhammad Ilyas, *Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar, Alauddin University Press, 2012.

Istiharoh, Mirsa, *Learning Innovation for Character Education in Global Era: Methods and Assessments*, dalam jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2019, vol 323.

Kamaruddin, Character Education and Students Social Behavior, *Journal of Education and Learning*, 6 (4). 2012.

Kanji, Hansah dkk, *Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools*, *Journal of Etica Education*, (5), 1, 2020.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010

Khairunnas dan Kasful Anwar, *Pendidikan Islam (Perkembangan sosial, politik dan Kebudayaan)*, Jambi: Pustaka Ma'arif, 2018.

Khairunnisa, Siti dan Muqawwim, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Peduli Sosial*, *Jurnal Pendidikan IAIN Kudus*, Vol. 9 (2), 2020.

Khairunnisa, Siti dan Muqawwim, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Peduli Sosial*, *Jurnal Pendidikan IAIN Kudus*, Vol. 9 (2), 2020.

- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kurniasih, Imas, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kata Pena, 2018.
- Kusumaningrum, Desi eri, *Manajemen Peserta didik*, Jakarta: Rajawali Prees, 2019.
- Lickona, Thomas, *Character Maters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 2019.
- Made, Gusti Ayu, *Teachers' Role in Developing Indonesian Students' Character Education at School*, *Journal of Education Study*, 1, 2021.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010).
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pebentukan Karakter*, Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2018.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustoif, Sofyan dan Muhammad Jafar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publising, 2018.
- Naim, Ngainun, *Character Building* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, Toni & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nugroho, Anggit Fajar, *Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*, Purwokerto: Tesis, 2021.

- Nurrohim, Aizzatun, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application*, IVCEJ, Vol 3, 1, 2020.
- Pala, Aynur, *The Need for Character Education*, International Journal of Social Sciences and Humanity Studies Vol 3, No 2, 2011.
- Putra, Ahmad tanfidzi Dharma, *Implementation the Strengthening of Character Education through Social Studies Learning and School Culture*, The Indonesia Journal of Social Studies, Volume 4 (1) 2021.
- Rachman, M. . *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Jurnal Forum Ilmu Sosial, 40(1), 1–15, 2013
- Rini, Sulastri, *The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program*, Universal Journal of Educational Research 8(1), 2020.
- Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam pembentukan Pribadi Muslim Menurut Al-Ghazali*, Bintan: Stain Sar, 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Santika, Wayan Eka, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, IVCEJ, Vol 3 1, 2020.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sari, Yuni Maya, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civil Disposition) Siswa*, Ilmu Pendidikan Sosial, 23, No 1, 2014.
- Slavin, Robert E., *Education Psycology: Theory and Practice*, England: Pearson Education, 2019.
- Somantri, Numan, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset 2001.
- Suara.com yang diakses pada tanggal 29.09.2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018.

- Suhada, Idad, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sulistiyowati, Eva Astriyani, *Peran Sekolah dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran dalam Jaringan, Sistem-Among jurnal pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2), 2021.
- Suparno, Paul, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017
- Surahmad, Winarno, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia, 2005.
- Syukur, Yanuardi, *Mendidik Indonesia*, Yogyakarta, Giga Pustaka, 2014.
- Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tim Kbbi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Amelia, 2016.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paut dan Sekolah Dasar)*, Jakarta: Rajagrafindo, 2017.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Indikator : Program Kerja yang digunakan sekolah dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial (Kepala Sekolah)

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara sekolah memasukan nilai kepedulian sosial dalam visi dan misi sekolah?
2. Bentuk apa yang telah dilakukan sekolah dalam memberikan sikap karakter sosial kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi?
3. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan suri tauladan nilai kepedulian sosial peserta didik?
4. Apakah keteladanan karakter sosial dilakukan oleh semua civitas stakeholder sekolah? (kepala sekolah, guru dan karyawan)
5. Apakah keteladanan karakter sosial dilakukan secara rutin?
6. Bentuk apa keteladanan karakter sosial yang dilakukan baik secara rutin maupun tidak secara rutin?
7. Bagaimana cara sekolah dalam membentuk lingkaran karakter sosial peserta didik agar tercapai karakter tersebut?
8. Bagaimana cara sekolah menangani peserta didik yang tidak mencerminkan karakter peduli sosial?
9. Bagaimana cara sekolah memberikan bentuk kepedulian terhadap peserta didik?
10. Mengapa sekolah mewujudkan karakter sosial kepada peserta didik?

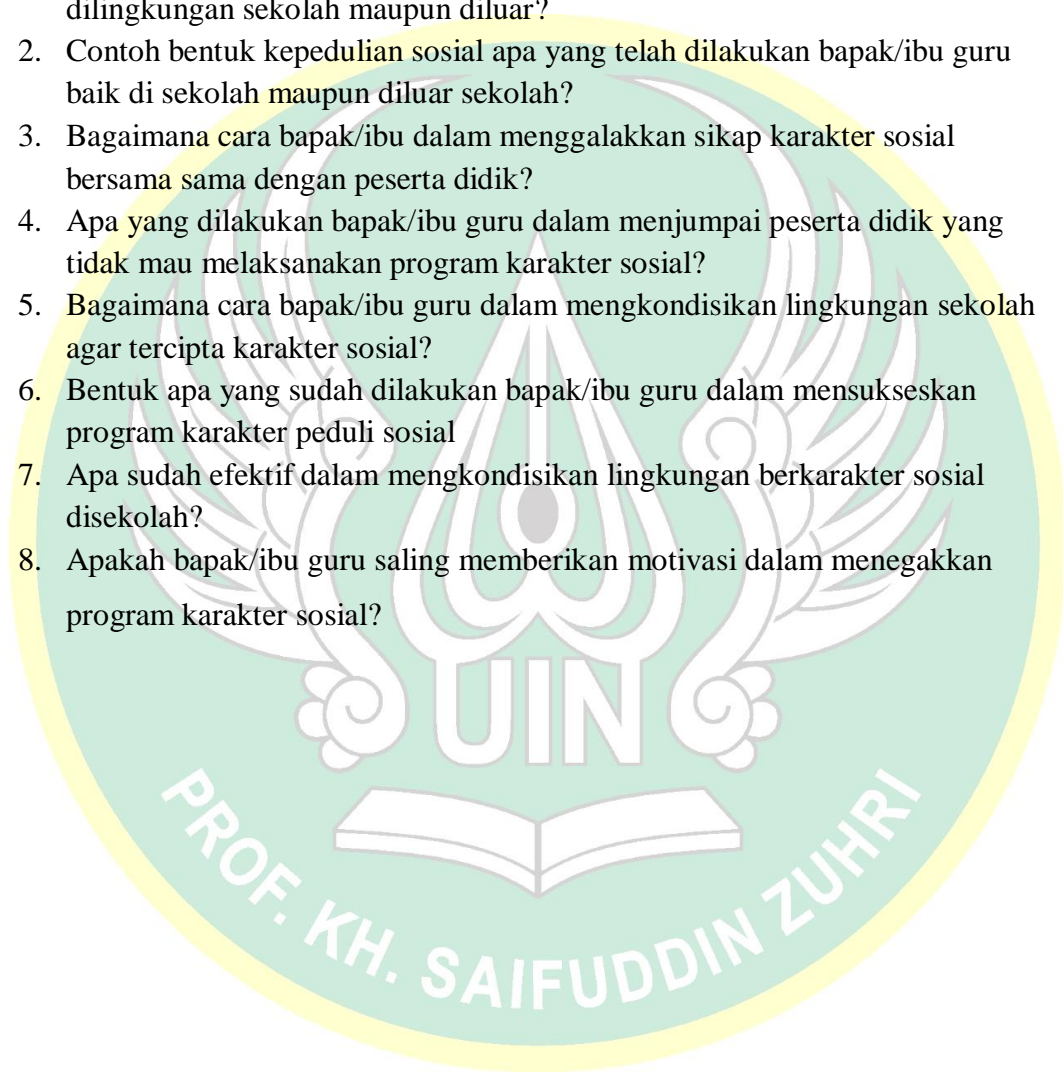
Lampiran 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Indikator : Startegi guru menanamkan karakter sosial (Kurikulum)

Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu selalu mencerminkan sikap karakter sosial baik dilingkungan sekolah maupun diluar?
2. Contoh bentuk kepedulian sosial apa yang telah dilakukan bapak/ibu guru baik di sekolah maupun diluar sekolah?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menggalakkan sikap karakter sosial bersama sama dengan peserta didik?
4. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menjumpai peserta didik yang tidak mau melaksanakan program karakter sosial?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkondisikan lingkungan sekolah agar tercipta karakter sosial?
6. Bentuk apa yang sudah dilakukan bapak/ibu guru dalam mensukseskan program karakter peduli sosial
7. Apa sudah efektif dalam mengkondisikan lingkungan berkarakter sosial disekolah?
8. Apakah bapak/ibu guru saling memberikan motivasi dalam menegakkan program karakter sosial?



Lampiran 3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Indikator : Pembelajaran IPS (Guru IPS)

Pertanyaan

1. Bagaimana cara guru menyampaikan suatu Pembelajaran?
2. Menggunakan strategi apa dalam pembelajaran?
3. Bagaimana Pembelajaran IPS yang disampaikan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara menumbuhkan karakter peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mensingkronkan pembelajaran IPS dengan karakter peserta didik?
6. Pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik?
7. Bab apa biasanya yang digunakan dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik?
8. Mengapa bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran IPS terkait/mengaitkan dengan pendidikan karakter sosial peserta didik?
9. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan suri tauladan terhadap peserta didik ketika pembelajaran IPS?
10. Bagaimana karakter sosial peserta didik sebelumnya?
11. Apakah bapak/ibu dalam pembelajaran selalu menyisipkan kisah atau cerita tentang tolong menolong atau sikap peduli sesama?
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan evaluasi dalam pembelajaran IPS terkait Karakter Sosial?

Lampiran 4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Indikator : Cara Guru dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial
(Sebagian Guru)

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik untuk saling membantu?
2. Apakah bapak/ibu guru selalu mengajarkan peserta didik saling membantu peserta didik yang dalam kesusahan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan sikap karakter sosial kepada peserta didik dalam menangani peserta didik yang baru kesusahan?
4. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan beramal bersama peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengadakan beramal dengan peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani peserta didik yang tidak masuk sekolah?
7. Apakah peserta didik satu sama lain akan saling member kabar ketika tidak masuk sekolah?
8. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik?
9. Mengapa anda peduli terhadap peserta didik?
10. Apa yang mendorong bapak/ibu guru selalu memberikan suri tauladan yang baik terhadap peserta didik?

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Hari, tanggal :

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Waktu : Pukul 09.45 sd 11.00

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1	Proses pembelajaran IPS	Pembelajaran yang menyenangkan			
		Pembelajaran orientasinya pada peserta didik			
		Pembelajaran mengaitkan dengan karakter sosial			
		Pembelajaran mencerminkan sikap karakter sosial			
		Pembelajaran memberikan kisah kisah teladan tentang karakter kepedulian sosial			
		Pembelajaran menampilkan tayangan kepedulian sosial			
2	Cara Guru memberikan pendidikan kepedulian sosial	Mengajarkan untuk saling membantu			
		Mengerjakan untuk saling menghormati dan member salam			
		Memberikan contoh kepedulian sosial terhadap peserta didik			

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
		Member teguran kepada peserta yang tidak mencerminkan sikap peduli sosial			
		Mengkondisikan lingkungan kelas untuk memberikan kepedulian sosial terhadap sesama			
		Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang peduli terhadap sesama			
3	Program Kerja yang digunakan sekolah dalam memeberikan pendidikan nilai kepedulian sosial	Keteladanan			
		Pengkondisian Lingkungan			
		Kegiatan Rutin dan non Rutin			
		Kegiatan Spontan dan Teguran			
		Pengkondisian Program Kepedulian Sosial			

Lampiran 6

Pedoman Observasi kepada Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anak-anak sekolah disini?
2. Bagaimana sikap gurunya dalam mengajar?
3. Bagaimana kalian diajarkan tentang peduli sosial?
4. Apakah anak-anak diajarkan tentang berbagi baik makanan maupun kasih sayang?
5. Apakah anak-anak selalu merasa diperhatikan oleh semua guru?
6. Bagaimana cara guru memperhatikan anak-anak ketika di sekolah maupun di rumah?
7. Bagaimana cara guru mengajak anak-anak untuk saling berbagi?
8. Apa yang didapat kalian setelah bergabung dengan sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
9. Apa yang membuat anak-anak tertarik masuk sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
10. Kegiatan apa yang membuat anak merasa senang dan bergembira bersama teman serta guru semuanya?
11. Bagaimana cara kalian untuk peduli sesama teman?
12. Mengapa kalian peduli sama teman dan sekitar kalian?
13. Bagaimana cara guru mempraktikkan hasil pembelajaran IPS peduli sosial dengan kehidupan sehari-hari?
14. Bagaimana cara guru menyapa kalian setiap harinya?
15. Bagaimana cara guru dalam berbicara atau berkomunikasi dengan kalian? Memakai hp atau menatap kalian?

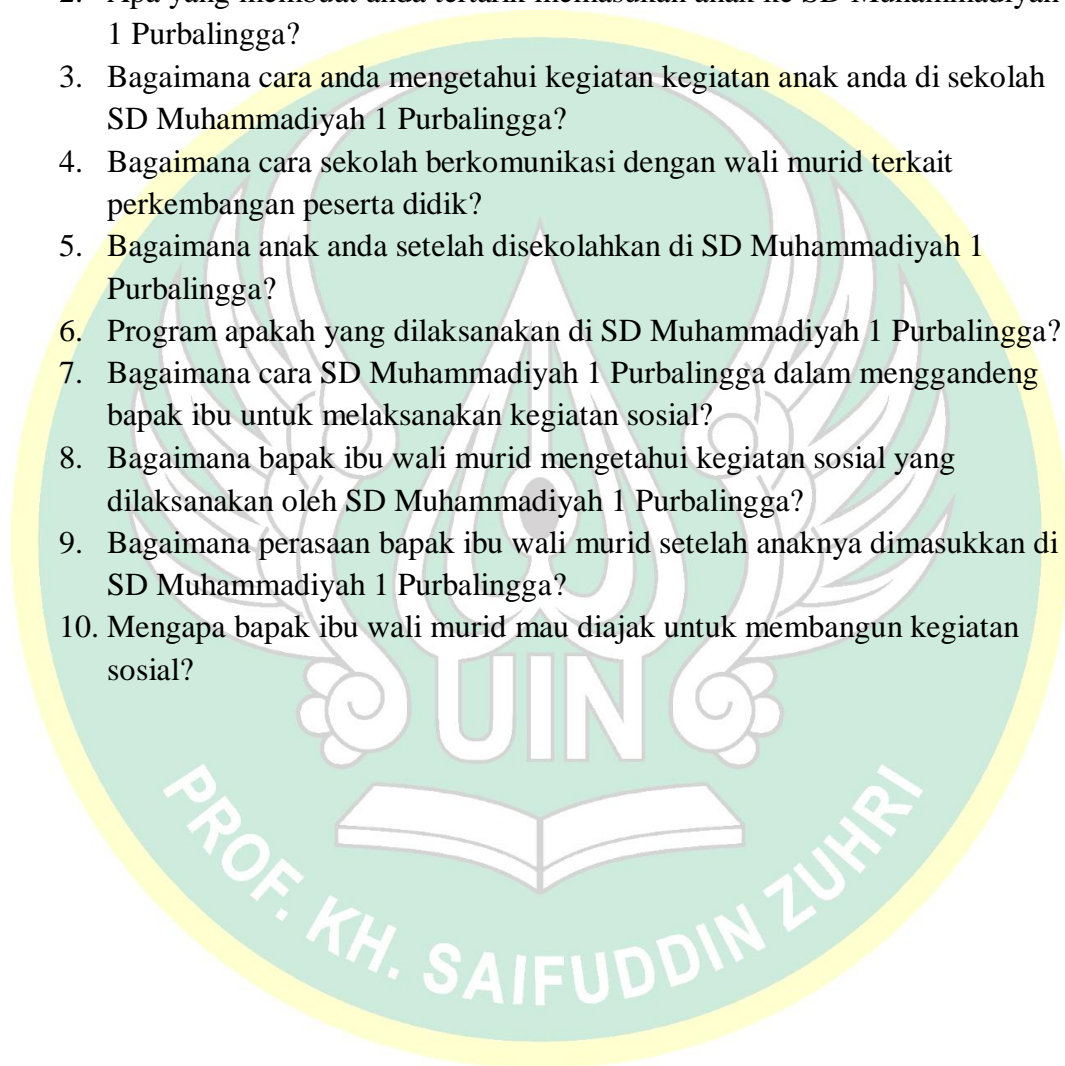
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7

Pedoman Observasi kepada Orang Tua

Pertanyaan kepada orang tua

1. Mengapa anak anda masuk di sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Apa yang membuat anda tertarik memasukan anak ke SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
3. Bagaimana cara anda mengetahui kegiatan kegiatan anak anda di sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
4. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan wali murid terkait perkembangan peserta didik?
5. Bagaimana anak anda setelah disekolahkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
6. Program apakah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
7. Bagaimana cara SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam menggandeng bapak ibu untuk melaksanakan kegiatan sosial?
8. Bagaimana bapak ibu wali murid mengetahui kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
9. Bagaimana perasaan bapak ibu wali murid setelah anaknya dimasukkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
10. Mengapa bapak ibu wali murid mau diajak untuk membangun kegiatan sosial?



Lampiran 8

Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

a. Gedung SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



b. Wawancara dengan Kepala Sekolah

c. Wawancara dengan Guru





d. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV, V dan VI









e. Pembelajaran di Kelas





f. Bakti Sosial ke TK Aisyiyah Bobotsari



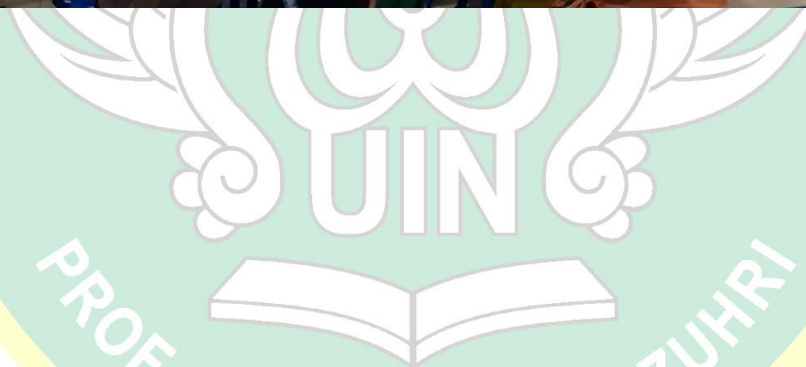


g. Praktek Pembelajaran Langsung (PPL) Pembuatan Kacang Mirasa





h. Kegiatan Parenting





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 322/In.17/D.Ps/ PP.009/10/2021

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Marjiah
NIM : 201763017
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 12 Oktober 2021 s.d 10 Januari 2022
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 230 TAHUN 2021
 Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
 b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Siti Marjiyah NIM 201763017** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 November 2021
 Direktur,

(Signature)
 Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Marjiyah
2. Tempat dan Tgl lahir : Sleman, 25 Mei 1974
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Perumahan Graha Purnawira No. 195,
Kelurahan Wirasana
Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga
8. E-mail : sitrul.sm@gmail.com
9. No HP : 08112581974

A. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Muhammadiyah Sangonan III, Godean,
Sleman, Tahun Lulus 1987.
1. SMP/ MTs : SMP Negeri I Godean Lulus Tahun
1990.
2. SMA/ SMK/ MA : SMEA Negeri V Godean, Sleman
Lulus Tahun 1993.
3. D2 : STAIN Purwokerto Tahun Lulus 2003
4. SI : STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2017
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



Hormat Saya

Siti Marjiyah

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Indikator : Program Kerja yang digunakan sekolah dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial (Kepala Sekolah)

Pertanyaan :

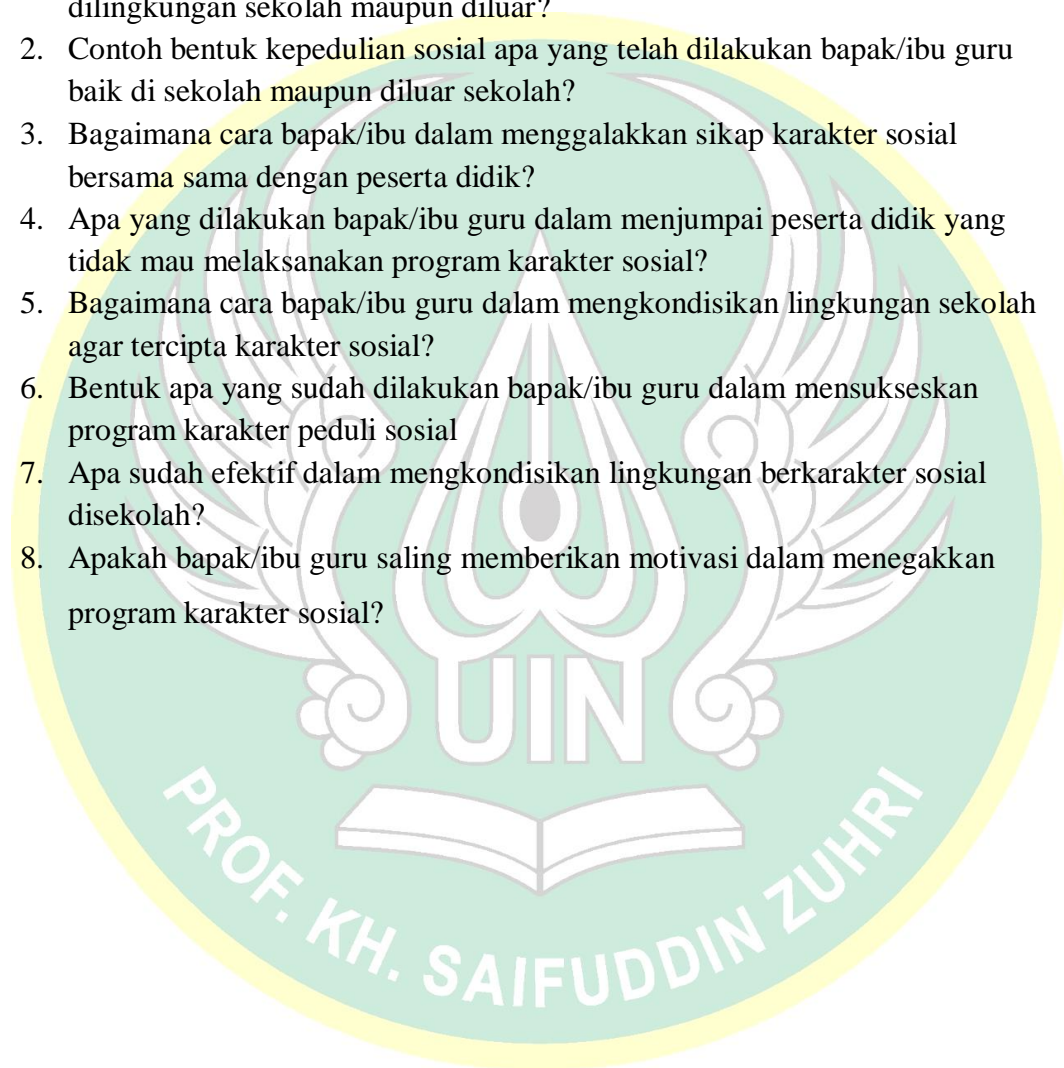
1. Bagaimana cara sekolah memasukan nilai kepedulian sosial dalam visi dan misi sekolah?
2. Bentuk apa yang telah dilakukan sekolah dalam memberikan sikap karakter sosial kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi?
3. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan suri tauladan nilai kepedulian sosial peserta didik?
4. Apakah keteladanan karakter sosial dilakukan oleh semua civitas stakeholder sekolah? (kepala sekolah, guru dan karyawan)
5. Apakah keteladanan karakter sosial dilakukan secara rutin?
6. Bentuk apa keteladanan karakter sosial yang dilakukan baik secara rutin maupun tidak secara rutin?
7. Bagaimana cara sekolah dalam membentuk lingkaran karakter sosial peserta didik agar tercapai karakter tersebut?
8. Bagaimana cara sekolah menangani peserta didik yang tidak mencerminkan karakter peduli sosial?
9. Bagaimana cara sekolah memberikan bentuk kepedulian terhadap peserta didik?
10. Mengapa sekolah mewujudkan karakter sosial kepada peserta didik?

LAMPIRAN 2**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian**

Indikator : Startegi guru menanamkan karakter sosial (Kurikulum)

Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu selalu mencerminkan sikap karakter sosial baik dilingkungan sekolah maupun diluar?
2. Contoh bentuk kepedulian sosial apa yang telah dilakukan bapak/ibu guru baik di sekolah maupun diluar sekolah?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menggalakkan sikap karakter sosial bersama sama dengan peserta didik?
4. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menjumpai peserta didik yang tidak mau melaksanakan program karakter sosial?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengkondisikan lingkungan sekolah agar tercipta karakter sosial?
6. Bentuk apa yang sudah dilakukan bapak/ibu guru dalam mensukseskan program karakter peduli sosial
7. Apa sudah efektif dalam mengkondisikan lingkungan berkarakter sosial disekolah?
8. Apakah bapak/ibu guru saling memberikan motivasi dalam menegakkan program karakter sosial?



LAMPIRAN 3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian**Indikator** : Pembelajaran IPS (Guru IPS)

Pertanyaan

1. Bagaimana cara guru menyampaikan suatu Pembelajaran?
2. Menggunakan strategi apa dalam pembelajaran?
3. Bagaimana Pembelajaran IPS yang disampaikan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara menumbuhkan karakter peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mensingkronkan pembelajaran IPS dengan karakter peserta didik?
6. Pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik?
7. Bab apa biasanya yang digunakan dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik?
8. Mengapa bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran IPS terkait/ mengaitkan dengan pendidikan karakter sosial peserta didik?
9. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan suri tauladan terhadap peserta didik ketika pembelajaran IPS?
10. Bagaimana karakter sosial peserta didik sebelumnya?
11. Apakah bapak/ibu dalam pembelajaran selalu menyisipkan kisah atau cerita tentang tolong menolong atau sikap peduli sesama?
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan evaluasi dalam pembelajaran IPS terkait Karakter Sosial?

LAMPIRAN 4**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penelitian**

Indikator : Cara Guru dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial
(Sebagian Guru)

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik untuk saling membantu?
2. Apakah bapak/ibu guru selalu mengajarkan peserta didik saling membantu peserta didik yang dalam kesusahan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan sikap karakter sosial kepada peserta didik dalam menangani peserta didik yang baru kesusahan?
4. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan beramal bersama peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengadakan beramal dengan peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menandai peserta didik yang tidak masuk sekolah?
7. Apakah peserta didik satu sama lain akan saling member kabar ketika tidak masuk sekolah?
8. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik?
9. Mengapa anda peduli terhadap peserta didik?
10. Apa yang mendorong bapak/ibu guru selalu memberikan suri tauladan yang baik terhadap peserta didik?

LAMPIRAN 5

Pedoman Observasi

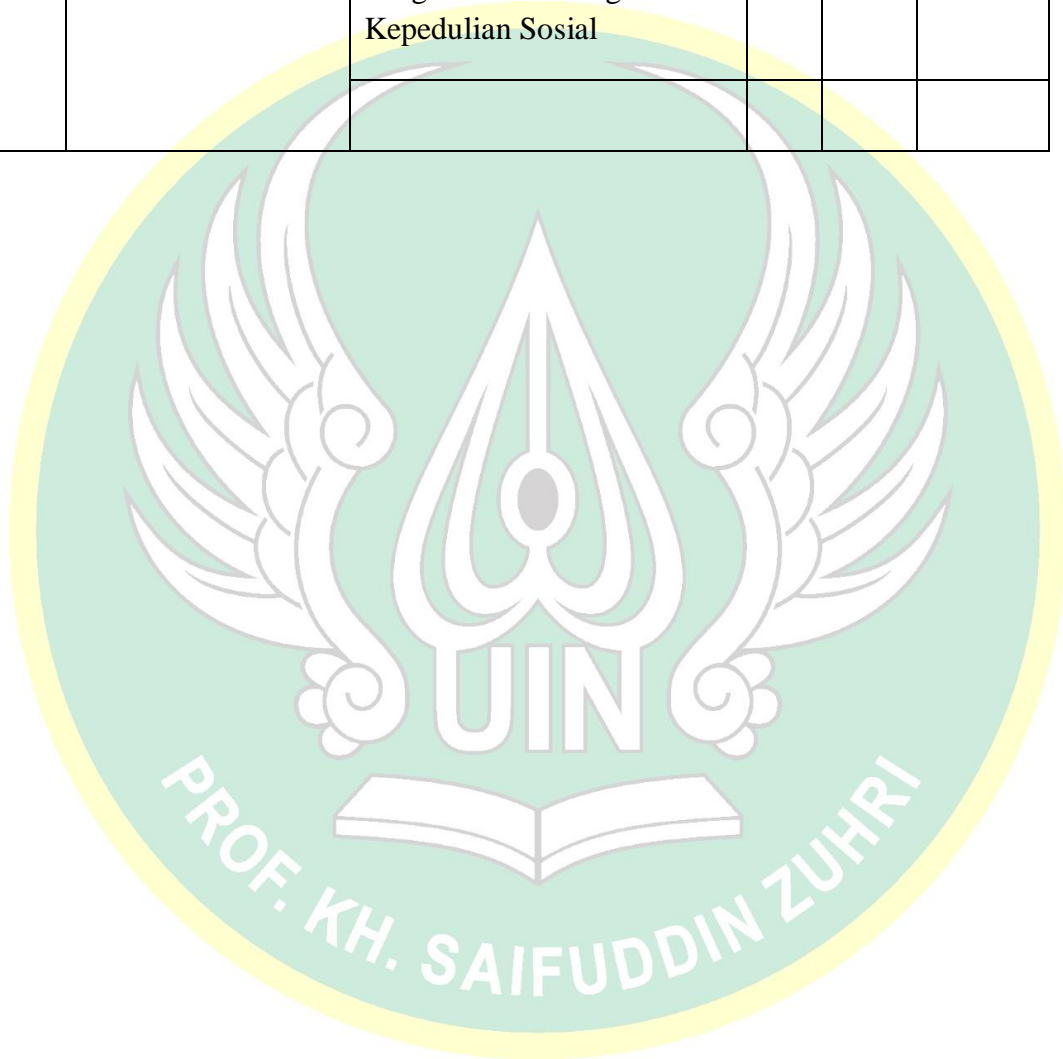
Hari, tanggal :

Waktu : Pukul 09.45 sd 11.00

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1	Proses pembelajaran IPS	Pembelajaran yang menyenangkan			
		Pembelajaran orientasinya pada peserta didik			
		Pembelajaran mengaitkan dengan karakter sosial			
		Pembelajaran mencerminkan sikap karakter sosial			
		Pembelajaran memberikan kisah kisah teladan tentang karakter kepedulian sosial			
		Pembelajaran manampilkan tayangan kepedulian sosial			
2	Cara Guru memberikan pendidikan kepedulian sosial	Mengajaerkan untuk saling membantu			
		Mengerjakan untuk saling menghormati dan member salam			
		Memberikan contoh kepedulian sosial terhadap peserta didik			

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
		Member teguran kepada peserta yang tidak mencerminkan sikap peduli sosial			
		Mengkondisikan lingkungan kelas untuk memberikan kepedulian sosial terhadap sesama			
		Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang peduli terhadap sesama			
3	Program Kerja yang digunakan sekolah dalam memeberikan pendidikan nilai kepedulian sosial	Keteladanan			
		Pengkondisian Lingkungan			
		Kegiatan Rutin dan non Rutin			
		Kegiatan Spontan dan Teguran			
		Pengkondisian Program Kepedulian Sosial			
		Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang peduli terhadap sesama			
3	Program Kerja yang digunakan sekolah dalam memeberikan pendidikan nilai kepedulian sosial	Keteladanan			
		Pengkondisian Lingkungan			
		Kegiatan Rutin dan non Rutin			

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
		Kegiatan Spontan dan Teguran			
		Pengkondisian Program Kepedulian Sosial			



LAMPIRAN

Pertanyaan peserta didik

1. Bagaimana menurut anak-anak sekolah disini?
2. Bagaimana sikap gurunya dalam mengajar?
3. Bagaimana kalian diajarkan tentang peduli sosial?
4. Apakah anak-anak diajarkan tentang berbagi baik makanan maupun kasih sayang?
5. Apakah anak-anak selalu merasa diperhatikan oleh semua guru?
6. Bagaimana cara guru memperhatikan anak-anak ketika di sekolah maupun di rumah?
7. Bagaimana cara guru mengajak anak-anak untuk saling berbagi?
8. Apa yang didapat kalian setelah bergabung dengan sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
9. Apa yang membuat anak-anak tertarik masuk sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
10. Kegiatan apa yang membuat anak merasa senang dan bergembira bersama teman serta guru semuanya?
11. Bagaimana cara kalian untuk peduli sesama teman?
12. Mengapa kalian peduli sama teman dan sekitar kalian?
13. Bagaimana cara guru mempraktikkan hasil pembelajaran IPS peduli sosial dengan kehidupan sehari-hari?
14. Bagaimana cara guru menyapa kalian setiap harinya?
15. Bagaimana cara guru dalam berbicara atau berkomunikasi dengan kalian? Memakai hp atau menatap kalian?